

KEKERASAN DALAM DUNIA PENDIDIKAN

(Analisis Framing Kasus Kekerasan Guru (Dasrul), Anak (MAS), dan Orangtua Murid (Adnan) di SMKN 2 Makassar pada Media Online Detik.com dan Tempo.co Periode 10 Agustus - 21 September)



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

Oleh

ELLENA DESSY PUTRI CY.

11321043

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Yogyakarta

2016

SKRIPSI

KEKERASAN DALAM DUNIA PENDIDIKAN

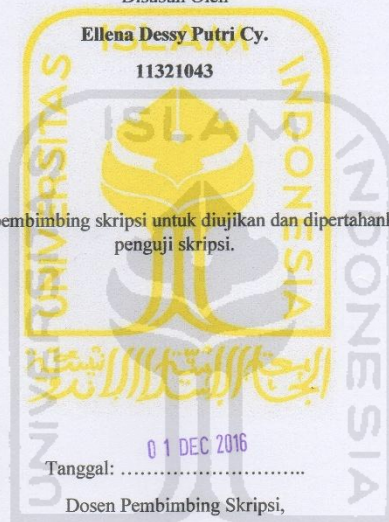
**Analisis Framing Kasus Kekerasan Guru (Dasrul), Anak (MAS), dan Orangtua Murid (Adnan)
di SMKN 2 Makassar pada Media Online Detik.com dan Tempo.co Periode 10 Agustus - 21
September**

Disusun Oleh

Ellena Dessy Putri Cy.

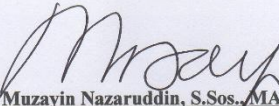
11321043

Telah disetujui dosen pembimbing skripsi untuk diujikan dan dipertahankan dihadapan tim
penguji skripsi.



Tanggal: 01 DEC 2016

Dosen Pembimbing Skripsi,


Muzavin Nazaruddin, S.Sos., MA.
NIDN: 0516087901

SKRIPSI

KEKERASAN DALAM DUNIA PENDIDIKAN

Analisis Framing Kasus Kekerasan Guru (Dasrul), Anak (MAS), dan Orangtua Murid (Adnan) di SMKN 2 Makassar pada Media Online Detik.com dan Tempo.co Periode 10 Agustus - 21 September

Disusun Oleh

Ellena Dessy Putri Cy.

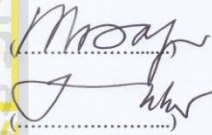
11321043

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Tanggal: 01 DEC 2016


Dewan Penguji:

1. Muzayin Nazaruddin, S.Sos., MA.
NIDN: 0516087901
2. Anang Hermawan, S.Sos., MA.
NIDN: 0506067702



Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia


Muzayin Nazaruddin, S.Sos., MA.
NIDN: 0516087901



PERNYATAAN AKADEMIK

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Ellena Dessy Putri Cy.

No. Mahasiswa : 11321043

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Kekerasan dalam Dunia Pendidikan (Analisis Framing Kasus Kekerasan Guru (Dasrul), Anak (MAS), dan Orangtua Murid (Adnan) di SMKN 2 Makassar pada Media Online Detik.com dan Tempo.co Periode 10 Agustus - 21 September)

Melalui surat pernyataan ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan laporan penelitian skripsi saya tidak melakukan tindak pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu, skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya setuju dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 15 Desember 2016

Yang Menyatakan,



Ellena Dessy Putri Cy.
NIM: 11321043

MOTTO

Bismillahirrahmanirrahim

Pause Every Moment That Matters



Persembahan

Karya ini kupersembahkan kepada:

Yang Tercinta Papah, Mamah, Abang Ewin dan Abang Eja

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunia dan rahmat yang diberikan-NYA, sehingga dalam penulisan skripsi dengan judul “Kekerasan dalam Dunia Pendidikan (Analisis Framing Kasus Kekerasan Guru (Dasrul), Anak (MAS), dan Orangtua Murid (Adnan) di SMKN 2 Makassar pada Media Online Detik.com dan Tempo.co Periode 10 Agustus – 21 September)” dapat penulis selesaikan dengan baik. Skripsi ini merupakan refleksi akademis penulisan atas apa yang penulis teliti dari berbagai bentuk berita tentang kekerasan dalam dunia pendidikan pada situs berita Detik.com dan Tempo.co

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia. Banyak pihak yang telah membantu penulisan dalam proses penyusunan skripsi ini. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis dengan sepenuh hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Papah dan Mamah yang selalu memberikan doa dan dukungan yang tidak pernah putus kepada penulis. Serta Abang Ewin dan Abang Eja yang selalu membantu dan memberi semangat kepada penulis.
2. Bapak Muzayin Nazaruddin, S.Sos., MA., selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia dan merangkap sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberikan bimbingan, konsultasi, kritik dan saran dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Anang Hermawan, S.Sos., MA., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan merangkap sebagai Dosen Penguji Sidang Skripsi penulis yang telah memberikan kritik yang mendukung dan saran kepada penulis untuk memperbaiki skripsi ini.
4. Segenap dosen pengajar dan staf Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia yang telah membantu kelancaran proses penyusunan skripsi ini.
5. Mas Barlian Anung yang telah sangat membantu membimbing penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Sahabat-sahabat yang tidak pernah lelah mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, Epi, Haripendidikansyah, Kudil, Miak, Upil, Nukma, Sabyna, Esti, Devli.

7. Teman-teman Komunikasi angkatan 2011, terutama *Corner Family Happy Life* yang terus memberi semangat kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
8. Serta Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang penulis tidak dapat sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dalam memperbaiki skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang bersangkutan, serta dapat menjadi perbandingan bagi penelitian selanjutnya. Penulis berharap Allah SWT, berkenan untuk membalas segala kebaikan dari seluruh pihak yang telah membantu penulis selama ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Yogyakarta, Desember 2016

Ellena Dessy Putri Cy

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN AKADEMIK	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Teoritis.....	7
2. Manfaat Praktis	7
E. Tinjauan Pustaka	8
1. Penelitian Terdahulu	8
2. Landasan Teori	12
a. Media (<i>Online</i>) dan Jurnalisme	12
b. Konstruksi Realitas Sosial dalam Media.....	18
F. Metodologi Penelitian.....	20
1. Paradigma Penelitian	20
2. Pendekatan Penelitian	20
3. Objek Penelitian	20
4. Jenis Data	21
5. Teknik Sampling	21

6. Metode Analisis Data	22
G. Tahapan Penelitian	24
BAB II. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	26
A. Detik.com	26
1. Sejarah Detik.com	26
2. Visi dan Misi Detik.com	27
3. Statistik Pembaca Detik.com	28
4. Berita Detik.com Mengenai Kasus	28
B. Tempo.co	30
1. Sejarah Tempo.co	30
2. Visi dan Misi Tempo.co	32
3. Statistik Pembaca Tempo.co	32
4. Berita Tempo.co Mengenai Kasus	33
BAB III. PEMBAHASAN	35
A. Temuan dan Pembahasan	35
1. Detik.com	35
a) Kategori Tema “Proses Hukum”	35
b) Kategori Tema “Sikap Sekolah”	41
c) Kategori Tema “Pemerintah”	43
d) Kategori Tema “Pendapat Masyarakat”	53
e) Kategori Tema “Pendapat Pakar”	57
2. Tempo.co	60
a) Kategori Tema “Proses Hukum”	60
b) Kategori Tema “Sikap Sekolah”	72
c) Kategori Tema “Pemerintah”	75
d) Kategori Tema “Kekerasan Orangtua Murid”	80
B. Refleksi Teori.....	83
1. Penerapan Prinsip Jurnalisme dalam Pemberitaan Kasus Kekerasan Guru (Dasrul), Anak (MAS), dan Orangtua Murid (Adnan) di SMKN 2 Makassar di Media Detik.com dan Tempo.co	83

1) Verifikasi	84
2) Independensi	85
3) Pemantau Kekerasan	86
4) Komprehensif dan Proporsional	87
2. Konstruksi Pemberitaan Kasus Kekerasan Guru (Dasrul), Anak (MAS), dan Orangtua Murid (Adnan) di SMKN 2 Makassar	88
BAB IV. PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	97



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1. Rangkaian kanal Detik.com yang paling sering dikunjungi, per Agustus-September tahun 2016	28
2.2. Berita Detik.com Mengenai Kasus Kekerasan Guru (Dasrul), Anak (MAS), dan Orangtua Murid (Adnan) di SMKN 2 Makassar	29
2.3. Rangkaian kanal Tempo.co yang paling sering dikunjungi, per Agustus-September tahun 2016	33
2.4. Berita Tempo.co Mengenai Kasus Kekerasan Guru (Dasrul), Anak (MAS), dan Orangtua Murid (Adnan) di SMKN 2 Makassar	33
3.1. Pembingkai Berita Detik.com dengan Judul “Kesaksian Siswa soal Pemukulan Brutal Guru Dasrul oleh Adnan dan Anaknya”	37
3.2. Pembingkai Berita Detik.com dengan Judul “Guru Dasrul Dilaporkan Balik Ortu Siswa yang Menganiayanya”	39
3.3. Pembingkai Berita Detik.com dengan Judul “Diduga Ikut Memukul Guru, AS akan Kena Sanksi Berat dari Sekolah”	43
3.4. Pembingkai Berita Detik.com dengan Judul “Kasus Pemukulan Dasrul, Anggota Komisi X Usul Ada UU Perlindungan Guru”	46
3.5. Pembingkai Berita Detik.com dengan Judul “Kemendikbud Beri Bantuan Hukum dan Kesehatan untuk Guru Dasrul”	49
3.6. Pembingkai Berita Detik.com dengan Judul “Guru, Orang Tua dan Siswa Harus Duduk Bersama Bahas Aturan dan Sanksi”	52
3.7. Pembingkai Berita Detik.com dengan Judul “Kasus Guru Dasrul: Guru itu Pendidik, Beri Kepercayaan Mendidik Anak”	56
3.8. Pembingkai Berita Detik.com dengan Judul “Psikolog: Guru	

dan Orang Tua Murid yang Gunakan Kekerasan Sama-sama Salah”	59
3.9. Pembingkaiian Berita Detik.com dengan Judul “Polisi Tetapkan Orang Tua dan Siswa Pemukul Guru sebagai Tersangka”	61
3.10. Pembingkaiian Berita Detik.com dengan Judul “Guru yang Dikeroyok Terancam Dijadikan Tersangka”	63
3.11. Pembingkaiian Berita Detik.com dengan Judul “Kasus Siswa dan Ortu Keroyok Guru di Makassar Berakhir Damai”	66
3.12. Pembingkaiian Berita Detik.com dengan Judul “Siswa Pengeroyok Guru di Makassar Terancam 7 Tahun Bui”	68
3.13. Pembingkaiian Berita Detik.com dengan Judul “Siswa Pengeroyok Guru di Makassar Divonis 1 Tahun Pembinaan”	70
3.14. Pembingkaiian Berita Detik.com dengan Judul “Murid Pemukul Guru di Makassar Akhirnya Dipecat”	74
3.15. Pembingkaiian Berita Detik.com dengan Judul “Pemkot Makassar Siap Carikan Sekolah Murid yang Pukul Guru”	77
3.16. Pembingkaiian Berita Detik.com dengan Judul “Kemdikbud Beri Bantuan kepada Guru Korban Pemukulan di Makassar”	79
3.17. Pembingkaiian Berita Detik.com dengan Judul “Murid Dipukul, Guru Dianiaya Orang Tua”	82

ABSTRAK

Ellena Dessy Putri Cy. 11321043. Kekerasan dalam Dunia Pendidikan: Analisis Framing Kasus Kekerasan Guru (Dasrul), Anak (MAS), dan Orangtua Murid (Adnan) di SMKN 2 Makassar pada Media Online Detik.com dan Tempo.co Periode 10 Agustus - 21 September. Skripsi Sarjana. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. 2016.

Kasus kekerasan pada bulan agustus yang melibatkan guru (Dasrul), anak (MAS), dan orangtua murid (Adnan) di SMKN 2 Makassar menimbulkan berbagai perdebatan dikalangan masyarakat karena adanya perbedaan budaya antara zaman dahulu dan modern. Pada dasarnya kekerasan dalam dunia pendidikan tidak boleh dilakukan oleh siapa saja dalam hal ini media berperan sebagai perpanjangan tangan masyarakat untuk mengetahui peristiwa yang terjadi di tempat yang berbeda dan waktu yang berbeda. Sehingga media memiliki kekuatan untuk mengkonstruksi pandangan masyarakat terhadap peristiwa ini.

Berdasarkan latar belakang diatas tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembingkai berita tentang kekerasan dalam dunia pendidikan (kasus kekerasan guru (Dasrul), anak (MAS), dan orangtua murid (Adnan) di SMKN 2 Makassar) pada media online Detik.com dan Tempo.co periode 10 agustus - 21 september. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif, metode analisis framing Robert N. Entman dan elemen-elemen jurnalisme Bill Kovach. Diselesaikan dalam waktu enam bulan dengan jumlah berita yang dianalisis yaitu 17 berita.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam berita di Detik.com dan Tempo.co angle yang dipilih cenderung menonjolkan pemberitaan yang mendukung pihak Dasrul sebagai korban. Detik.com dan Tempo.co menenggelamkan hal yang mengenai kekerasan yang dilakukan oleh Dasrul dan menonjolkan kekerasan yang dilakukan oleh Adnan dan MAS. Kurangnya penerapan prinsip-prinsip jurnalisme dalam media online Detik.com dan Tempo.co membuat berita yang diterbitkan oleh Detik.com dan Tempo.co kekurangan informasi, karena narasumber yang dipilih hanya menceritakan dari satu sisi, 11 dari 17 berita memberikan dukungan yang lebih kepada guru Dasrul, tidak seimbang dalam pemberitaan, dan proporsi pemberitaan dalam tidak berimbang.

Kata Kunci: Analisis Framing, Elemen Jurnalisme, Kekerasan, Media Online.

ABSTRACT

Ellena Dessy Putri Cy. 11321043. Violence in Education World: Framing Analysis on a Violence Case between Teacher (Dasrul), Student (MAS), and Parent (Adnan) in SMKN 2 Makassar on Online Media Detik.com and Tempo.co in 10 August - 21 September. Skripsi Sarjana. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. 2016.

Cases of violence in August involving teacher (Dasrul), student (MAS), and parents (Adnan) in SMKN 2 Makassar cause a lot of debates among the public because of their cultural differences between the old days and modern days. Basically violence in education should not be done by anyone in this case the media acts as an extension of the public eye to know the events that occurred in different places and at different times. So the media has the power to construct the public's view of these events.

Based on the purpose above this study to describe the framing of the news of violence in the world of education (a violence case between teacher (Dasrul), student (MAS), and parents (Adnan) in SMKN 2 Makassar) on online media Detik.com and Tempo. co in 10 August - 21 September. These research using a constructivism paradigm with a qualitative approach, analytical methods framing Robert N. Entman and elements of journalism by Bill Kovach. Completed within sixth month with the number of stories analyzed ie 17 news.

The results of this study indicate that in the selected news Detik.com and Tempo.co tends to accentuate the news that supports Dasrul as a victim. Detik.com and Tempo.co tends dissemble the things about violence committed by Dasrul and includes violence perpetrated by Adnan and MAS. Lack of application of the principles of journalism in online media Detik.com and Tempo.co make the news published by Detik.com and Tempo.co lack of information, because the interviewees who have only tells one side, 11 of 17 news providing more support to Dasrul, not balanced in the news, and the news in unequal proportions.

Keywords: Elements of Journalism, Framing Analysis, Online Media, Violence.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberitaan terkait kekerasan dalam dunia pendidikan seringkali mewarnai media massa khususnya media *online*. Di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat, akses kepada informasi semakin terbuka lebar. Hal ini bisa kita lihat dari semakin mudahnya akses informasi melalui genggam tangan.¹ Dampaknya, pemberitaan terkait isu tertentu semakin cepat diakses oleh masyarakat. Menurut Nasution dalam bukunya kini penerima komunikasi lebih dapat menentukan pilihan-pilihan yang diinginkan atau dibutuhkan, seperti memperoleh informasi tentang apa yang diinginkan serta kapanpun memerlukannya.²

Meski demikian, perkembangan media baru seperti portal berita *online* tidak serta merta nihil dari persoalan. Pemberitaan yang semakin mengejar kecepatan, mengakibatkan penurunan kualitas berita itu sendiri. Berita kemudian hanya mengejar waktu sehingga sulit menerapkan disiplin verifikasi, ulasan yang komperhensif, serta prinsip-prinsip jurnalisme lainnya.

Pemberitaan tentang kekerasan dalam dunia pendidikan misalnya, hanya berisi tentang kronologis yang terkesan menjual sensasi tanpa pembicaraan secara menyeluruh tentang bagaimana akar permasalahan terjadi, bagaimana membangun sistem yang baik agar kejadian tidak terulang, atau memberikan kritik membangun pada pemangku kebijakan. Menurut Rule yang dikutip oleh Susan (2009) pangkal kekerasan berasal dari adanya kepentingan pribadi seseorang yang perlu untuk dimenangkan dengan melalui kekuatan atas kepentingan, hal tersebut yang menyebabkan kekerasan menjadi

¹Dikutip dari laporan di *website* IDC, terungkap 8,3 juta *smartphone* telah dikapalkan di Indonesia selama kuartal keempat 2015. Angka tersebut mengalami peningkatan sebesar 14,4% dari 7,3 juta unit untuk periode yang sama pada tahun sebelumnya.

²Zulkarnain Nasution, *Teknologi Komunikasi dalam Perspektif* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1989), hal. 10.

pilihan untuk mencapai kemenangan atas kepentingan.³ Pemberitaan kemudian tidak berbeda dengan "aksi laga" atau drama kekerasan yang dangkal.

Kekerasan kerap kali mewarnai dunia pendidikan di Indonesia. Kasus pertama, seorang siswa kelas VI SD di Tegal, Jawa Tengah nekat melakukan bunuh diri karena disindir oleh gurunya. Kasus kedua, seorang siswa kelas V SD di Cimahi yang dipukul gurunya di bagian leher sehingga meninggal dunia. Kasus ketiga, seorang siswa kelas VI SD Sawangan ditinju perutnya oleh guru agama, karena dinilai keliru dalam menjalankan shalat. Kasus keempat, seorang siswa di Karang Anyar mengalami gegar otak setelah ditendang guru dan kepalanya membentur tembok, karena siswa tersebut mengkritik sang guru. Kasus kelima, Seorang siswa di Jakarta Utara yang dipukul kepalanya dengan kayu karena tidak mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah).⁴ Kasus terakhir, seorang guru di Mamuju Tengah, Sulawesi Barat dianiaya oleh dua siswanya ketika ingin masuk ruang kelas untuk mengajar.⁵

Kasus yang baru-baru ini marak diberitakan di media *online* adalah kasus kekerasan guru (Dasrul), anak (MAS), dan orangtua murid (Adnan) di SMKN 2 Makassar. Peristiwa bermula saat Dasrul (45) memberikan tugas menggambar untuk murid kelas dua jurusan arsitek, namun salah satu siswa berinisial MAS (15) terus menerus keluar masuk kelas dan tidak membawa tugasnya. Kemudian Dasrul menegur MAS lantaran mengganggu teman-teman satu kelasnya, setelah ditegur MAS mengerluarkan kata kata kotor yang membuat Dasrul menjadi jengkel dan menampar MAS. Setelah ditampar MAS mengadakan hal tersebut kepada orang tuanya melalui telepon. Tidak berapa lama setelah ditelepon oleh anaknya orang tua dari MAS, Adnan Achmad mendatangi sekolah bermaksud untuk mengklarifikasi penamparan yang

³Novri Susan, *Sosiologi Konflik & Isu-Isu Konflik Kontemporer* (Jakarta: Kencana, 2009) hal. 107.

⁴Abu Huraerah, *Child Abuse (Kekerasan Terhadap Anak)*, (Bandung : Nuansa, 2007), hal. 105-106.

⁵Abu Sahma Pane, "Ilham dan Pak Guru Dasrul, Nasib Sama Beda Tempat," <http://news.okezone.com/amp/2016/08/11/340/1460822/ilham-dan-pak-guru-dasrul-nasib-sama-beda-tempat> (diakses 18 September 2016)

dilakukan oleh Dasrul. Namun Adnan terbawa emosi dan meninju bagian hidung Dasrul sehingga mengeluarkan darah.⁶

Kasus kekerasan seperti ini kemudian menimbulkan berbagai perdebatan dikalangan masyarakat. Bagi sebagian kalangan guru dikenal sebagai panutan, sumber inspirasi bagi anak yang di didiknya, guru menjadi contoh melalui perilakunya dalam menghadapi peristiwa-peristiwa disekitarnya. Dengan adanya kasus guru Dasrul yang di aniaya oleh orang tua murid karena memukul siswanya mendatangkan banyak simpati dari berbagai kalangan masyarakat. Ada yang meminta agar siswa tersebut dikeluarkan dari sekolah, banyak yang berpendapat dulu saat mereka bersekolah dimarahin, dipukul, dicubit, dijewer, bahkan di tampar merupakan hal yang biasa. Dan jika dilapor ke orang tua maka biasanya orang tua ikut juga menghukum anak tersebut. Tetapi muncul perdebatan di masyarakat apakah membela guru yang melakukan kekerasan disekolah juga benar? Benarkah kekerasan fisik terhadap anak dianggap sebagai mendisiplinkan anak?

Menurut Saraswati (2009), kekerasan dilakukan oleh guru terhadap murid dan atau orang tua murid terhadap guru, tindakan kekerasan dalam bentuk apapun tidak bisa dibenarkan, meskipun ada beberapa alasan kekerasan itu dilakukan. Kekerasan pada siswa belakangan ini terjadi dengan dalih mendisiplinkan siswa dan tidak jarang budaya dijadikan alasan membungkus kekerasan terhadap anak tersebut. Berikut merupakan contoh kekerasan yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru, pembina sekolah dan karyawan, yaitu memukul dengan tangan kosong, atau menggunakan benda tumpul, melempar dengan penghapus, mencubit, menampar, mencekik, menyundut rokok, memarahi dengan ancaman kekerasan, menghukum berdiri dengan satu kaki di depan kelas, berlari mengelilingi lapangan, menjemur murid di lapangan, pelecehan seksual dan pembujukan persetubuhan.⁷

⁶Abdul Rahman, "Murid Dipukul, Guru Dianiaya Orang Tua," <https://nasional.tempo.co/read/news/2016/08/10/058794774/murid-dipukul-guru-dianiaya-orang-tua>(diakses 18September 2016).

⁷Rika Saraswati, *Hukum Perlindungan Anak Di Indonesia*(Bandung : PT Citra Aditya Bakti, 2009), hal.142.

Abu Huraerah mengatakan bahwa dampak kekerasan, baik kekerasan fisik, kekerasan seksual, maupun kekerasan psikologis atau juga dikenal dengan kekerasan verbal sangat berpengaruh pada kondisi psikologis/emosional siswa. Biasanya, korban akan mengalami gangguan kepribadian, seperti sering menyendiri, menarik diri dari pergaulan dengan teman sebayanya (*peer group*), kehilangan kepercayaan diri, dihantui perasaan takut jika berhadapan dengan guru, semangat dan motivasi belajar yang menurun, dan daya kreativitas berkurang. Semua akan berpengaruh pada menurunnya prestasi belajar siswa.⁸

Kasus kekerasan di sekolah ini menjadi perbincangan masyarakat luas terlepas dari apakah itu pro maupun kontra. Hampir seluruh media massa regional maupun nasional ramai membicarakan dan membahas peristiwa ini. Sebuah peristiwa yang menjadi sorotan masyarakat luas dan juga pembahasan media massa tentunya mempunyai nilai berita yang tinggi. Masyarakat baik yang bersangkutan maupun tidak tentu ingin mengetahui informasi terbaru mengenai kelanjutan peristiwanya. Dan saat itulah media menjadi sarana untuk mendapatkan informasi. Media mengolah informasi dari proses peristiwa yang direkam oleh wartawan, menjadi sebuah berita yang memiliki pandangan tertentu yang menjelaskan bagaimana peristiwa tersebut terjadi.

Dalam membingkai berita sebuah media mempunyai ciri khas tertentu. Media berperan sebagai perpanjangan tangan masyarakat untuk mengetahui peristiwa yang terjadi di tempat yang berbeda dan waktu yang berbeda pula. Sehingga media memiliki kekuatan untuk mengkonstruksi pandangan masyarakat terhadap peristiwa tertentu. Wartawan suatu media tentu mempunyai pandangan sendiri terhadap suatu peristiwa yang diliput, sehingga berita yang sampai di tangan masyarakat adalah hasil dari pandangan wartawan suatu media.

Menurut Eriyanto dalam bukunya media adalah sarana bagaimana pesan disebarkan dari komunikator ke penerima (khalayak). Media terlihat murni hanya sebagai saluran atau tempat menyalurkan pesan dari berbagai

⁸Huraerah, Op.Cit., hal. 107.

pihak dalam berita, namun tentu media bukan hanya sebagai agen penyalur, melainkan sebagai saluran sarana yang netral untuk masyarakat.⁹ Contohnya jika ada berita tentang suatu kelompok yang menyebutkan kelompok tertentu dengan citra yang tertentu, gambaran tersebut merupakan hasil dari sumber berita yaitu media (komunikator).¹⁰

Peran media menjadi penting dalam kebutuhan informasi masyarakat, media bisa menjadi alat atau sumber kekuasaan. Karena berita yang disajikan oleh media menjadi berpengaruh dan dapat membangun kontrol sosial di kalangan masyarakat. Bahkan media dilihat sebagai alat yang mampu menjustifikasi terhadap realitas sosial yang terjadi di masyarakat. Sehingga pandangan masyarakat juga menjadi berbeda terhadap suatu peristiwa.

Dengan kekuatan yang dimiliki oleh media, media bisa mengubah opini masyarakat terhadap sesuatu, misalnya untuk memberikan simpati tertentu pada seseorang. Peran media sangat besar dalam membingkai realitas pada berita, membuat sebuah peristiwa ditampilkan faktanya sesuai dengan *frame* yang dibawa oleh media tersebut. Media menuliskan beritaseusai dengan pandangan ideologi dan nilai dari masing-masing media.

Menurut Schudson yang dikutip oleh Eriyanto (2002) berita adalah hasil dari konstruksi sosial yang selalu melibatkan pandangan, ideologi, dan nilai-nilai dari wartawan atau media. Bagaimana sebuah peristiwa di lapangan yang akan menjadi berita bergantung pada fakta yang dipahami dan dimaknai oleh wartawan atau media tersebut.¹¹ Proses memaknai pasti melibatkan nilai-nilai yang berbeda dari setiap media maka mustahil untuk berita menjadi cerminan dari realitas. Peristiwa yang sama bisa menjadi berita yang berbeda, karena setiap media memiliki cara pandang yang berbeda.

Berita yang telah disajikan kepada masyarakat telah melalui proses penulisan, proses editing oleh media, sehingga berita tersebut bukan cerminan langsung dari sebuah peristiwa. Pembingkai dipakai untuk membedah cara-

⁹Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta : Penerbit LKiS, 2002), hal. 25

¹⁰Ibid.

¹¹Ibid., hal. 29

cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Hal ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti, atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya.¹²

Dari beberapa masalah mengenai praktek jurnalisme kekerasan anak disekolah diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana konstruksi yang dibuat oleh media terhadap berita tentang kekerasan pada anak di sekolah. Lebih lanjut, peneliti ingin mengetahui bagaimana prinsip-prinsip jurnalisme diterapkan melalui frame pemberitaan media Detik.com dan Tempo.co terkait kasus kekerasan guru (Dasrul), anak (MAS), dan orangtua murid (Adnan) di SMKN 2 Makassar.

Kedua situs ini dipilih karena keduanya merupakan media *online* terkenal di Indonesia selain itu kedua media *online* ini cepat dan praktis untuk diakses. Detik.com merupakan sebuah portal web *online* yang berisi tentang artikel dan berita di Indonesia. Situs ini dipilih karena Detik.com termasuk salah satu website berita terpopuler di Indonesia yang berdiri pada 9 Juli 1998. Yang diutamakan oleh Detik.com merupakan berita ter-updatenya (*breaking news*). Sedangkan Tempo berawal dari majalah berita mingguan yang memulai debutnya sejak tahun 1971, lalu portal berita tempo.co lahir pada tahun 1995 dengan nama Tempo Interaktif. Hal yang diutamakan oleh Tempo.co adalah kedalaman dan ketajaman dari sebuah berita. Alasan peneliti memilih Detik.com dan Tempo.co sebagai objek karena berita nya cepat, mudah di akses dimana saja, dan praktis. Detik.com dan Tempo.co juga mempunyai aplikasi untuk telefon seluler sehingga sangat mudah di akses kapan saja.

Penelitian ini penting dilakukan karena selain untuk menganalisis bagaimana framing pemberitaan, berita tentang kekerasan dalam dunia pendidikan merupakan produk jurnalistik yang harus berpedoman pada prinsip-prinsip jurnalisme dan penting berdasarkan signifikansi, *proximity*,

¹²Alex Sobur, *Analisa Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 162

human emotion dan perubahan budaya. Berita kekerasan dalam dunia pendidikan ini banyak menimbulkan berbagai perdebatan di kalangan masyarakat tentang siapa yang harus dibela guru ataukah murid. Media *online* Detik.com dan Tempo.co merupakan salah satu media *online* terpopuler di Indonesia yang memiliki keunikan tersendiri dalam membingkai berita menjadi menarik dimata masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Detik.com dan Tempo.co membingkai pemberitaan tentang kekerasan dalam dunia pendidikan (kasus kekerasan guru (Dasrul), anak (MAS), dan orangtua murid (Adnan) di SMKN 2 Makassar) pada periode 10 agustus- 21 september?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembedaan berita tentang kekerasan dalam dunia pendidikan (kasus kekerasan guru (Dasrul), anak (MAS), dan orangtua murid (Adnan) di SMKN 2 Makassar) pada periode 10 agustus- 21 september.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran, referensi dan juga memberikan kontribusi dalam bidang pemikiran dan pengetahuan terhadap perkembangan jurnalisme media *online*, dan ilmu komunikasi terutama dibidang analisis framing.

2. Manfaat Praktis

a. Penelitian ini menggambarkan bagaimana kurangnya penggunaan elemen-elemen jurnalisme pada pemberitaan di media *online*. Hasil penelitian diharapkan agar media *online* lebih teliti, menjaga objektivitas dan berposisi netral dalam memberitakan ataupun menyampaikan berita.

- b. Penelitian ini diharapkan bisa memberi rujukan bagi para pelaku media dalam mengangkat pemberitaan tentang peristiwa kekerasan dalam dunia pendidikan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Pelitiaan terdahulu pertama berjudul Analisis Framing Berita Meninggalnya Mantan Presiden Soeharto di Majalan *Tempo* dan *Gatra*. Penelitian ini diteliti oleh Nur Indah Yogadiasti mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Indonesia dan Muzayin Nazaruddin staff pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berita meninggalnya Soeharto di majalah *Gatra* dan *Tempo*. Teknik pengumpulan data dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald Kociski.¹³

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa majalah *Gatra* dan *Tempo* sangat berbeda dalam menuliskan berita mengenai Soeharto, terlihat jelas bahwa *Gatra* cenderung mencari aman dalam memberitakan Soeharto, sedangkan *Tempo* lebih berani dan lebih kritis dalam memberikan pendapat. Keterkaitan dengan penelitian ini terletak pada teori yang digunakan sama analisis *framing* namun isudan objek media berbeda. Jika penelitian Nur Indah Yogadiasti dan Muzayin Nazaruddin menggunakan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald Kociski, peneliti menggunakan analisis *framing* model Robert N Entman.

Penelitian terdahulu kedua yaitu berjudul Framing Media Merekam Feminisme Indonesia. Penelitian ini diteliti oleh Pratiwi Utami alumnus mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana media *Harian*

¹³Nur Indah Yogadiasti, Muzayin Nazaruddin, "Analisis Framing Berita Meninggalnya Mantan Presiden Soeharto di Majalah *Tempo* dan *Gatra*," *Jurnal Komunikasi*, Vol. 3, No. 1 (Oktober, 2008), Hal. 71-84.

KOMPAS memotret feminisme dirasa penting dan menunjukkan bahwa penilaian khalayak terhadap feminisme sangat dipengaruhi oleh cara media Harian KOMPAS membingkai isu feminisme tersebut. Teknik pengumpulan data dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *framing* model Robert N. Entman.¹⁴

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa cara penulisan berita KOMPAS tentang fakta-fakta feminisme dari tahun ke tahun selalu berbentuk *one-sided news*. Pendapat dalam berita hanya berdasarkan dari satu pihak yang pro terhadap KOMPAS dan tidak ada opini tandingan dari pihak kontra. Keterkaitan dengan penelitian ini terletak pada teori yang digunakan sama analisis *framing* Robert N. Entman namun objek media dan isunya berbeda. Jika penelitian Pratiwi Utami mengenai isu feminisme, peneliti menggunakan kekerasan dalam dunia pendidikan.

Penelitian terdahulu ketiga berjudul Polemik Sabda Raja di Media (Kajian Framing pada Kompas.com dan Tempo.co Periode Mei 2015). Penelitian ini diteliti oleh Mochammad Hafidz Imduddin mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembingkai berita polemik sabda raja pada situs Kompas.com dan Tempo.co periode bulan Mei 2015. Teknik pengumpulan data dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis *framing* model Robert N Entman.¹⁵

Hasil penelitian ini menunjukkan Kompas.com membingkai berita polemik Sabda Raja sebagai masalah yang menyangkut penerus tahta Kerajaan Keraton dan Pemerintahan Yogyakarta, selalu dengan menonjolkan bagaimana konflik yang terjadi antara Sultan HB X dengan

¹⁴Pratiwi Utami, "Framing Media Merekam Feminisme Indonesia," *Jurnal Komunikasi* Vol. 4, No. 2 (April, 2010), Hal. 103-118.

¹⁵Mochammad Hafidz Imduddin, "Polemik Sabda Raja di Media (Kajian Framing pada Kompas.com dan Tempo.co Periode Mei 2015)," (Skripsi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2016)

internal Keraton Yogyakarta. Sedangkan Tempo.co membingkai berita polemik Sabda Raja dengan menonjolkan bahwa sabda raja yang dikeluarkan Sultan HB X sudah keluar dari adat dan istiadat Keraton Yogyakarta dalam hal permasalahan penerus tahta Keraton Yogyakarta dan Pemerintahan Yogyakarta. Selain itu Tempo.co banyak menceritakan bagaimana sejarah Keraton Yogyakarta secara mendalam. Keterkaitan dengan penelitian ini terletak pada objek media *online* yang sama Tempo.co, teori yang digunakan sama analisis *framing* model Robert N Entman, namun isu yang berbeda. Jika penelitian Mochammad Hafidz Imaduddin mengenai isu polemik Sabda Raja, peneliti menggunakan isu kekerasan dalam dunia pendidikan.

Penelitian terdahulu keempat yaitu berjudul Konstruksi Media dalam Memberitakan Politisi Perempuan yang Terlibat Korupsi (Analisis Framing Kritis Pemberitaan Harian Umum Kompas Terhadap Kasus Korupsi Angelina Sondakh). Penelitian ini diteliti oleh Dila Novita, mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis framing berita tentang politisi perempuan yang terlibat korupsi dalam kasus korupsi Angelina Sondakh di Harian Umum Kompas. Teknik pengumpulan data dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis *framing* kritis dengan menggunakan teori feminisme radikal dari Kate Millet.¹⁶

Hasil penelitian menunjukkan fakta bahwa tampilan berita Kompas tentang kasus korupsi Angelina Sondakh tidak mendalam, lebih menempatkan Angie hanya sebagai pelaku tindak pidana korupsi, bukan korban budaya patriarki yang berlangsung di partai politik, isi pemberitaan bias gender karena lebih menonjolkan sisi feminim Angie sebagai perempuan. Keterkaitan dengan penelitian ini terletak pada teori yang

¹⁶Dila Novita, "Konstruksi Media dalam Memberitakan Politisi Perempuan yang Terlibat Korupsi (Analisis Framing Kritis Pemberitaan Harian Umum Kompas Terhadap Kasus Korupsi Angelina Sondakh)," (Tesis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, Jakarta, 2013)

digunakan sama analisis *framing* namun isudan objek media berbeda. Jika penelitian Dila Novita menggunakan analisis *framing* kritis teori feminisme radikal dari Kate Millet, peneliti menggunakan analisis *framing* model Robert N Entman.

Penelitian terdahulu kelima yaitu berjudul Media, Ideologi dan Propaganda: Analisis Framing dalam Pemberitaan Korupsi Gayus Tambunan oleh Kompas.com dan TempoInteraktif.com. Penelitian ini diteliti oleh Dimas Ardianto, mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai hubungan antara media daring, karakteristik propaganda dan ideologi melalui bahasa teks berita mengenai peristiwa korupsi yang diterima oleh publik. Teknik pengumpulan data dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis framing Robert N. Entman.¹⁷

Hasil penelitian menyimpulkan bahawa kasus ini menjadi menyimpang proses hukumnya ketika pemerintah menanggapi, Gayus menjadi alat tarik ulur dalam kepentingan-kepentingan politik penguasa. Keterkaitan dengan penelitian ini terletak pada objek media *online* yang sama Tempo.co, teori yang digunakan sama analisis *framing* model Robert N Entman, namun isu yang berbeda. Jika penelitian Dimas Ardianto mengenai isu politik korupsi Gayus Tambunan, peneliti menggunakan isu kekerasan dalam dunia pendidikan.

Penelitian terdahulu keenam yaitu berjudul Analisis Framing Pemberitaan Pelecehan Seksual di Taman Kanak-Kanak Jakarta International School (JIS) pada Surat Kabar Media Indonesia. Penelitian ini diteliti oleh Yusuf Nurdian, mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. Penelitian ini

¹⁷Dimas Ardianto, "Media, Ideologi dan Propaganda: Analisis Framing dalam Pemberitaan Korupsi Gayus Tambunan oleh Kompas.com dan TempoInteraktif.com," (Tesis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, Jakarta, 2013)

bertujuan untuk mengetahui *frame* pemberitaan surat *Media Indonesia* tentang pemberitaan pelecehan seksual di taman kanak-kanak Jakarta International School (JIS). Teknik pengumpulan data dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald Kociski.¹⁸

Hasil penelitian menunjukkan konstruksi Media Indonesia dalam pemberitaan pelecehan seksual di taman kanak-kanak Jakarta International School (JIS) seringkali menggunakan judul berita yang membela korban pelecehan seksual JIS, membuktikan Media Indonesia termasuk sebagai media yang netral yang berarti Media Indonesia tidak berpengaruh oleh kepentingan politik. Keterkaitan dengan penelitian ini terletak pada isu yang sama yaitu kekerasan dalam dunia pendidikan, teori yang sama analisis *framing* namun objek yang berbeda dan model analisis yang berbeda. Jika penelitian Yusuf Nurdian menggunakan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald Kociski, peneliti menggunakan analisis *framing* model Robert N Entman.

2. Landasan Teori

a. Media (*Online*) dan Jurnalisme

Menurut Adiputra (2012) media baru memberikan banyak peluang bagi penggunaannya untuk menghasilkan pengetahuan. Pengetahuan merupakan satu kekayaan dan kesempurnaan bagi manusia. Melalui pengetahuan manusia bisa menguasai diri dan dunia.¹⁹ Dengan adanya media baru seseorang bisa mengakses pengetahuan dengan cepat dan praktis. Dengan begitu media baru mampu meningkatkan kemampuan dan pengetahuan manusia.

¹⁸Yusuf Nurdian, "Analisis Framing Pembertitaan Pelecehan Seksual di Taman Kanak-Kanak Jakarta International School (JIS) pada Surat Kabar Media Indonesia," (Skripsi, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014)

¹⁹Wisnu Martha Adiputra, *Media Baru: Studi Teoritis & Telaah dari Perspektif Politik dan Sosiokultural* (Yogyakarta: Penerbit FISIPOL UGM, 2012) hal. 26.

Ketergantungan kehidupan manusia modern terhadap teknologi komunikasi dan informasi kian meningkat. Penggunaan hasil teknologi komunikasi dan informasi berbasis media baru telah mengubah peradaban komunikasi. Menurut Adiputra, kemudahan yang dapat diperoleh dari media baru kerap bergeser atau bahkan berubah menjadi *negative shortcut* bagi para penggunanya. Malfungsi dan disfungsi penggunaan media baru pada tahap kronis bahkan menimbulkan kekhawatiran, ancaman, pelanggaran, dan kejahatan. Arus permasalahan membesar ketika persoalan fungsi, malfungsi dan disfungsi ditudingkan kepada kegagalan sejumlah pihak dalam menyikapi media baru.²⁰

Dikutip oleh Adiputra (2010) dari beberapa referensi yaitu fungsi media baru pada umumnya mencakup fungsi informasi, fungsi persuasi, fungsi hiburan, fungsi pendidikan, fungsi transmisi budaya, fungsi pengawasan dan fungsi kohesi sosial.²¹ Dalam media baru fungsi informasi dengan cepat bisa diakses kapanpun dan dimanapun, dari hal yang terkecil yang bersifat sederhana maupun mendalam jika seseorang ingin mengetahui suatu informasi.

Jika media tidak berjalan sebagaimana dengan fungsinya maka hal tersebut disebut dengan malfungsi media baru. Dalam buku Adiputra, malfungsi dilihat pada saat media tidak digunakan sebagaimana kegunaannya, namun untuk tujuan-tujuan yang merugikan. Salah satu fungsi media baru yaitu mendistribusikan informasi yang baik dan positif, namun jika informasi yang disebarkan tersebut bersifat fitnah dan menjelek-jelekkan pihak lain hal itu tetap dianggap informasi namun bersifat menyimpang.²²

Dalam fungsi pengawasan media didasari oleh peran media dalam relasinya dengan pemerintah, *civil society*, dan pasar. Penyimpangan terlihat apabila media tersebut berpihak pada salah satu dari ketiga

²⁰Ibid., hal. 48.

²¹Ibid., hal. 52.

²²Ibid., hal. 75-76.

elemen relasi di atas. Dalam posisi ideal, fungsi pengawasan media akan maksimal dengan kedudukan media sebagai *watchdog*. Ketika media sudah tidak bisa lagi menjadi anjing penjaga yang baik, maka media tersebut mengalami malfungsi dan bahkan disfungsi.²³

Disfungsi merupakan kebalikan dari fungsi media baru, dalam disfungsi media dianggap berada pada posisi negatif atau tidak berfungsi. Disfungsi media muncul jika terjadi kecemasan-kecemasan dalam masyarakat akan kemunculan media baru, banjir informasi yang muncul dengan keberadaan media baru yang membuat masyarakat menjadi takut dan kebingungan, karena informasi yang simpang siur berasal dari banyak suara dan anonim. Bahkan ketakutan ini memicu timbulnya tindakan-tindakan antipati yang sebenarnya bisa dihindari dengan adanya media literasi.²⁴

Menurut Nurlatifah yang dikutip oleh Adiputra, akurasi merupakan salah satu elemen jurnalisme yang krusial karena menjadi poin penting untuk melihat suatu berita objektif atau tidak. Keakuratan berita dalam jurnalisme *online* seharusnya dipegang erat sebagai penopang yang kokoh demi objektivitas.²⁵ Keakuratan dalam suatu pemberitaan bertujuan untuk menentukan nilai kebenaran atas suatu pemberitaan, namun media *online* seringkali lebih mengutamakan kecepatan dari pada akurasi berita hal tersebut akan mendistorsi nilai kebenaran dalam berita.

Media *online* memiliki fungsi dan tanggung jawab yang sama dengan media lainnya seperti cetak dan televisi. Jurnalisme *online* adalah tipe baru jurnalisme karena memiliki sejumlah fitur dan karakteristik berbeda dari jurnalisme tradisional. Fitur-fitur uniknya

²³Ibid., hal. 83.

²⁴Ibid., hal. 87.

²⁵Ibid., hal. 96.

mengemuka dalam teknologinya, menawarkan kemungkinan tidak terbatas dalam memproses dan menyebarkan berita.²⁶

Menurut Suhandang dalam bukunya karya wartawan adalah melayani umum dalam memberikan kenyataan-kenyataan yang seharusnya diperoleh oleh rakyat, sebab kenyataan-kenyataan itulah yang akan memberikan kemerdekaan kepada rakyat.²⁷

Bagaimanapun, sebuah produk berita jurnalistik, harus memegang prinsip-prinsip jurnalisme tidak terkecuali media baru. Kovach memaparkan prinsip-prinsip tersebut dalam 9 elemen jurnalisme, yang pertama yaitu kebenaran prinsip pertama dan paling membingungkan, kewajiban pertama dalam jurnalisme adalah kebenaran. Pada hakikatnya wartawan diharuskan menyampaikan kebenaran, namun apa yang dimaksud dengan “kebenaran” tersebut masih banyak yang berbeda pendapat. Tuntutan agar informasi merupakan kebenaran adalah elementer. Berita adalah materi yang digunakan orang untuk mempelajari dan berpikir tentang dunia diluar diri mereka, maka seharusnya kualitas terpenting pada berita adalah bisa digunakan dan diandalkan.²⁸

Dewasa ini, masyarakat berada pada masa dimana banyak orang yang berpendapat bahwa siapapun bisa menempatkan sebuah fakta pada konteks yang bermakna saat membuat laporan tentang fakta tersebut. Keraguan bahwa seringkali kebenaran tidak bisa dibuktikan dengan mutlak mempengaruhi semua aspek kehidupan intelektual yaitu seni, sastra, hukum, fisika, dan sejarah.²⁹

Elemen kedua dalam prinsip jurnalisme Bill Kovach yaitu untuk siapa wartawan bekerja. Dalam organisasi berita wartawan dianggap

²⁶Dimas Adrianto, “Media, Ideologi dan Propaganda: Analisis Framing dalam Pemberitaan Korupsi Gayus Tambunan oleh Kompas.com dan Tempointeraktif.com,” (tesis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, Jakarta, 2013) hal. 5

²⁷Kustadi Suhandang, *Pengantar Jurnalistik: Seputar Organisasi, Produk, & Kode Etik*. (Bandung: Penerbit Nuansa, 2004) hal. 39

²⁸Bill Kovach, *Elemen-Elemen Jurnalisme: Apa yang Seharusnya Diketahui Wartawan dan yang Diharapkan Publik*. Terj. (Jakarta: Institut Studi Arus Informasi, 2003) hal. 38-39.

²⁹Ibid., hal. 42

sebagai pemimpinnya yang diharuskan memiliki loyalitas diatas loyalitas lainnya. Loyalitas utama dalam jurnalisme adalah kepada masyarakat, komitmen kepada masyarakat harus lebih besar ketimbang egoisme profesional.³⁰ Sebagian wartawan merupakan cerminan dari pemilik media, terkadang wartawan dibatasi oleh pemilik media yang memiliki kepentingan tertentu untuk tujuan menjual media tersebut ataupun tujuan pribadi pemilik media.

Ketiga, jurnalisme verifikasi. Kovach menjelaskan hal yang memisahkan jurnalisme dari hiburan, propaganda, fiksi dan seni adalah disiplin verifikasi. Dalam jurnalisme wartawan harus terfokus menceritakan yang terjadi dilapangan dengan setepat-tepatnya karena seringkali wartawan menyediakan informasi yang sangat pribadi dan menggunakan disiplin verifikasinya sendiri. Disiplin verifikasi adalah usaha yang dilakukan oleh wartawan dalam membuat berita dengan mencari berbagai saksi, mengumpulkan sebanyak mungkin sumber berita dan menerima komentar dari berbagai pihak.³¹

Elemen jurnalisme yang keempat menurut Bill Kovach yaitu independensi dari faksi. Wartawan harus tetap independen dari pihak yang mereka liput. Hal penting yang harus dilakukan oleh wartawan dalam membuktikan kebenaran dan memberi informasi kepada warga bukanlah netralitas melainkan independensi. Yang harus diperhatikan oleh wartawan dalam memberi informasi sesungguhnya adalah independensi semangat dan pikiran, bukan netralitas semata. Bukan berarti Independensi dari artinya membantah adanya pengaruh pengalaman atau latar belakang si jurnalis, seperti dari segi ras, agama, ideologi, pendidikan, status sosial-ekonomi, dan gender. Namun, pengaruh itu tidak boleh menjadi nomor satu. Peran sebagai jurnalis yang harus didahulukan.³²

³⁰Ibid., hal. 58-59.

³¹Ibid., hal. 86-87.

³²Ibid., hal. 120.

Elemen kelima yaitu memantau kekuasaan dan menyuarakan kaum tak bersuara. Bill Kovach menyimpulkan bahwa wartawan harus bertindak sebagai pemantau independen terhadap kekuasaan. Dewasa ini prinsip anjing penjaga (*watchdog*) dalam jurnalisme penggunaannya sering berlebihan, peran anjing penjaga palsu yang lebih ditujukan untuk menyajikan sensasi ketimbang pelayanan publik. Bahkan jika lebih mendalam lagi peran anjing penjaga terpengaruh oleh konglomerasi perusahaan, yang secara efektif bisa merusak independensi yang dibutuhkan pers untuk menjalankan peran pemantauan.³³

Jurnalisme sebagai forum publik merupakan elemen jurnalisme keenam dari Bill Kovach. Menurutnya jurnalisme harus menghadirkan sebuah forum untuk kritik dan komentar publik. Teknologi yang semakin berkembang membuat kritik dan komentar dari publik bisa tersebar dengan cepat, dengan bertambahnya kecepatan dan gerakan, maka makin mudah untuk memutarbalikkan, menyesatkan, dan mengalahkan fungsi dari pers yang bebas. Hal tersebut bisa menciptakan forum dimana publik diingatkan akan masalah-masalah penting sehingga mendorong warga untuk membuat penilaian dan mengambil sikap.³⁴

Elemen ketujuh yaitu menarik dan relevan. Berita yang dibuat oleh wartawan haruslah menarik dan relevan. Wartawan memiliki tanggung jawab bukan hanya menyampaikan informasi kepada masyarakat namun membuat sebuah informasi tersebut menjadi hal yang menarik untuk disimak. Hambatan wartawan dalam membuat berita menjadi menarik adalah ketegasan, ketidakperdulian, kemalasan, formula, bias, dan tak paham budaya, maka dari itu wartawan harus melakukan latihan strategis yang bukan hanya menyajikan fakta.³⁵

³³Ibid., hal. 141.

³⁴Ibid., hal. 171-172.

³⁵Ibid., hal. 188-191.

Kedelapan, jadikan berita komprehensif dan proporsional. *Bill Kovach menyatakan wartawan harus menjaga berita dalam proporsi dan menjadikannya komprehensif.* Jurnalisme ditempatkan sebagai kartografi modern yang menghasilkan petunjuk bagi masyarakat agar mereka dapat memutuskan kehidupannya sendiri. Hal tersebut menjelaskan kepada masyarakat tanggung jawab dari liputan jurnalistik, kelengkapan dan proporsionalitas wartawan merupakan hal terpenting dalam jurnalisme. Kunci akurasi pada berita merupakan proporsi dan komprehensivitas.³⁶

Menurut Mursito, untuk memperoleh kejelasan suatu peristiwa, wartawan harus menulis berita dengan komprehensif, menyeluruh, lebih lengkap sekaligus mendalam.³⁷

Elemen jurnalisme terakhir yang kesembilan adalah wartawan bertanggungjawab pada nurani. Rasa etika dan tanggung jawab personal wajib dimiliki oleh setiap wartawan karena mereka bebas dalam menyampaikan pendapat nuraninya kepada masyarakat. Keterbukaan redaksi adalah hal yang terpenting dalam setiap prinsip elemen jurnalisme, dalam memproduksi berita wartawan dihadapi dengan rintangan agar berita yang disampaikan akurat, adil,imbang, berfokus pada warga, berpikiran independen, dan berani.³⁸

b. Konstruksi Realitas Sosial dalam Media

Menurut pandangan Hall yang dikutip dalam buku Eriyanto, berita yang baik harus berdasarkan fakta. Dengan memberikan pemisahan tegas antara fakta pada satu sisi dan opini di sisi yang lain. Wartawan tidak seharusnya memasukkan opini pribadinya, wartawan hanyalah terminal dari lalu lintas beragamnya pendapat masyarakat

³⁶Ibid., hal. 210-211.

³⁷Mursito BM, *Penulisan Jurnalistik: Konsep dan Teknik Penulisan Berita.* (Solo: SPIKOM (Studi Pemberdayaan Komunikasi), 1999) hal. 89

³⁸Kovach. Op.Cit., hal. 233-234.

yang saling mengajukan pendapatnya masing-masing atas suatu masalah.³⁹

Menurut Eriyanto, berita merupakan produk dari konstruksi dan pemaknaan atas realitas. Sumber berita ditempatkan menonjol dari pada sumber lain, wawancara tokoh besar ditempatkan menonjol dari pada tokoh lain, liputan hanya berpihak pada satu sisi yang menyebabkan kerugian pada pihak lain, berita yang disampaikan tidak berimbang dan memihak pada kelompok tertentu. Hal tersebut tidak dianggap sebagai bias pada berita namun dianggap sebagai praktik yang dijalankan oleh wartawan dalam kerangka pembenaran tertentu.⁴⁰

Cara bagaimana proses media dalam mengkonstruksi realitas merupakan bagian dari proses framing. Editing (penyuntingan) yang melibatkan bagian keredaksian adalah proses yang berhubungan erat dengan framing. Dan penentuan narasumber wawancara dilapangan serta pertanyaan apa yang akan diajukan merupakan keputusan dari reporter.⁴¹

Menurut Bungin (2012) realitas sosial memiliki makna ketika realitas sosial dikonstruksi dan dimaknakan secara subjektif oleh individu lain sehingga memantapkan realitas itu secara objektif. Jadi individu itu sendiri yang mengkonstruksi realitas sosial, dan merekonstruksikannya dalam dunia realitas, serta memantapkan realitas itu berdasarkan subjektivitas individu lain dalam kehidupan sosialnya.⁴²

Substansi teori konstruksi sosial media massa adalah pada sirkulasi informasi yang dapat diterima dengan cepat dan luas sehingga konstruksi sosial berlangsung dengan cepat dan sebarannya merata.

³⁹Eriyanto, Op.Cit., hal. 161

⁴⁰Ibid., hal. 26-28.

⁴¹Ibid.

⁴²Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: Rajawali Pers:2012) hal.6

Realitas yang terkonstruksi itu membentuk opini massa.⁴³ Konstruksi sosial amat terkait dengan kesadaran manusia terhadap realitas sosial itu. Oleh karena itu, kesadaran merupakan bagian yang penting dalam konstruksi realitas sosial.⁴⁴

Realitas sosial terpengaruh karena adanya individu, sebuah makna akan dimiliki oleh realitas sosial ketika realitas sosial tersebut dikonstruksi dan dimaknakan secara subyektif oleh individu sehingga realitas tersebut menjadi obyektif. Saat mengkonstruksi realitas sosial individu mengkonstruksinya dalam dunia realitas yang berdasarkan subyektifitas individu lain dalam institusi sosialnya.⁴⁵

F. Metodologi Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma ini memandang realitas kehidupan sosial bukanlah subyek yang bebas menilai, namun merupakan terbentuk dari hasil konstruksi. Karenanya, konsentrasi analisis pada paradigma konstruktivisme adalah bagaimana cara sebuah peristiwa atau realitas dikonstruksi dan kemana arah dan cara berfikir dalam penelitian.⁴⁶

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan maksud untuk mendeskripsikan atau menggambarkan gejala, keadaan yang berguna untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan.

3. Objek Penelitian

Objek yang akan diteliti adalah Detik.com dan Tempo.co. Kedua situs ini dipilih karena beberapa alasan. Alasan pertama kedua media

⁴³Apriadi Tamburaka. *Agenda Setting Media Massa*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) hal.

⁴⁴Bungin. *Op.Cip.*, hal. 8

⁴⁵Alex Sobur, *Op.Cit.*, hal. 90.

⁴⁶Eriyanto, *Op.Cit.*, hal. 38.

tersebut mempunyai sejarah yang panjang dan merupakan media massa ternama di Indonesia. Dua situs berita ini merupakan hasil konvergensi media yang sebelumnya merupakan media massa berbasis cetak, Detik.com dikenal sebagai salah satu portal media berita pertama dan tercepat di Indonesia, dan Tempo.co sangat tenar dengan majalah Tempo. Alasan kedua peneliti adalah dikarenakan kedua media *online* ini, terkenal dengan pembahasan yang dalam dan tegas tidak terkecuali dengan isu daerah/regional.

4. Jenis Data

a. Data Primer

Dalam pengumpulan data primer peneliti melakukan pengumpulan data-data berita dari Detik.com dan Tempo.co periode bulan Agustus 2016 dan menganalisis data tersebut dengan metode analisis framing.

b. Data Sekunder

Data sekunder digunakan untuk melengkapi data primer. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai referensi yang akan dijadikan peneliti sebagai tolak ukur untuk menganalisis penelitian ini, misalnya dengan bantuan referensi dari buku, jurnal, skripsi, tesis, makalah, situs internet dan sumber lainnya yang akan mendukung penelitian ini.

5. Teknik Sampling

Pemilihan data yang digunakan peneliti adalah teknik sampling purposif (*purposive*). Sugiyono (2001) menyatakan bahwa sampling purposif adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴⁷ Menurut Margono (2004), pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive* sampling didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang bersangkutan dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, dengan kata lain sampel yang dipilih berhubungan dan sesuai dengan kriteria-kriteria

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*(Bandung : Penerbit Alfabeta, 2008) hal. 61.

tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.⁴⁸ Misalnya, dikarenakan variasi berita yang sama, nilai, kekayaan berita yang banyak dan ulasan yang sama.

Dalam penelitian ini peneliti memilih teks berita pada Detik.com dan Tempo.co yang sesuai dengan kriteria untuk kemudian diteliti. Kriteria tersebut adalah: memilih berdasarkan waktu, yaitu berita pada periode 10 Agustus– 21 September 2016, dan berdasarkan tema, yaitu kekerasan dalam dunia pendidikan (kasus kekerasan guru (Dasrul), anak (MAS), dan orangtua murid (Adnan) di SMKN 2 Makassar) pada periode bulan 10 agustus- 21 september.

6. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis framing. Analisis framing pada intinya adalah menganalisis berbagai faktor yang mengkonstruksi sebuah teks media. Dalam perspektif komunikasi analisis framing dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Framing merupakan metode penyajian realitas di mana kebenaran tentang suatu kejadian tidak diingkari secara total, melainkan dibelokkan secara halus, dengan memberikan penonjolan terhadap aspek tertentu, dengan menggunakan istilah-istilah yang punya konotasi tertentu, dan dengan bantuan foto, karikatur, dan alat ilustrasi lainnya.⁴⁹

Terdapat berbagai model analisis framing yang digunakan dalam membongkar bingkai media antara lain: Robert N. Entman, William A. Gamson dan Andre Modigliani, Zhongdang Pan dan Gerald M. Konsicki. Dalam penelitian ini model analisis framing yang dipakai adalah model Robert N. Entman yang melihat framing dalam dua sisi yaitu, seleksi isu dan penonjolan aspek-aspek realitas.

⁴⁸Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*(Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2004) hal. 128.

⁴⁹Agus Sudibyo, *Politik Media dan Pertarungan Wacana*, (Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara, 2001), hal. 186.

Jika dilihat dari dua aspek yang dilihat Entman, tentunya faktor wartawan/jurnalis yang lebih diperhatikan. Bagaimana wartawan memilih sudut pandang sebuah berita, pemilihan fakta, ideologi wartawan secara individu maupun ideologi wartawan yang dibentuk/dipengaruhi oleh ideologi media tempat wartawan tersebut bekerja.

Untuk menonjolkan atau memberi penekanan pada aspek tertentu sesuai kepentingan media menggunakan framing. Mengakibatkan hanya bagian tertentu dari berita yang lebih bermakna, diperhatikan, dianggap penting, dan membekas dalam pikiran masyarakat.⁵⁰

Entman melihat framing dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek tertentu dari realitas atau isu. Seleksi isu berkaitan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam, aspek mana yang diseleksi dan ditampilkan. Dari proses ini selalu terkandung didalamnya ada bagian berita yang dimasukkan, tetapi ada juga yang dikeluarkan. Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu.⁵¹

Menurut Entman, komunikasi politik merupakan bagian yang penting dalam framing. Menurutnya, pembingkaiian menonjolkan beberapa aspek dari realitas dengan menenggelamkan faktor-faktor lainnya dalam berita yang akan membuat reaksi yang berbeda dalam masyarakat. Dalam konteks ini, framing berperan dalam membangun identitas korban dengan mendominasi teks, sehingga pembingkaiian dalam teks berita merupakan gambaran dari peran korban yang tercetak dalam teks.

Dari pemikiran diatas, Entman merumuskannya ke dalam bentuk model framing sebagai berikut⁵² :

- a. Definisi masalah (*Defining Problems*) :

⁵⁰Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 252.

⁵¹Ibid., hal. 253.

⁵²Ibid.

Bagaimana suatu peristiwa dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?

- b. Memperkirakan sumber masalah (*Diagnoses Causes*) :

Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa ? Apa yang dianggap sebagai penyebab suatu masalah ? Siapa aktor yang dianggap sebagai penyebab masalah ?

- c. Membuat keputusan moral (*Make Moral Judgement*) :

Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah ? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?

- d. Menekankan penyelesaian (*Treatment Recommendation/Suggest Remedies*):

Penyelesaian apa yang ditawarkan media untuk mengatasi masalah itu ?

G. Tahapan Penelitian

1. Peneliti memilih isu untuk diteliti kemudian menjabarkannya secara runtut dalam latar belakang. Dalam latar belakang tersebut, peneliti juga menulis alasan mengapa topik mengenai kekerasan dalam dunia pendidikan dipilih dan juga apa pentingnya penelitian ini.
2. Peneliti kemudian menarik rumusan masalah dengan mengacu pada latar belakang penelitian, yaitu “Bagaimana Detik.com dan Tempo.co mbingkai pemberitaan tentang kekerasan dalam dunia pendidikan (kasus kekerasan guru (Dasrul), anak (MAS), dan orangtua murid (Adnan) di SMKN 2 Makassar) pada periode bulan 10 agustus- 21 september?”
3. Mengumpulkan data primer yaitu semua berita tentang kekerasan dalam dunia pendidikan (kasus kekerasan guru (Dasrul), anak (MAS), dan orangtua murid (Adnan) di SMKN 2 Makassar) pada periode bulan 10 agustus- 21 september dan data sekunder yaitu buku dan skripsi yang berkaitan dengan penelitian.
4. Mengumpulkan objek analisis: berita di Detik.com dan Tempo.co, dengan batasan unit analisis :

- a. Berdasarkan waktu: Periode 10 Agustus – 21 September 2016
 - b. Berdasarkan tema: Kekerasan dalam dunia pendidikan
 - c. Berdasarkan berita : Kasus kekerasan guru (Dasrul), anak (MAS), dan orangtua murid (Adnan) di SMKN 2 Makassar
5. Melakukan analisa framing dengan model Robert Entman
- a. Mendefinisikan masalah
Menetapkan apa yang dilakukan agen kausal, dengan biaya dan keuntungan apa, biasanya diukur dengan nilai-nilai budaya bersama.
 - b. Mendiagnosis penyebab
Mengidentifikasi kekuatan yang menciptakan masalah
 - c. Melakukan penilaian moral
Mengevaluasi agen-agen kausal dan dampak-dampaknya
 - d. Menyarankan perbaikannya
Menawarkan dan memberikan pembenaran terhadap penanganan masalah, serta memprediksi kemungkinan akibatnya.
6. Melakukan pembahasan teoritik atas temuan yang ditemukan, kemudian membandingkan
7. Terakhir, menarik kesimpulan dari temuan analisis yang telah dilakukan

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Detik.com

1. Sejarah Detik.com

Detik.com merupakan sebuah portal web yang isinya mengandung informasi berupa berita dan artikel daring di Indonesia. detikcom merupakan salah satu situs berita terpopuler di Indonesia. Berbeda dari situs-situs berita berbahasa Indonesia lainnya, detikcom hanya mempunyai edisi daring dan menggantungkan pendapatan dari bidang iklan. Meskipun begitu, detikcom merupakan yang terdepan dalam hal berita-berita baru. Sejak tanggal 3 Agustus 2011, detikcom menjadi bagian dari PT Trans Corporation, salah satu anak perusahaan dari perusahaan CT Corp.⁵³

Detik.com pertama kali dicetuskan oleh Budiono Darsono pada tahun 1998. Saat itu sedang terjadi krisis politik di Indonesia. Tabloid Detik yang saat itu gencar memberitakan situasi politik di Indonesia menjadi salah satu perusahaan yang diberangus oleh pemerintah. Hal ini membuat Budiono Darsono kehilangan pekerjaannya.⁵⁴

Situs Detik.com didirikan oleh 4 orang, mereka adalah Budiono Darsono (mantan wartawan Detik), Yayan Sopyan (mantan wartawan Detik), Abdul Rahman (mantan wartawan Tempo), dan Didi Nugrahadi. Dari keempat pendiri Detik tersebut, Budiono Darsono lah yang pertama sekali mencetuskan ide untuk membuat media berita *online* dengan berita yang selalu *up to date*. Sesuai dengan slogan mereka “Kenapa tunggu besok kalau detik ini juga anda sudah tahu informasi?”

Selama lebih dari tiga belas tahun perjalanannya, Detik.com mengembangkan diri dari *news portal* menjadi information portal yang

⁵³Ardiansyah Putra, “Sejarah Berdiri Situs Berita Detik.com,” <http://kolomsejarahdunia.blogspot.co.id/2013/11/sejarah-berdiri-situs-berita-detikcom.html> (diakses 19 September 2016)

⁵⁴“Budiono Darsono - Pendiri Detik.com, Media Online Terbesar di Indonesia,” <https://www.maxmanroe.com/budiona-darsono-pendiri-detik-com-media-online-terbesar-di-indonesia.html> (diakses 19 September 2016)

beragam sesuai dengan segmentasi pengakses. Selain berita juga diproduksi informasi lain seperti ekonomi-bisnis-keuangan, *lifestyle-entertainment*, olahraga, internet komputasi, kesehatan bahkan informasi mengenai makanan, dunia boga, publikasi media *online* dan *ecommerce*. Berikut adalah portal detik:

- a. detikNews, politik dan peristiwa – www.detiknews.com
- b. detikSport, olahraga – www.detiksport.com
- c. detikHot, gaya hidup dan hiburan – www.detikhot.com
- d. detikFinance, ekonomi dan keuangan – www.detikfinance.com
- e. detik-Net, informasi teknologi dan internet – www.detikinet.com
- f. detikFood, kuliner – www.detikfood.com
- g. detikHealt, kesehatan – www.detikhealth.com

2. Visi dan Misi Detik.com

1. Visi

- Menjadi tujuan utama orang Indonesia untuk mendapatkan konten dan layanan digital, baik melalui internet maupun *selular/mobile*.
- Adapun visi dari detikforum yakni “Kalau Anda Bisa Detik ini juga Kenapa Harus Menunggu Besok”.⁵⁵

2. Misi

- Memiliki komitmen tinggi untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan.
- Memberikan kesejahteraan kepada karyawan dan menjadi tempat yang baik untuk berkarier.
- Memberikan hasil optimal yang berkesinambungan bagi pemegang saham.
- Untuk mewujudkan dari visi detikforum maka pihak detik.com bersedia menampung semua tulisan jurnalistik dari masyarakat (*citizen journalism*).⁵⁶

⁵⁵<http://digilib.unila.ac.id/247/11/BAB%20IV.pdf> (diakses 9 November 2016)

⁵⁶<http://digilib.unila.ac.id/247/11/BAB%20IV.pdf> (diakses 9 November 2016)

3. Statistik Pembaca Detik.com

Tingkat kepopuleran Tempo.co di Indonesia dapat dilihat dari rangkingnya, Tempo.co menduduki peringkat 28 dengan 95,1 persen pengunjung. Selain di Indonesia Tempo.co juga diakses oleh pembacanya di beberapa negara, meskipun persentase pengunjungnya sedikit. Amerika Serikat adalah negara lain yang paling sering mengakses Detik.com, dengan rangking 19.223 dengan total pengunjung 0,9 persen, dilanjutkan dengan Malaysia dengan total pengunjung 0,9 persen yang menduduki peringkat 769.⁵⁷

Presentasi kanal berdasarkan pengunjung menempatkan halaman utama Detik.com versi *mobile*, m.detik.com, menjadi halaman yang paling sering dikunjungi dengan presentase pengunjung sebesar 55,00 persen. Sedangkan kanal nasional berada di urutan ke 2 dengan presentase 18,50 persen.⁵⁸

Tabel 2.1
Ranking kanal Detik.com yang paling sering dikunjungi, per Agustus-September tahun 2016

Sub Domain	Percent Of Visitors
m.detik.com	70.13%
detik.com	17.89%
news.detik.com	13.60%
sport.detik.com	5.42%
hot.detik.com	4.66%

4. Berita Detik.com Mengenai Kasus Kekerasan Guru (Dasrul), Anak (MAS), dan Orangtua Murid (Adnan) di SMKN 2 Makassar.

Total berita yang diterbitkan oleh Detik.com periode 10 Agustus – 21 September 2016 berjumlah 28 berita mengenai kasus kekerasan guru

⁵⁷<http://www.alex.com/siteinfo/detik.com> (diakses 18 September 2016)

⁵⁸<http://www.alex.com/siteinfo/detik.com> (diakses 18 September 2016)

(Dasrul), anak (MAS), dan orangtua murid (Adnan) di SMKN 2 Makassar.
Berikut daftar beritanya:

Tabel 2.2

Berita Detik.com Mengenai Kasus Kekerasan Guru (Dasrul), Anak (MAS), dan Orangtua Murid (Adnan) di SMKN 2 Makassar

No.	Tanggal	Judul Berita
1.	Kamis, 11 Agustus 2016, 10:37 WIB	Kecam Pemukulan Guru, Ratusan Siswa SMKN 2 Makassar Geruduk Kantor Polisi
2.	Kamis 11 Agustus 2016, 10:39 WIB	Ayah dan Anak yang Terlibat Pemukulan Guru SMKN 2 Makassar Ditahan Polisi
3.	Kamis 11 Agustus 2016, 10:48 WIB	Guru yang Dipukul Hingga Berdarah Dilaporkan Pelaku karena Tampar Anaknya
4.	Kamis 11 Agustus 2016, 11:56 WIB	Mendikbud: Apapun Alasannya, Pemukulan Guru Tidak Bisa Ditoleransi
5.	Kamis 11 Agustus 2016, 11:58 WIB	Diduga Ikut Memukul Guru, AS akan Kena Sanksi Berat dari Sekolah
6.	Kamis 11 Agustus 2016, 12:14 WIB	Kesaksian Siswa soal Pemukulan Brutal Guru Dasrul oleh Adnan dan Anaknya
7.	Kamis 11 Agustus 2016, 14:17 WIB	Dasrul Guru yang Dipukul Ortu Siswa Masih Dirawat di RS, Tulang Hidung Patah
8.	Kamis 11 Agustus 2016, 14:48 WIB	Pengakuan Dasrul: Saya Menampar karena Emosi Diumpat Kata-kata Kasar
9.	Kamis 11 Agustus 2016, 16:08 WIB	Murid Pemukul Guru di Makassar Dikenal Nakal di Sekolah
10.	Jumat 12 Agustus 2016, 06:09 WIB	Kasus Pemukulan Dasrul, Anggota Komisi X Usul Ada UU Perlindungan Guru
11.	Jumat 12 Agustus 2016, 08:44 WIB	Belajar dari Kasus di Makassar: Ortu Murid dan Guru Jangan Ringan Tangan
12.	Jumat 12 Agustus 2016, 12:53 WIB	Kapolda Sulsel dan Wawali Makassar Besuk Guru Dasrul di RS, Doakan Cepat Sembuh
13.	Jumat 12 Agustus 2016, 13:20 WIB	Guru Dasrul Dilaporkan Balik Ortu Siswa yang Menganiayanya
14.	Jumat 12 Agustus 2016, 13:38 WIB	Mendikbud Soal Guru Dasrul Dipukul Ortu Siswa: Tidak Bisa Ditoleransi!
15.	Jumat 12 Agustus 2016, 13:54 WIB	Kondisi Guru Dasrul setelah 2 Hari di RS: Masih Diinfus, Penglihatan Kabur
16.	Jumat 12 Agustus 2016, 13:54 WIB	Mendikbud: Pendidikan pada Anak itu Keras Tapi Bukan Berarti Memukuli Orang
17.	Jumat 12 Agustus 2016, 16:35 WIB	Wah, Ternyata Penganiaya Pernah Jadi Murid Guru Dasrul

18.	Sabtu 13 Agustus 2016, 07:27 WIB	Kemendikbud Beri Bantuan Hukum dan Kesehatan untuk Guru Dasrul
19.	Sabtu 13 Agustus 2016, 09:23 WIB	Guru, Orang Tua dan Siswa Harus Duduk Bersama Bahas Aturan dan Sanksi
20.	Sabtu 13 Agustus 2016, 10:11 WIB	Kemendikbud: Tak Boleh Lagi Ada Kekerasan Fisik dan Verbal di Sekolah!
21.	Sabtu 13 Agustus 2016, 11:13 WIB	Kasus Pemukulan Guru Dasrul Dinilai Tanda Kegagalan Memaknai Pendidikan
22.	Sabtu 13 Agustus 2016, 13:38 WIB	Orangtua Siswa Penganiaya Guru Dasrul Harus Dihukum!
23.	Sabtu 13 Agustus 2016, 14:12 WIB	Kasus Guru Dasrul: Guru itu Pendidik, Beri Kepercayaan Mendidik Anak
24.	Sabtu 13 Agustus 2016, 16:37 WIB	Psikolog: Guru dan Orang Tua Murid yang Gunakan Kekerasan Sama-sama Salah
25.	Minggu 14 Agustus 2016, 09:55 WIB	Guru Dasrul Korban Pemukulan Jalani Operasi Bedah Hidung
26.	Selasa 06 September 2016, 15:21 WIB	Jalani Sidang Perdana, Guru Dasrul Maafkan Siswa yang Memukul Dirinya
27.	Rabu 14 September 2016, 17:32 WIB	Batal Damai, Siswa Penganiaya Guru Dasrul Diadili dan Terancam 7 Tahun Bui
28.	Kamis 15 September 2016, 16:29 WIB	Di Sidang, Pengacara Siswa Penganiaya Guru Dasrul Ungkit Kesepakatan Damai

B. Tempo.co

1. Sejarah Tempo.co

Awalnya portal berita Tempo.co ini lahir dengan nama Tempo Interaktif (www.tempointeraktif.com). Portal merupakan pionir portal berita, sejak 1995 hadir menjawab kebutuhan itu yang mampu menyajikan informasi yang “enak dibaca dan bisa dipercaya”.⁵⁹

Dalam perjalanannya, portal Tempo Interaktif, banyak mengalami pembenahan. Pada 2008, Tempo interaktif tampil dengan wajah baru dan sajian berita yang berkualitas. Sepanjang 2009 dan 2010, Tempo Interaktif telah berkembang lebih jauh. Dari sisi jumlah berita yang ditampilkan, misalnya, kini rata-rata jumlahnya sehari telah mencapai 300 berita. Jumlah pengunjung pun meningkat pesat.⁶⁰

⁵⁹<http://korporat.tempo.co/tentang> (diakses 9 November 2016)

⁶⁰<http://korporat.tempo.co/tentang> (diakses 9 November 2016)

Catatan *Google Analytics* menyebutkan bahwa sepanjang 2010 terjadi peningkatan jumlah pengunjung Tempo Interaktif sebesar 190 persen, yaitu dari rata-rata 1 juta pengunjung naik menjadi 3,5 juta pengunjung per bulan. Sementara itu, jumlah halaman yang dibuka oleh satu pengunjung juga mengalami peningkatan menjadi 11 juta halaman per bulan. Yang menarik pendapatan iklan Tempo Interaktif pada 2010 ikut mengalami peningkatan sebesar 26%.⁶¹

Seiring dengan meningkatnya tren akses *mobile*, Tempo Interaktif kini juga telah mengembangkan aplikasi yang bisa diakses via telepon seluler, BlackBerry, iPhone, iPad, dan tablet Android. Jumlah pengakses Tempo Interaktif via *mobile* meningkat lebih dari 500 persen. Tempo Interaktif juga mengembangkan aplikasi iPad dan Android untuk majalah-majalah Grup Tempo, seperti Tempo, Tempo Edisi Bahasa Inggris, dan produk Tempo lainnya.⁶²

Di kuartal akhir 2011, manajemen Tempo setuju untuk mengubah nama portal Tempo Interaktif menjadi Tempo.co. Langkah perubahan ini merupakan bagian dari upaya Tempo meningkatkan kualitas dan menyempurnakan sajian produk. Lebih dari itu, perubahan ini juga mengindikasikan langkah serius Tempo untuk mengembangkan sebuah produk media yang mampu mencerdaskan pembacanya. Pengubahan nama portal menjadi Tempo.co ini, sekaligus menandai bahwa Tempo Media memulai langkah untuk mengembangkan apa yang disebut sebagai konvergensi media, memadukan semua bentuk media. Semua peningkatan itu adalah hasil kerja keras semua lini. Namun perjuangan untuk mencapai penyempurnaan tak pernah berhenti.⁶³

⁶¹<http://korporat.tempo.co/tentang> (diakses 9 november 2016)

⁶²<http://korporat.tempo.co/tentang> (diakses 9 november 2016)

⁶³<http://korporat.tempo.co/tentang> (diakses 9 november 2016)

2. Visi dan Misi Tempo.co

a. Visi:

Menjadi acuan dalam usaha meningkatkan kebebasan publik untuk berpikir dan berpendapat serta membangun peradaban yang menghargai kecerdasan dan perbedaan.⁶⁴

b. Misi:

- 1) Menghasilkan produk multimedia yang independen dan bebas dari segala tekanan dengan menampung dan menyalurkan secara adil suara yang berbeda-beda.
- 2) Menghasilkan produk multimedia bermutu tinggi dan berpegang pada kode etik.
- 3) Menjadi tempat kerja yang sehat dan menyejahterakan serta mencerminkan keragaman Indonesia.
- 4) Memiliki proses kerja yang menghargai dan memberi nilai tambah kepada semua pemangku kepentingan.
- 5) Menjadi lahan kegiatan yang memperkaya khazanah artistik, intelektual, dan dunia bisnis melalui peningkatan ide-ide baru, bahasa, dan tampilan visual yang baik.
- 6) Menjadi pemimpin pasar dalam bisnis multimedia dan pendukungnya.⁶⁵

3. Statistik Pembaca Tempo.co

Tingkat kepopuleran Tempo.co di Indonesia dapat dilihat dari rangkingnya, Tempo.co menduduki peringkat 28 dengan 95,1 persen pengunjung. Selain di Indonesia Tempo.co juga diakses oleh pembacanya di beberapa negara, meskipun persentase pengunjungnya sedikit. Amerika Serikat adalah negara lain yang paling sering mengakses Tempo.co, dengan rangking 19.223 dengan total pengunjung 0,9 persen, dilanjutkan

⁶⁴<https://korporat.tempo.co/tentang/visi> (diakses 9 november 2016)

⁶⁵<https://korporat.tempo.co/tentang/visi> (diakses 9 november 2016)

dengan Malaysia dengan total pengunjung 0,9 persen yang menduduki peringkat 694.⁶⁶

Persentasi kanal berdasarkan pengunjung menempatkan halaman utama Tempo.co versi *mobile*, m.tempco.co, menjadi halaman yang paling sering dikunjungi dengan presentase pengunjung sebesar 55,00 persen. Sedangkan kanal nasional berada di urutan ke 2 dengan presentase 18,50 persen.⁶⁷

Tabel 2.3
Ranking kanal Tempo.co yang paling sering dikunjungi, per Agustus-September tahun 2016

Sub Domain	Percent Of Visitors
m.tempco.co	85.47%
seleb.tempco.co	4.43%
nasional.tempco.co	4.13%
tempco.co	3.71%
metro.tempco.co	2.44%

4. Berita Tempo.co Mengenai kasus kekerasan guru (Dasrul), anak (MAS), dan orangtua murid (Adnan) di SMKN 2 Makassar.

Total berita yang diterbitkan oleh Tempo.co periode 10 Agustus – 21 September 2016 berjumlah 17 berita mengenai kasus kekerasan guru (Dasrul), anak (MAS), dan orangtua murid (Adnan) di SMKN 2 Makassar. Berikut daftar beritanya:

Tabel 2.4
Berita Tempo.co Mengenai Kasus Kekerasan Guru (Dasrul), Anak (MAS), dan Orangtua Murid (Adnan) di SMKN 2 Makassar

No.	Tanggal	Judul Berita
1.	Rabu, 10 Agustus 2016, 14:48 WIB	Murid Dipukul, Guru Dianiaya Orang Tua
2.	Kamis, 11 Agustus	Pemukulan Guru di Makassar, Murid

⁶⁶<http://www.alex.com/siteinfo/tempo.co> (diakses 18 September 2016)

⁶⁷<http://www.alex.com/siteinfo/tempo.co> (diakses 18 September 2016)

	2016, 08:47 WIB	Mogok Belajar
3.	Kamis, 11 Agustus 2016, 09:26 WIB	Polisi Tetapkan Orang Tua dan Siswa Pemukul Guru sebagai Tersangka
4.	Kamis, 11 Agustus 2016, 11:26 WIB	PGRI Sulawesi Selatan Minta Siswa yang Ikut Aniaya Guru Dipecat
5.	Kamis, 11 Agustus 2016, 12:15 WIB	Guru Dikeroyok Orang Tua dan Murid, Tulang Hidungnya Patah
6.	Kamis, 11 Agustus 2016, 13:30 WIB	Guru yang Dikeroyok Terancam Dijadikan Tersangka
7.	Kamis, 11 Agustus 2016, 17:35 WIB	Pemkot Makassar Siap Carikan Sekolah Murid yang Pukul Guru
8.	Jumat, 12 Agustus 2016, 12:51 WIB	Dilapor Balik, Guru Makassar Akui Menampar Murid
9.	Jumat, 12 Agustus 2016, 13:28 WIB	Murid Pemukul Guru di Makassar Mengaku Stres
10.	Jumat, 12 Agustus 2016, 17:15 WIB	JK: Dulu, Jangankan Memukul, Mencela Atap Rumah Guru Saja Dosa
11.	Jumat, 12 Agustus 2016, 18:05 WIB	Kemdikbud Beri Bantuan kepada Guru Korban Pemukulan di Makassar
12.	Sabtu, 13 Agustus 2016, 18:26 WIB	Murid Pemukul Guru di Makassar Akhirnya Dipecat
13.	Minggu, 28 Agustus 2016, 17:53 WIB	Siswa Pengeroyok Guru di Makassar Segera Disidang
14.	Selasa, 06 September 2016, 16:16 WIB	Kasus Siswa dan Ortu Keroyok Guru di Makassar Berakhir Damai
15.	Rabu, 14 September 2016, 14:41 WIB	Siswa Pengeroyok Guru di Makassar Terancam 7 Tahun Bui
16.	Selasa, 20 September 2016, 17:03	Siswa Pemukul Guru Dasrul Dituntut 17 Bulan Penjara
17.	Rabu, 21 September 2016, 20:36 WIB	Siswa Pengeroyok Guru Makassar Divonis 1 Tahun Pembinaan

BAB III

PEMBAHASAN

Perkembangan media baru seperti portal berita *online* tidak serta merta nihil dari persoalan. Pemberitaan yang semakin mengejar kecepatan, mengakibatkan penurunan kualitas berita itu sendiri. Berita kemudian hanya mengejar waktu sehingga sulit menerapkan disiplin verifikasi, ulasan yang komperhensif, serta prinsip-prinsip jurnalisme lainnya.

Kasus kekerasan seperti ini kemudian menimbulkan berbagai perdebatan dikalangan masyarakat. Bagi sebagian kalangan guru dikenal sebagai panutan, sumber inspirasi bagi anak yang di didiknya, guru menjadi contoh melalui perilakunya dalam menghadapi peristiwa-peristiwa disekitarnya. Penelitian ini menggunakan metode analisis framing model Robert N. Entman, dan menggunakan 9 prinsip jurnalisme Bill Kovach.

A. Temuan dan Pembahasan

Temuan dan pembahasan akan peneliti kelompokkan dalam dua bagian menurut media pemberitaan yakni Detik.com dan Tempo.co. Hal ini peneliti lakukan karena kedua media ini melakukan cakupan tema yang berbeda dalam memberitakan kasus kekerasan guru (Dasrul), anak (MAS), dan orangtua murid (Adnan) di SMKN 2 Makassar.

1. Detik.com

a) Kategori Tema “Proses Hukum”

- 1) Judul berita : “Kesaksian Siswa soal Pemukulan Brutal Guru Dasrul oleh Adnan dan Anaknya”⁶⁸

Define problems. Detik.com menggambarkan dalam berita ini bagaimana aksi pemukulan brutal yang dilakukan oleh Adnan Ahmad, orangtua murid dari AS. Pemukulan dilakukan di ruang kelas. Kesaksian dari seorang siswa bernama Zuhaji menuturkan

⁶⁸Muhammad Nur Abdurrahman, “Kesaksian Siswa soal Pemukulan Brutal Guru Dasrul oleh Adnan dan Anaknya,” <http://news.detik.com/berita/3273120/kesaksian-siswa-soal-pemukulan-brutal-guru-dasrul-oleh-adnan-dan-anaknya> (diakses 8 Oktober 2016).

bahwa saat Adnan memukul Dasrul, AS terlihat ikut-ikutan, sudah berusaha dilerai tetapi peristiwa itu tetap berlanjut. *Define Problems* terlihat pada paragraf berikut:

Makassar - Aksi brutal dilakukan Adnan Ahmad di SMKN 2 Makassar. Adnan memukul guru Dasrul di ruang kelas. Anaknya diduga ikut memukul.

Salah seorang siswa yang menyaksikan peristiwa pemukulan, Zulhajji, menuturkan saat Adnan memukul Dasrul, AS terlihat ikut-ikutan. Sudah dilerai, tapi aksi itu berlanjut.

Diagnose Cause. Dalam berita yang berjudul “Kesaksian Siswa soal Pemukulan Brutal Guru Dasrul oleh Adnan dan Anaknya” aksi brutal yang dilakukan oleh Adnan Ahmad karena emosi saat mengetahui AS ditampar oleh Dasrul karena tidak membawa pekerjaan rumah. Zulhajji sebagai saksi mata menggambarkan bahwa Dasrul pihak yang perlu diselamatkan dari aksi brutal yang dilakukan Adnan dan AS. *Diagnose cause* terlihat pada paragraf berikut:

Aduan itu membuat Adnan emosi. Ia datang ke sekolah, Rabu (10/8) kemarin, kemudian masuk ke kelas dan memukuli Dasrul. Aksi brutal itu berhenti setelah Dasrul dilarikan siswa dan guru ke luar ruangan. Usai visum, Dasrul melapor ke polisi. Adnan dan AS kini ditahan.

Moral Evaluation. Terdapat tiga gagasan pendukung dalam berita ini yang membuktikan aksi brutal dari Adnan Ahmad dan AS. Pertama, aksi brutal dilakukan Adnan Ahmad di ruang sekolah. Kedua, menurut kesaksian siswa bernama Zulhajji kejadian tersebut sudah dilerai tetapi tetap berlanjut. Ketiga, Zulhajji dan siswa lain sempat berinisiatif untuk menyelamatkan Dasrul dari terjangan Adnan dan AS. *Moral evaluation* terlihat pada paragraf berikut:

Salah seorang siswa yang menyaksikan peristiwa pemukulan, Zulhajji, menuturkan saat Adnan memukul Dasrul, AS terlihat ikut-ikutan. Sudah dilerai, tapi aksi itu berlanjut.

"Kami berinisiatif untuk melerai dan menyelamatkan Pak Dasrul dari terjangan mereka (Adnan dan AS)," kata Zulhajji di Mapolsek Tamalate. Hari ini, ratusan siswa SMKN 2 Makassar, alumni, dan anggota PGRI menggeruduk Mapolsek Tamalate minta pelaku pemukulan dihukum berat.

Treatment Recommendation. Dalam berita ini tidak terdapat *treatment recommendation*.

Dari berita yang berjudul “Kesaksian Siswa soal Pemukulan Brutal Guru Dasrul oleh Adnan dan Anaknya” di atas, penulis masuk kedalam analisis *framing* Robert N. Entman. Berikut ini tabulasinya:

Tabel 3.1

Pembingkaiian Berita Detik.com dengan Judul “Kesaksian Siswa soal Pemukulan Brutal Guru Dasrul oleh Adnan dan Anaknya”

Kerangka Analisis	Indikator
<i>Define Problem</i>	Kebrutalan Adnan dan AS.
<i>Diagnose Cause</i>	Kejadian diakibatkan oleh Adnan AS yang emosional.
<i>Moral Evaluation</i>	Aksi brutal dilakukan oleh Adnan dan AS. Sudah dilerai tapi aksi itu tetap berlanjut. Adanya terjangan dari Adnan dan AS
<i>Treatment Recommendation</i>	

- 2) Judul berita : “Guru Dasrul Dilaporkan Balik Ortu Siswa yang Menganiayanya”⁶⁹

Define Problem. Dalam berita ini Detik.com memberitakan bagaimana proses hukum dari kasus penganiayaan yang dilakukan oleh Adnan Ahmad kepada Dasrul di SMKN 2 Makassar. Dasrul dilaporkan balik oleh pelaku Adnan Ahmad karena diduga menganiaya anaknya AS. Berita ini adalah masalah pelaporan balik yang dilakukan Adnan belum bisa di proses. *Define problem* pada berita ini terlihat pada paragraf:

"Saat korban Dasrul melapor, pelaku juga ikut melaporkan kasus dugaan penganiayaan yang dialami anaknya, namun belum dapat kami periksa mengingat Dasrul masih dirawat di RS Bhayangkara," ujar Kapolsek Tamalate Kopol Aziz Yunus pada detikcom, Jumat (12/8/2016).

Diagnose Cause. Pelaporan balik dari Adnan belum bisa diproses disebabkan karena Dasrul masih terbaring lemah di rumah sakit Bhayangkara Polda Sulsel. Menurut pernyataan kuasa hukum Dasrul kondisi kliennya tidak memungkinkan untuk diperiksa. Terlihat pada paragraf berikut *diagnose cause* di berita “Guru Dasrul Dilaporkan Balik Ortu Siswa yang Menganiayanya”:

Sementara Dasrul sendiri saat ini masih terbaring lemah di ruang perawatan Bangau RS Bhayangkara Polda Sulsel. Akibat terkena tinju Adnan, Dasrul mengalami patah tulang hidung, rasa pusing yang terus menerus serta kesusahan berkomunikasi dengan orang lain.

"Kondisi klien kami tidak memungkinkan diperiksa," ujar kuasa hukum Dasrul, Aziz Pangeran saat ditemui di RS Bhayangkara.

⁶⁹Muhammad Nur Abdurrahman, “Guru Dasrul Dilaporkan Balik Ortu Siswa yang Menganiayanya,” <http://news.detik.com/berita/3274009/guru-dasrul-dilaporkan-balik-ortu-siswa-yang-menganiayanya> (diakses 8 Oktober 2016).

Moral Evaluation. Dalam berita ini Dasrul ditekankan sebagai korban pemukulan yang dilakukan oleh Adnan Ahmad dan putranya. Gagasan yang mendukung hal tersebut yaitu Kapolda Sulsel Irjen Pol Anton Charliyan memberikan santunan dan bantuan biaya pengobatan untuk Dasrul. Dengan kata lain Detik.com mengatakan bahwa Dasrul merupakan seorang yang membutuhkan bantuan. Paragraf yang menyatakan *moral evaluation* tersebut:

Hari ini, Dasrul dijenguk oleh Kapolda Sulsel Irjen Pol Anton Charliyan dan Wakil Walikota Makassar Syamsu Rizal. Dia mendapat santunan dan bantuan biaya pengobatan dari Kapolda Sulsel.

Treatment Recommendation. Penyelesaian yang ditawarkan oleh jurnalis Detik.com yaitu dengan pernyataan kuasa hukum Dasrul yang mengatakan kondisi kliennya tidak memungkinkan diperiksa, dengan hal itu Dasrul harus sembuh terlebih dahulu untuk dapat diperiksa. Pernyataan *treatment recommendation* tersebut terletak pada paragraf:

"Kondisi klien kami tidak memungkinkan diperiksa," ujar kuasa hukum Dasrul, Aziz Pangeran saat ditemui di RS Bhayangkara.

Dari berita yang berjudul "Guru Dasrul Dilaporkan Balik Ortu Siswa yang Menganiayanya" di atas, penulis masuk kedalam analisis *framing* Robert N. Entman. Berikut ini tabulasinya:

Tabel 3.2

Pembingkaihan Berita Detik.com dengan Judul "Guru Dasrul Dilaporkan Balik Ortu Siswa yang Menganiayanya"

Kerangka Analisis	Indikator
<i>Define Problem</i>	Pelaporan balik guru Dasrul oleh Adnan belum bisa diproses.
<i>Diagnose Cause</i>	Dasrul masih terbaring lemah diruang perawatan rumah sakit Bhayangkara Polda

	Sulsel. Kondisi Dasrul tidak memungkinkan untuk diperiksa.
<i>Moral Evaluation</i>	Dasrul mendapat santunan dan bantuan biaya pengobatan dari Kapolda Sulsel.
<i>Treatment Recommendation</i>	Menunggu proses medis Dasrul.

Pemberitaan Detik.com pada kategori proses hukum dalam kasus pemukulan guru cenderung memojokkan pihak orangtua yaitu Adnan dan murid AS. Hal ini terlihat jelas pada judul berita pertama yaitu “Kesaksian Siswa soal Pemukulan Brutal Guru Dasrul oleh Adnan dan Anaknya.” Dari penulisan judul ditekankan bahwa Adnan melakukan pemukulan yang brutal kepada guru Dasrul. Dasrul digambarkan sebagai pihak yang lemah dan butuh dukungan dalam kejadian tersebut dengan contoh kalimat “terbaring lemah” yang digunakan oleh Detik.com. Dalam berita kedua merupakan pelaporan balik guru Dasrul, yang seharusnya berisi tentang kesalahan yang dilakukan oleh guru Dasrul. Tetapi jurnalis Detik.com malah tidak terlalu membahas tentang bagaimana pihak Adnan melaporkan Dasrul informasi kelanjutan dari pelaporan balik tersebut.

Dalam kategori proses hukum ini Detik.com dengan gamblang memperlihatkan bahwa mendukung pihak guru dasrul terlihat dari faktor guru Dasrul sebagai korban lalu Adnan dan AS sebagai pelaku yang brutal lebih ditonjolkan. Sementara faktor informasi tentang pelaporan Guru Dasrul oleh Adnan tidak dijelaskan dengan lebih detail.

b) Kategori Tema “Sikap Sekolah”

- 1) Judul berita: “Diduga Ikut Memukul Guru, AS akan Kena Sanksi Berat dari Sekolah”⁷⁰

Define problems. Dalam berita ini jurnalis berita media *online* Detik.com memberitakan bagaimana pihak SMKN 2 Makassar akan memberikan sanksi yang berat kepada AS sebagai pelaku pemukulan guru Dasrul. Berita ini adalah masalah sanksi yang akan diberikan oleh sekolah kepada AS karena ikut memukul gurunya. Dewan Guru dan Komite Sekolah akan mengadakan rapat untuk memutuskan sanksi apa yang akan diberikan kepada AS. *Define Problem* yang ditulis oleh jurnalis Detik.com terlihat pada paragraf pertama:

Makassar - AS, siswa kelas 2 SMKN 2 Makassar jurusan Gambar, ditahan bersama ayahnya Adnan Ahmad, di Polsek Tamalate terkait pemukulan guru Dasrul. Dia akan dikenakan sanksi oleh pihak sekolahnya.

Diagnose Cause. Ada dua penyebab dalam berita Detik.com yang berjudul “Diduga Ikut Memukul Guru, AS akan Kena Sanksi Berat dari Sekolah.” Pertama, AS siswa kelas 2 SMKN 2 Makassar ikut memukul gurunya sendiri di sekolah. Kedua, AS dan orangtuanya memukul guru Dasrul pada saat jam pelajaran masih berlangsung. Pada paragraf berikut *diagnose cause* di berita:

Kepala SMKN 2 Makassar Khaidir Madja pada detikcom menyebutkan pihaknya akan memberikan sanksi berat pada AS karena menurut saksi mata di sekolah, AS ikut memukul gurunya sendiri.

AS dan ayahnya kini meringkuk di sel Polsek Tamalate karena memukul gurunya pada saat jam pelajaran masih

⁷⁰Muhammad Nur Abdurrahman, “Diduga Ikut Memukul Guru, AS akan Kena Sanksi Berat dari Sekolah,” <http://news.detik.com/berita/3273090/diduga-ikut-memukul-guru-as-akan-kena-sanksi-berat-dari-sekolah> (diakses 8 Oktober 2016).

berlangsung. Dari data yang dihimpun kejadian ini dipicu ketika AS menelepon ayahnya dan mengaku ditampar oleh Dasrul.

Moral Evaluation. Penilaian terhadap AS dalam berita ini bersifat negatif, karena dikutip bahwa AS ikut memukul gurunya sendiri saat jam pelajaran masih berlangsung. Disebutkan bahwa AS ditegur oleh Dasrul setelah mengumpat gurunya dengan kata-kata kasar, terlihat pada kutipan “*AS sendiri ditegur oleh Dasrul setelah mengumpat gurunya dengan kata-kata kasar.*” Dengan kata lain Detik disini mengatakan bahwa AS merupakan anak yang tidak patuh kepada gurunya, dan Dasrul adalah guru pada umumnya karena menegur anak muridnya. *Moral evaluation* bisa dilihat pada paragraf di bawah:

AS sendiri ditegur oleh Dasrul setelah mengumpat gurunya dengan kata-kata kasar. AS dan ortunya dikenakan pasal 351 dan pasal 170 KUHP tentang penganiayaan dan pengeroyokan dengan ancaman kurungan 2 tahun penjara.

Treatment Recommendation. Detik menggambarkan bahwa dalam berita “*Diduga Ikut Memukul Guru, AS akan Kena Sanksi Berat dari Sekolah*” penyelesaian masalah ini dengan merapatkannya dengan Dewan Guru dan Komite sekolah. Sedangkan urusan pidana adalah wewenang pihak kepolisian. *Treatment Recommendation* terlihat pada paragraf berikut:

"Pasti kena sanksi berat karena dia ikut memukul juga, tapi nanti kita harus rapatkan dengan Dewan Guru dan Komite Sekolah, adapun urusan pidananya wewenang kepolisian," ujar Khaidir.

Dari berita yang berjudul “*Diduga Ikut Memukul Guru, AS akan Kena Sanksi Berat dari Sekolah*” di atas, penulis masuk kedalam analisis *framing* Robert N. Entman. Berikut ini tabulasinya:

Tabel 3.3

Pembingkaiian Berita Detik.com dengan Judul “Diduga Ikut Memukul Guru, AS akan Kena Sanksi Berat dari Sekolah”

Kerangka Analisis	Indikator
<i>Define Problem</i>	AS akan mendapatkan sanksi berat dari sekolah.
<i>Diagnose Cause</i>	AS ikut memukul gurunya sendiri. AS dan orangtuanya memukul guru Dasrul saat jam pelajaran masih berlangsung.
<i>Moral Evaluation</i>	AS ditegur oleh Dasrul karena mengumpat gurunya dengan kata-kata kasar. Dasrul adalah guru AS sendiri. Peristiwa terjadi saat jam pelajaran sekolah.
<i>Treatment Recommendation</i>	Rapat Dewan Guru dan Komite Sekolah.

Pada kategori “sikap sekolah” dalam kasus guru Dasrul Detik.com hanya memaparkan tentang bagaimana pihak sekolah akan memberikan sanksi kepada AS. Dalam berita tersebut Detik.com mengutip pernyataan dari kepala sekolah yaitu “Pasti kena sanksi berat karena dia ikut memukul juga,” hal tersebut menyatakan Detik.com ingin menunjukkan bahwa AS patut untuk dikenakan sanksi dari sekolah dan sanksi penjara karena sudah ikut memukul guru Dasrul. Dalam berita ini jurnalis Detik.com sangat minim informasi, Detik.com mengulang kembali kronologi kejadian dari pemukulan.

c) Kategori Tema “Pemerintah”

- 1) Judul berita : “Kasus Pemukulan Dasrul, Anggota Komisi X Usul Ada UU Perlindungan Guru”⁷¹

⁷¹Elza Astari Retaduari, “Kasus Pemukulan Dasrul, Anggota Komisi X Usul Ada UU Perlindungan Guru,” <http://news.detik.com/berita/3273680/kasus-pemukulan-dasrul-anggota-komisi-x-usul-ada-uu-perlindungan-guru> (diakses 8 Oktober 2016)

Define Problem. Anggota Komisi X DPR, Jefri Riwu Kore mengusulkan dibuatnya undang-undang untuk melindungi guru. Berita berjudul “Kasus Pemukulan Dasrul, Anggota Komisi X Usul Ada UU Perlindungan Guru,” UU perlindungan guru dianggap penting karena seringkali orangtua berlindung pada hak asasi anak, sedangkan guru tidak memiliki UU untuk berlindung. *Define problem* terletak pada paragraf pertama berita:

Jakarta - Pemukulan Guru SMKN 2, Dasrul (53) oleh siswa dan orangtuanya menyisakan kegetiran bagi wakil rakyat. Anggota Komisi X DPR, Jefri Riwu Kore mengusulkan dibuatnya undang-undang untuk melindungi guru.

Diagnose Cause. Terdapat banyak penyebab adanya berita UU perlindungan guru. Pertama, guru-guru sudah berjuang untuk muridnya namun mendapat perlakuan yang tidak pantas. Kedua, UU perlindungan guru merupakan hal yang penting, konsep dari UU tersebut guru diberi hak untuk mendisiplinkan anak tapi diatur agar tidak boleh mencederai anak. Ketiga, harapannya kasus pemukulan guru tidak terjadi lagi jika ada UU perlindungan guru. Keempat, dengan adanya UU perlindungan guru akan ada pakem jika pemukulan guru terjadi lagi. *Diagnose cause* terdapat pada beberapa paragraf berikut:

"Kita menyesali apa yang terjadi, guru-guru yang sudah berjuang untuk kita tapi mendapat perlakuan seperti itu," ungkap Jefri saat berbicara dengan detikcom, Kamis (11/8/2016) malam.

Sebenarnya Jefri sudah pernah mengungkapkan ini saat rapat kerja dengan pihak pemerintah namun belum menjadi perhatian serius. Untuk itu, ia pun berencana kembali mengajukan usulan serupa agar dapat ditindaklanjuti bersama-sama oleh DPR dan pemerintah. Harapannya adalah agar kasus-kasus seperti itu tidak lagi terjadi.

Moral Evaluation. Anak-anak perlu pengembangan karakter yang baik. Orang tua berlindung pada hak asasi anak-anak. Ditekankan oleh Detik UU perlindungan guru sangatlah penting. Guru akan dihormati dengan adanya UU perlindungan guru. *Moral evaluation* terlihat pada paragraf berikut:

"Kita kadang berlindung pada hak asasi anak, tapi membangun anak perlu ada pengembangan karakter yang baik. Kita kan tidak mau anak-anak jadi tidak disiplin," urai Jefri.

"Kita juga tidak mau anak-anak dipukul guru sampai cedera, tapi kita juga tidak mau anak-anak dilepas begitu saja. Kadang orang tua berlindung pada hak asasi anak-anak," tuturnya.

"Kalau tidak nanti guru sebagai orang tua di sekolah, dan juga tata sekolah jadi tidak dihormati lagi," imbuhnya.

Treatment Recommendation. Dalam berita “Kasus Pemukulan Dasrul, Anggota Komisi X Usul Ada UU Perlindungan Guru,” penyelesaian yang ditawarkan Detik berdasarkan pernyataan Anggota Komisi X DPR, Jefri Riwu Kore yaitu pengajuan usulan tentang UU perlindungan guru kepada pemerintah agar dapat ditindaklanjuti lebih lanjut oleh DPR dan pemerintah. Mengajak fraksi lain untuk mendukung UU perlindungan guru. *Treatment Recommendation* terlihat pada paragraf berikut:

Sebenarnya Jefri sudah pernah mengungkapkan ini saat rapat kerja dengan pihak pemerintah namun belum menjadi perhatian serius. Untuk itu, ia pun berencana kembali mengajukan usulan serupa agar dapat ditindaklanjuti bersama-sama oleh DPR dan pemerintah. Harapannya adalah agar kasus-kasus seperti itu tidak lagi terjadi.

"Ini kan demi pendidikan anak juga. Fraksi pasti mendukung dong. Saya juga mengajak fraksi lain untuk mendukung UU Perlindungan Guru ini," ucap Jefri.

Dari berita yang berjudul "Kasus Pemukulan Dasrul, Anggota Komisi X Usul Ada UU Perlindungan Guru" di atas, penulis masuk kedalam analisis *framing* Robert N. Entman. Berikut ini tabulasinya:

Tabel 3.4
Pembingkaiian Berita Detik.com dengan Judul "Kasus Pemukulan Dasrul, Anggota Komisi X Usul Ada UU Perlindungan Guru"

Kerangka Analisis	Indikator
<i>Define Problem</i>	Usulan UU perlindungan guru oleh DPR.
<i>Diagnose Cause</i>	Guru-guru sudah berjuang untuk muridnya namun mendapat perlakuan yang tidak pantas. UU perlindungan guru merupakan hal yang penting. Harapannya kasus pemukulan guru tidak terjadi lagi. Dengan adanya UU perlindungan guru nanti akan ada pakem jika pemukulan guru terjadi lagi.
<i>Moral Evaluation</i>	Anak-anak perlu pengembangan karakter yang baik. Orang tua berlindung pada hak asasi anak-anak. Ditekankan oleh Detik UU perlindungan guru sangatlah penting. Guru akan dihormati dengan adanya UU perlindungan guru.
<i>Treatment Recommendation</i>	Pengajuan usulan tentang UU perlindungan guru agar dapat ditindaklanjuti oleh DPR dan pemerintah. Mengajak fraksi lain untuk mendukung UU perlindungan guru.

- 2) Judul berita : “Kemendikbud Beri Bantuan Hukum dan Kesehatan untuk Guru Dasrul”⁷²

Define Problem. Berita ini menceritakan tentang dukungan berupa bantuan yang diberikan oleh Kemendikbud kepada guru Dasrul yang mengalami pemukulan. Kemendikbud memberikan bantuan hukum dan bantuan kesehatan, dalam berita Detik ini dikemukakan oleh Asianto Sinambela Kepala Biro dan Layanan Masyarakat Kemendikbud. *Define problem* pada berita ini terlihat pada paragraf:

Menurut Kepala Biro dan Layanan Masyarakat Kemendikbud Asianto Sinambela, bantuan tersebut berupa bantuan hukum dan bantuan kesehatan. Asianto menambahkan, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan juga sudah menyambangi Dasrul di Makassar.

Diagnose Cause. Dasrul dalam berita ini dilihat sebagai korban dari pemukulan yang membutuhkan bantuan dari pemerintah, khususnya Kemendikbud. Dasrul dilihat sebagai guru yang memberikan kedisiplinan yang tegas kepada siswanya, hal tersebut ditekankan oleh Kepala Biro dan Layanan Masyarakat Kemendikbud Asianto Sinambela. *Diagnose cause* terlihat pada paragraf pertama berita:

“Kekerasan terhadap guru tidak bisa ditolerir. Walaupun guru memberikan kedisiplinan yang tegas, tapi murid tetap harus menghormatinya,” lanjutnya.

Moral Evaluation. Dalam berita ini pihak negatif merupakan orangtua dari siswa yang diajarkan oleh guru. Dijelaskan dari pernyataan narasumber Asianto Sinambela Kepala Biro dan Layanan Masyarakat Kemendikbud bahwa “*orangtua*

⁷²Yudhistira Amran Saleh, “Kemendikbud Beri Bantuan Hukum dan Kesehatan untuk Guru Dasrul,” <http://news.detik.com/berita/3274502/kemendikbud-beri-bantuan-hukum-dan-kesehatan-untuk-guru-dasrul> (diakses 8 Oktober 2016)

harus senantiasa memberikan pendidikan moral kepada anak-anaknya dirumah, agar anaknya bias menghormati gurunya.” Dengan begitu Detik mengatakan bahwa Dasrul merupakan korban dari perlakuan orangtua siswa yang seharusnya mendidik anaknya dengan benar dirumah. Paragraf yang menyatakan *moral evaluation*:

Kekerasan terhadap guru tidak bisa ditolerir. Walaupun guru memberikan kedisiplinan yang tegas, tapi murid tetap harus menghormatinya," lanjutnya.

Treatment Recommendation. Detik.com menggambarkan bahwa penyelesaian masalah ini melalui bantuan advokasi dan perlindungan pada guru korban kekerasan. Kemendikbud memberikan bantuan hukum dan bantuan kesehatan kepada dasrul. Kemendikbud juga mengirim Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan ke Makassar untuk menjenguk Dasrul. Dalam berita berjudul “Kemendikbud Beri Bantuan Hukum dan Kesehatan untuk Guru Dasrul” *treatment recommendation* terletak pada paragraf terakhir:

"Kemendikbud sudah mengirimkan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan ke Makassar untuk menengok Pak Dasrul. Kemendikbud sudah berikan bantuan hukum dan pengobatan kepada Pak Dasrul juga," kata Asianto saat dihubungi detikcom, Jumat (12/8/2016).

Dari berita yang berjudul “Kemendikbud Beri Bantuan Hukum dan Kesehatan untuk Guru Dasrul” di atas, penulis masuk kedalam analisis *framing* Robert N. Entman. Berikut ini tabulasinya:

Tabel 3.5

Pembingkaian Berita Detik.com dengan Judul “Kemendikbud Beri Bantuan Hukum dan Kesehatan untuk Guru Dasrul”

Kerangka Analisis	Indikator
<i>Define Problem</i>	Dukungan berupa bantuan dari Kemendikbud.
<i>Diagnose Cause</i>	Dasrul dilihat sebagai guru yang memberikan kedisiplinan yang tegas pada siswanya.
<i>Moral Evaluation</i>	Dijelaskan bahwa orangtua senantiasa memberikan pendidikan moral kepada anak anaknya dirumah.
<i>Treatment Recommendation</i>	Kemendikbud memberikan bantuan hukum dan bantuan kesehatan kepada dasrul. Kemendikbud juga mengirim Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan ke Makassar untuk menjenguk Dasrul.

- 3) Judul berita : “Guru, Orang Tua dan Siswa Harus Duduk Bersama Bahas Aturan dan Sanksi”⁷³

Define Problem. Dalam berita ini Detik.com memberitakan tentang pendapat pemerhati anak dan Ketua Umum Lembaga Pendidikan Anak Indonesia (LPAI) Seto Mulyadi yang akrab disapa Kak Seto, bagaimana solusi penyelesaian kekerasan dalam dunia pendidikan. Contoh solusi yang ditawarkan yaitu siswa, orangtua siswa, guru dan sekolah perlu duduk bersama untuk membuat aturan serta bagaimana cara memberikan sanksi.

Diagnose Cause. Pemerhati anak Seto Mulyadi meminta guru, orangtua dan siswa untuk duduk bersama membahas aturan dan sanksi, karena kekerasan di dunia pendidikan harus

⁷³Aditya Fajar Indrawan, “Guru, Orang Tua dan Siswa Harus Duduk Bersama Bahas Aturan dan Sanksi,” <http://news.detik.com/berita/3274514/guru-orang-tua-dan-siswa-harus-duduk-bersama-bahas-aturan-dan-sanksi> (diakses 8 Oktober 2016)

dihentikan. *Diagnose cause* pada berita berjudul “Guru, Orang Tua dan Siswa Harus Duduk Bersama Bahas Aturan dan Sanksi” yaitu untuk menghentikan kekerasan di dunia pendidikan, terdapat pada paragraf:

Jakarta - Penganiayaan guru oleh orang tua siswa kembali terjadi. Sebagai solusi, pemerhati anak Seto Mulyadi yang akrab disapa Kak Seto meminta guru, orang tua dan siswa duduk bersama membahas aturan dan sanksi. Kekerasan di dunia pendidikan harus dihentikan.

Moral Evaluation. Terdapat beberapa gagasan pendukung yang diberikan oleh Kak Seto dalam berita yang diterbitkan Detik.com ini yang pertama, guru harus sadar pada dasarnya semua anak itu baik sehingga tidak perlu mengajar dengan kekerasan. Kedua, orang tua siswa, guru dan sekolah disarankan untuk duduk bersama membuat aturan serta komitmen bersama bagaimana tata cara memberikan sanksi. Ketiga, pada awal sekolah guru, siswa dan orang tua berkomitmen akan sanksi yang akan diberikan sehingga bila ada hukuman yang diberikan kepada siswa maupun guru itu sudah berdasarkan komitmen. Keempat, hal utama yang harus dibenahi dalam sistem pengajaran Indonesia adalah peningkatan kualitas guru karena metode pengajaran 'zaman dulu' sudah tak cocok lagi untuk diterapkan. Kelima, penerapan hubungan persahabatan antara guru dengan siswa. Keenam, Guru harus memberikan pendidikan dengan cara yang kreatif. Moral evaluation terdapat pada beberapa paragraf dibawah:

"Pertama di lingkungan sekolah, guru harus sadar pada dasarnya semua anak itu baik, sehingga tidak harus mengajar dengan kekerasan dan agar tidak terjadi kembali kekerasan baik guru ke siswa, siswa ke guru atau bahkan orang tua kepada

guru," kata Seto saat berbincang dengan detikcom, Jumat (12/8/2016).

"Kalau dibicarakan bersama dengan siswa, orang tua siswa, guru dan sekolah duduk bersama membuat aturan serta komitmen bersama bagaimana cara memberikan sanksi, itu akan membuat lingkungan sekolah menjadi demokratis dan tidak otoriter," sambung Seto yang juga Ketua Umum Lembaga Pendidikan Anak Indonesia (LPAI).

Treatment Recommendation. Kementerian Pendidikan disarankan oleh Seto Mulyadi harus mendidik guru sehingga memiliki karakter yang baik. Selain itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diminta untuk memaksimalkan media televisi sebagai sarana interaktif. Kementerian Pendidikan bekerja sama dengan Kemenkominfo untuk melakukan penyuluhan di televisi yang bisa memberikan pandangan bagi orangtua bagaimana cara mendidik anak di rumah. Pemerintah bisa memberikan pelatihan karakter kepada para guru sebelum ditempatkan di sekolah melalui Dinas Pendidikan. *Treatment recommendation* terdapat pada paragraf berikut:

"Pemerintah bisa memberikan pelatihan kepada para guru melalui Dinas Pendidikan. Karena apa, saat saya tanya ke beberapa guru apa ada pelatihan pendidikan, dia jawab tidak ada. Jadi karena metode belajarnya masih cara lama tentunya mereka juga akan mendidik dengan cara yang sama, ini yang harusnya diperhatikan," jelas Kak Seto.

Dari berita yang berjudul "Guru, Orang Tua dan Siswa Harus Duduk Bersama Bahas Aturan dan Sanksi" di atas, penulis masuk kedalam analisis *framing* Robert N. Entman. Berikut ini tabulasinya:

Tabel 3.6

Pembingkaian Berita Detik.com dengan Judul “Guru, Orang
Tua dan Siswa Harus Duduk Bersama Bahas Aturan dan
Sanksi”

Kerangka Analisis	Indikator
<i>Define Problem</i>	Tawaran solusi penyelesaian kekerasan dalam dunia pendidikan menurut Seto Mulyadi
<i>Diagnose Cause</i>	Untuk menghentikan kekerasan di dunia pendidikan.
<i>Moral Evaluation</i>	Guru harus sadar pada dasarnya semua anak itu baik. Orang tua siswa, guru dan sekolah duduk bersama membuat aturan serta komitmen bersama bagaimana cara memberikan sanksi. Di awal, guru, siswa dan orang tua berkomitmen akan sanksi yang akan diberikan. Hal utama yang harus dibenahi dalam sistem pengajaran Indonesia adalah peningkatan kualitas guru. Metode pengajaran 'zaman dulu' sudah tak cocok lagi untuk diterapkan. Menerapkan hubungan persahabatan antara guru dengan siswa. Guru harus memberikan pendidikan dengan cara yang kreatif.
<i>Treatment Recommendation</i>	Kementerian Pendidikan harus mendidik guru sehingga memiliki karakter yang baik. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk memaksimalkan media televisi sebagai sarana interaktif. Kementerian Pendidikan bekerja sama dengan Kemenkominfo. Pemerintah bisa memberikan pelatihan kepada para guru melalui Dinas Pendidikan.

Dua dari tiga pemberitaan Detik.com pada kategori “pemerintahan” dalam kasus pemukulan guru cenderung memberikan dukungan terhadap guru Dasrul. Detik.com menggambarkan bahwa Dasrul sebagai guru yang memberikan kedisiplinan tegas pada siswanya dengan kutipan kalimat seperti “walaupun guru memberikan kedisiplinan yang tegas, tapi murid tetap harus menghormatinya”.

Pemerintah sebagai pihak yang harusnya netral, memaparkan permasalahan secara jernih, dan dapat memberikan solusi dalam kasus pemukulan guru ataupun kekerasan dalam dunia pendidikan, diberitakan pada posisi yang memihak kepada guru Dasrul. Dengan banyaknya pernyataan dari pemerintah, secara tidak langsung Detik.com ingin menyetir persepsi masyarakat yang memperlihatkan bahkan pemerintah pun mendukung Dasrul secara sepihak.

d) Kategori Tema “Pendapat Masyarakat”

- 1) Judul berita : “Kasus Guru Dasrul: Guru itu Pendidik, Beri Kepercayaan Mendidik Anak”⁷⁴

Define Problem. Berita pada hari sabtu tanggal 13 agustus ini tentang solusi dari masyarakat terhadap kekerasan dalam dunia pendidikan, narasumbernya yaitu Ibnu Hamad Mantan Juru bicara Kemendikbud dan Antarina F Amir praktisi pendidikan.

Diagnose Cause. Detik menjelaskan di berita ini guru harus memiliki kompetensi. Dijelaskan pula dalam berita berjudul “Kasus Guru Dasrul: Guru itu Pendidik, Beri Kepercayaan Mendidik Anak” jika tindakan fisik dilakukan oleh guru, maka

⁷⁴Idham Kholid, “Kasus Guru Dasrul: Guru itu Pendidik, Beri Kepercayaan Mendidik Anak,” <http://news.detik.com/berita/3274635/kasus-guru-dasrul-guru-itu-pendidik-beri-kepercayaan-mendidik-anak> (diakses 8 Oktober 2016)

guru tersebut tidak mempunyai kompetensi dalam mendidik siswanya. Kasus guru Dasrul merupakan contoh bahwa kebanyakan orang dewasa tidak mengambil tindakan atau keputusan berdasarkan kebutuhan anak, pernyataan tersebut dari narasumber yaitu Antarina F Amir praktisi pendidikan. *Diagnose cause* terdapat pada paragraf dibawah:

Sementara itu, praktisi pendidikan Antarina F Amir menyatakan, kasus guru Dasrul lagi-lagi merupakan contoh bahwa kita sebagai orang dewasa tidak mengambil tindakan atau keputusan berdasarkan kebutuhan anak

Moral Evaluation. Detik.com menjelaskan penyebab dalam berita ini pertama, orangtua harus punya kepercayaan kepada para guru karena guru bukan tukang namun seorang pendidik. Kedua, guru harus memiliki kompetensi pedagogi, professional, personal serta sosial yang terdapat kompetensi komunikasi. Ketiga, jika ada tindakan fisik yang dilakukan oleh guru, menjelaskan guru tersebut tidak mempunyai kompetensi. Keempat, proses pembelajaran dan pembangunan karakter sangat bergantung dengan interaksi antara guru dan murid, penganiayaan fisik kepada murid akan mengakibatkan anak tidak percaya diri, ketakutan, dan mematikan kreativitas. Kelima, orangtua dan guru harus melakukan yang terbaik untuk murid. *Moral evaluation* tersebut terletak pada paragraf:

"Ada dua yang ingin saya sampaikan. Orangtua, termasuk saya, empati kita kepada guru itu bukan tukang, tapi dia kan pendidik kita, kita harus punya kepercayaan kepada para guru," kata Mantan Juru bicara Kemdikbud, Ibnu Hamad.

Selain itu, lanjut Ibnu, kompetensi guru juga harus dilaksanakan. Yaitu kompetensi pedagogi, profesional, personal serta kompetensi sosial yang di dalamnya terdapat kompetensi komunikasi.

"Pertama, kalau sampai si anak dilakukan tindakan fisik, itu jelas si gurunya tidak punya kompetensi," ujarnya dalam kesempatan yang sama.

Sebab, lanjutnya, proses pembelajaran dan pembangunan karakter itu sangat bergantung bagaimana interaksi antara guru dan murid. Penelitian menunjukkan bahwa pengayaniayaan secara fisik kepada murid akan berakibat pada anak menjadi tidak percaya diri, ketakutan, serta mematikan kreativitas.

"Lakukan yang terbaik untuk anak, bukan untuk sekolah, guru dan untuk siapa. Kita harus lakukan yang terbaik untuk murid," tutupnya.

Treatment Recommendation. Berita Detik.com yang berjudul "Kasus Guru Dasrul: Guru itu Pendidik, Beri Kepercayaan Mendidik Anak" menawarkan penyelesaian yaitu antara orangtua dan guru harus ada jalinan kolaborasi yang positif, meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan membangun karakter siswa bersama. Lalu orangtua harus melakukan hal yang terbaik untuk anak, bukan untuk sekolah, guru, namun yang terbaik untuk murid. *Treatment recommendation* tersebut terletak pada dua paragraf terakhir berita:

"Di lain sisi, Antarina juga menyangkan orangtua yang mengambil tindakan bermusuhan dengan guru. Seharusnya, antara orangtua dan guru harusnya harus terjalin kolaborasi yang positif."

"Lakukan yang terbaik untuk anak, bukan untuk sekolah, guru dan untuk siapa. Kita harus lakukan yang terbaik untuk murid," tutupnya.

Dari berita yang berjudul "Kasus Guru Dasrul: Guru itu Pendidik, Beri Kepercayaan Mendidik Anak" di atas, penulis masuk kedalam analisis *framing* Robert N. Entman. Berikut ini tabulasinya:

Tabel 3.7

Pembingkaiian Berita Detik.com dengan Judul “Kasus Guru Dasrul: Guru itu Pendidik, Beri Kepercayaan Mendidik Anak”

Kerangka Analisis	Indikator
<i>Define Problem</i>	Solusi masyarakat terhadap kekerasan di dunia pendidikan
<i>Diagnose Cause</i>	Kasus guru Dasrul adalah contoh bahwa kebanyakan orang dewasa tidak mengambil tindakan atau keputusan berdasarkan kebutuhan anak.
<i>Moral Evaluation</i>	Orangtua harus punya kepercayaan kepada para guru. Guru harus memiliki kompetensi. Guru tidak mempunyai kompetensi jika melakukan tindakan fisik. Proses pembelajaran dan pembangunan karakter bergantung dengan interaksi antara guru dan murid. Orangtua dan guru harus melakukan yang terbaik untuk murid.
<i>Treatment Recommendation</i>	Orangtua dan guru harus ada jalinan kolaborasi yang positif. Lalu orangtua harus melakukan hal yang terbaik untuk anak, bukan untuk sekolah, guru, namun yang terbaik untuk murid.

Kategori pendapat masyarakat dalam memberitakan kasus guru Dasrul Detik.com menggambarkan bahwa guru harus memiliki potensi dalam mengajar. Dalam pemberitaan ini Detik.com pro pada AS. Karena keseluruhan dari berita ini merupakan saran dari dua orang narasumber yang diwawancarai oleh jurnalis Detik.com.

Peneliti melihat dari judul berita ini bahwa Detik.com memberi dukungan kepada guru dengan “guru itu pendidik, beri kepercayaan untuk mendidik anak,” namun dalam beritanya yang berisi pandangan masyarakat tidak adanya keberpihakan. Masyarakat berusaha netral dalam memberikan pernyataan.

e) Kategori Tema “Pendapat Pakar”

1. Judul berita : “Psikolog: Guru dan Orang Tua Murid yang Gunakan Kekerasan Sama-sama Salah”⁷⁵

Define Problem. Berita ini berisi tentang penjelasan pihak yang bersalah dalam kasus pemukulan Dasrul menurut pendapat Psikolog Anak dan Remaja Universitas Indonesia Ratih Zulhaqqi.

Diagnose Cause. Dalam berita ini guru Dasrul menampar muridnya AS sementara itu orangtua murid Adnan tidak terima anaknya ditampar. Menurut Psikolog Anak dan Remaja Universitas Indonesia Ratih Zulhaqqi bahwa perlu ditekankan orangtua dan guru tidak boleh berbicara kasar, menurutnya kasus ini seperti lingkaran setan orang tua merasa kesal kenapa anaknya diberi kekerasan fisik oleh guru. Menurut Ratih Zulhaqqi, ketiga belah pihak memiliki emosi yang rendah. Berikut pragraf yang menyampaikan *diagnose cause* dalam berita ini:

"Kalau dari berita yang saya dengar, gurunya sempat menampar anaknya karena berbicara kasar. Di sini perlu ditekankan baik orang tua dan guru tidak boleh bicara kasar. Tapi inikan kayak lingkaran setan. Orang tua juga merasa kesal kenapa anaknya diberi kekerasan fisik oleh guru," kata Ratih Zulhaqqi saat dihubungi detikcom, Jumat (12/8/2016) malam sekitar pukul 20.20 WIB.

⁷⁵Yudhistira Amran Saleh, “Psikolog: Guru dan Orang Tua Murid yang Gunakan Kekerasan Sama-sama Salah,” <http://news.detik.com/berita/3274708/psikolog-guru-dan-orang-tua-murid-yang-gunakan-kekerasan-sama-sama-salah> (diakses 8 Oktober 2016)

"Ini bisa memberikan efek ke kedua belah pihak, baik kepada anak dan gurunya. Dua-duanya, kontrol emosinya rendah. Mungkin malah ketiganya rendah," lanjutnya.

Moral Evaluation. Menurut penilaian Ratih Zulhaqqi, saling lapor bukan cara yang benar untuk menyelesaikan permasalahan. Lalu ditegaskan oleh Ratih tidak ada yang benar dari semua pihak baik guru, murid atau orang tua, semuanya berbuat salah dalam permasalahan ini. *Moral evaluation* dalam berita ini terapat pada dua paragraf dibawah:

Perihal saling adu antara guru dengan orangtua siswa, Ratih menganggap keduanya sudah seperti dalam permainan. Saling lapor menurutnya bukan cara menyelesaikan masalah.

Terakhir, Ratih menegaskan bahwa tidak ada yang benar. Baik gurunya, murid ataupun orang tuanya.

Treatment Recommendation. Jalur yang ditempuh disarankan oleh Psikolog Anak dan Remaja Universitas Indonesia Ratih Zulhaqqi sebaiknya melalui jalur kekeluargaan dan seharusnya setiap belah pihak menyadari kesalahan masing-masing. Berikut paragraf yang menyangkut *treatment recommendation*:

"Saya melihatnya bukan sebagai psikolog ya, sudah ya satu sama satu. Sebaiknya jalur yang ditempuh jalur kekeluargaan," imbuh lulusan Magister Profesi Klinis Anak Universitas Indonesia ini.

Menurut Ratih lewat jalur kekeluargaan sebenarnya lebih baik dibanding melalui jalur hukum. Saat ini, lanjutnya keduanya sebaiknya harus menyadari kesalahan masing-masing.

Dari berita yang berjudul "Psikolog: Guru dan Orang Tua Murid yang Gunakan Kekerasan Sama-sama Salah" di atas, penulis masuk kedalam analisis *framing* Robert N. Entman. Berikut ini tabulasinya:

Tabel 3.8

**Pembingkaiian Berita Detik.com dengan Judul “Psikolog:
Guru dan Orang Tua Murid yang Gunakan Kekerasan Sama-
sama Salah”**

Kerangka Analisis	Indikator
<i>Define Problem</i>	Pihak yang bersalah dalam kasus pemukulan Dasrul
<i>Diagnose Cause</i>	Guru menampar muridnya sementara itu orangtua murid tidak terima anaknya ditampar. Orang tua merasa kesal kenapa anaknya diberi kekerasan fisik oleh guru. Ketiga belah pihak memiliki emosi yang rendah.
<i>Moral Evaluation</i>	Saling lapor bukan cara menyelesaikan masalah. Tidak ada yang benar baik guru, murid atau orang tua.
<i>Treatment Recommendation</i>	Jalur yang ditempuh jalur kekeluargaan. Harus menyadari kesalahan masing-masing.

Kategori ini merupakan pendapat dari pakar, yaitu Psikolog Anak dan Remaja Universitas Indonesia Ratih Zulhaqqi. Dalam pemberitaan ini dinyatakan oleh psikolog bahwa semua pihak bersalah dalam kasus ini, baik guru, orangtua dan murid bersalah. Berita ini bersifat netral karena pernyataan narasumber yang menyalahkan semua pihak dalam kasus, menurut peneliti Detik.com cenderung ingin menyeimbangkan berita yang sebelumnya kebanyakan mendukung guru Dasrul.

2. Tempo.co

a) Kategori Tema “Proses Hukum”

- 1) Judul berita : “Polisi Tetapkan Orang Tua dan Siswa Pemukul Guru sebagai Tersangka”⁷⁶

Define Problem. Dalam berita ini Tempo.co memberitakan bagaimana proses hukum dan penetapan status tersangka dari kasus penganiayaan yang dilakukan oleh Adnan Ahmad dan MAS kepada Dasrul di SMKN 2 Makassar. Dinyatakan oleh Kepala Kepolisian Sektor Tamalate, Aziz Yunus bahwa Adnan Ahmad (45) dan MAS (15) telah ditetapkan sebagai tersangka. *Define problem* tersebut terletak pada paragraf pertama berita:

“TEMPO.CO, Makassar - Kepala Kepolisian Sektor Tamalate, Makassar, Komisaris Azis Yunus menyatakan Adnan Achmad dan anaknya berinisial MAS, 15 tahun, telah ditetapkan sebagai tersangka.”

Diagnose Cause. Kepala Kepolisian Sektor Tamalate, Aziz Yunus menyatakan bahwa, Adnan Ahmad dan MAS telah ditahan, penyidik menerapkan Pasal 170 KUHP tentang pengeroyokan. Keduanya diduga telah mengeroyok guru SMKN 2 Makassar, Dasrul di sekolah. *Diagnose cause* terdapat pada paragraf kedua berita:

Azis mengatakan penyidik menerapkan Pasal 170 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana tentang pengeroyokan. Menurut Azis, keduanya diduga telah mengeroyok guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Makassar, Dasrul, 52 tahun, di sekolah.

Moral Evaluation. Penekanan gagasan pada berita berjudul “Polisi Tetapkan Orang Tua dan Siswa Pemukul Guru sebagai Tersangka” dijelaskan bahwa Adnan Ahmad tidak memiliki rasa hormat dan penghargaan kepada guru. Adnan datang ke sekolah

⁷⁶Abdul Rahman, “Polisi Tetapkan Orang Tua dan Siswa Pemukul Guru sebagai Tersangka,” <https://m.tempo.co/read/news/2016/08/11/058794995/polisi-tetapkan-orang-tua-dan-siswa-pemukul-guru-sebagai-tersangka> (diakses 8 Oktober 2016)

dalam keadaan emosional dan langsung melabrak masuk sekolah tanpa melapor ke piket penjagaan. Lalu gagasan pendukung menyatakan bahwa dasrul adalah guru yang paling sabar dan pendiam disekolah jika benar Dasrul melakukan pemukulan terhadap siswanya disebabkan karena siswa tersebut telah melakukan tindakan yang melewati batas. Adapula *Long march* yang digelar oleh ratusan siswa SMKN 2 Makassar. *Moral evaluation* terdapat pada beberapa paragraf berikut:

Di Kantor Polsek Tamalate, sekitar 700 siswa menggelar unjuk rasa. Mereka mendesak polisi memproses pelaku sesuai dengan perbuatannya.

Treatment Recommendation. Pada berita ini penyelesaiannya yang ditawarkan oleh Tempo.co berasal dari pernyataan Kepala Kepolisian Sektor Tamalate, Aziz Yunus bahwa, Adnan Ahmad dan MAS telah ditahan, penyidik menerapkan Pasal 170 KUHP tentang pengeroyokan. Keduanya diduga telah mengeroyok guru SMKN 2 Makassar, Dasrul di sekolah. Treatment recommendation berada di paragraf kedua berita:

"Keduanya telah ditahan," ucap Azis kepada Tempo, Kamis, 11 Agustus 2016.

"Tersangka diancam hukuman 7 tahun penjara," ujar Azis.

Dari berita yang berjudul “Polisi Tetapkan Orang Tua dan Siswa Pemukul Guru sebagai Tersangka” di atas, penulis masuk kedalam analisis *framing* Robert N. Entman. Berikut ini tabulasinya:

Tabel 3.9

Pembingkaihan Berita Tempo.codengan Judul “Polisi Tetapkan Orang Tua dan Siswa Pemukul Guru sebagai Tersangka”

Kerangka Analisis	Indikator
<i>Define Problem</i>	Penetapan status tersangka Adnan.

<i>Diagnose Cause</i>	Adnan dan AS diduga telah mengeroyok guru Dasrul di sekolah.
<i>Moral Evaluation</i>	Dijelaskan bahwa Adnan Ahmad tidak memiliki rasa hormat dan penghargaan kepada guru. Dasrul adalah guru yang paling sabar dan pendiam disekolah. Sekitar 700 siswa menggelar unjuk rasa di kantor Polsek Tamalate. <i>Long march</i> digelar oleh ratusan siswa. Tuntutan hukum 7 tahun.
<i>Treatment Recommendation</i>	Penyidik menerapkan Pasal 170 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana tentang pengeroyokan.

- 2) Judul berita : “Guru yang Dikeroyok Terancam Dijadikan Tersangka”⁷⁷

Define Problem. Dalam berita ini Tempo.co memberitakan bagaimana ancaman penetapan status tersangka terhadap guru Dasrul dinyatakan oleh Kepala Kepolisian Sektor Tamalate, Azis Yunus. Dasrul dilaporkan oleh Adnan Ahmad dengan dugaan pemukulan terhadap anaknya yang berinisial MAS.

Diagnose Cause. Dalam berita “Guru yang Dikeroyok Terancam Dijadikan Tersangka”, Dasrul ditetapkan sebagai tersangka karena melakukan pemukulan terhadap siswanya saat berada di dalam kelas. *Diagnose cause* terdapat pada paragraf ketiga berita:

Menurut Azis, orang tua murid Adnan Achmad juga melaporkan Dasrul dengan dugaan pemukulan terhadap anaknya yang berinisial MAS, murid SMKN 2 Makassar. Dia mengatakan,

⁷⁷Abdul Rahman, “Guru yang Dikeroyok Terancam Dijadikan Tersangka,” <https://nasional.tempo.co/read/news/2016/08/11/079795054/guru-yang-dikeroyok-terancam-dijadikan-tersangka> (diakses 8 Oktober 2016)

Dasrul memukul MAS saat berada di dalam kelas, Rabu, 10 Agustus 2016.

Moral Evaluation. Dalam berita “Guru yang Dikeroyok Terancam Dijadikan Tersangka”, Adnan menyerahkan semua proses hukum itu kepada polisi. Sikap pasrah ditunjukkan oleh Adnan dalam berita ini dengan menyatakan bahwa menyerahkan semua proses hukum pada polisi. *Moral evaluation* pada berita ini terletak pada paragraf:

Adnan yang ditemui di kantor polisi mengatakan menyerahkan proses hukum itu kepada polisi. Dia mengatakan anaknya telah menjalani visum sebagai bukti adanya tindak kekerasan yang dilakukan oleh gurunya.

Treatment Recommendation. Penyelesaian dalam berita yang diterbitkan oleh Tempo.co ini yaitu sebelumnya dijelaskan MAS telah menjalani visum sebagai bukti adanya tindak kekerasan, tinggal menanti penyidikan dari kepolisian.

Dari berita yang berjudul “Guru yang Dikeroyok Terancam Dijadikan Tersangka” di atas, penulis masuk kedalam analisis *framing* Robert N. Entman. Berikut ini tabulasinya:

Tabel 3.10

Pembingkaihan Berita Tempo.codengan Judul “Guru yang Dikeroyok Terancam Dijadikan Tersangka”

Kerangka Analisis	Indikator
<i>Define Problem</i>	Ancaman penetapan guru sebagai tersangka.
<i>Diagnose Cause</i>	Dasrul memukul MAS saat berada di dalam kelas.
<i>Moral Evaluation</i>	Adnan menyerahkan proses hukum itu kepada polisi.
<i>Treatment Recommendation</i>	Menantikan penyidikan polisi (visum).

- 3) Judul berita : “Kasus Siswa dan Ortu Keroyok Guru di Makassar Berakhir Damai”⁷⁸

Define Problem. Berita yang diterbitkan Tempo.co pada Selasa, 06 September 2016 yang berjudul “Kasus Siswa dan Ortu Keroyok Guru di Makassar Berakhir Damai” ini adalah proses hukum keputusan akhir dari kasus pemukulan yang dilakukan oleh Adnan Ahmad orangtua murid MAS kepada guru SMKN 2 Makassar. Kasus ini berakhir damai di Pengadilan Negeri Makassar. Dasrul guru yang menjadi korban pemukulan menyatakan memaafkan pelaku yang merupakan muridnya sendiri. *Define problem* pada berita terletak di paragraf:

“TEMPO.CO, Makassar - Kasus dugaan pengeroyokan guru yang dilakukan siswa Sekolah Menengah Atas 2 Makassar berinisial MAS, 15 tahun, bersama ayahnya berakhir damai di Pengadilan Negeri Makassar. Guru yang menjadi korban, Dasrul, 52 tahun, menyatakan memaafkan pelaku yang tak lain adalah muridnya sendiri.”

Diagnose Cause. Proses jalan damai yang dilakukan dalam berita ini dikarenakan Dasrul tidak ingin MAS menjalani proses persidangan yang panjang, hal tersebut dinyatakan oleh Rachmat Sanjaya pengacara dari Dasrul. Ditambahkan oleh Rachmat bahwa kliennya hanya meminta terdakwa dikembalikan kepada orangtuanya untuk dibina. Penyebab lainnya pihak Dasrul melalui jalan diversi dikarenakan MAS masih dibawah umur. *Diagnose cause* berita berjudul “Kasus Siswa dan Ortu Keroyok Guru di Makassar Berakhir Damai” berada pada paragraf:

Rachmat mengatakan kliennya bersedia untuk proses mediasi perkara itu. Menurut dia, pada dasarnya, korban tidak ingin terdakwa menjalani proses persidangan yang panjang.

⁷⁸Abdul Rahman, “Kasus Siswa dan Ortu Keroyok Guru di Makassar Berakhir Damai,” <https://m.tempo.co/read/news/2016/09/06/058802067/kasus-siswa-dan-ortu-keroyok-guru-di-makassar-berakhir-damai> (diakses 8 Oktober 2016)

"Klien kami hanya minta terdakwa dikembalikan kepada orang tuanya untuk dibina," ujarnya.

Pengacara MAS, Abdul Gofur, menuturkan pihaknya menempuh jalur diversi karena terdakwa masih di bawah umur.

Moral Evaluation. Disampaikan oleh pengacara MAS Abdul Gofur bahwa MAS masih bisa dibina untuk mengubah sikap dan perilakunya. Selain itu Abdul mengapresiasi tindakan Dasrul yang meminta perkara tidak dilanjutkan ke tahap persidangan. Dengan kata lain Tempo.co menggambarkan bahwa Dasrul merupakan guru yang baik. *Moral Evaluation* berita ini terdapat pada paragraf:

"Pengacara MAS, Abdul Gofur, menuturkan pihaknya menempuh jalur diversi karena terdakwa masih di bawah umur. Menurut dia, meski dijerat Pasal 170 KUHP tentang pengeroyokan dan Pasal 351 KUHP tentang penganiayaan, tidak selayaknya terdakwa harus menjalani proses pidana. "Terdakwa masih bisa dibina untuk mengubah sikap dan perilakunya," ucapnya. Abdul mengapresiasi sikap Dasrul yang meminta perkara itu tidak dilanjutkan ke tahap persidangan."

Treatment Recommendation. Berita berjudul "Kasus Siswa dan Ortu Keroyok Guru di Makassar Berakhir Damai" menggambarkan bahwa penyelesaian kasus ini Dasrul bersedia untuk melakukan proses mediasi perkara. Karena Dasrul tidak ingin terdakwa MAS menjalani proses persidangan yang panjang. Pihak jaksa penuntut umum Andi Rustiani Muin tinggal menunggu surat penetapan dari Ketua Pengadilan Negeri Makassar, surat tersebut akan menghentikan perkara dan membebaskan MAS dari tahanan. *Treatment recommendation* terletak pada paragraf:

"Jaksa penuntut umum, Andi Rustiani Muin, mengatakan pihaknya menunggu surat penetapan dari Ketua Pengadilan Negeri Makassar setelah korban dan terdakwa sepakat pada

proses diversi. Rencananya, surat itu akan diterbitkan pada Kamis, 8 September 2016. "Surat itu akan jadi dasar untuk menghentikan perkara dan membebaskan terdakwa dari tahanan," ujarnya."

Dari berita yang berjudul “Kasus Siswa dan Ortu Keroyok Guru di Makassar Berakhir Damai” di atas, penulis masuk kedalam analisis *framing* Robert N. Entman. Berikut ini tabulasinya:

Tabel 3.11
Pembingkaian Berita Tempo.codengan Judul “Kasus Siswa dan Ortu Keroyok Guru di Makassar Berakhir Damai”

Kerangka Analisis	Indikator
<i>Define Problem</i>	Upaya jalan damai kasus Dasrul.
<i>Diagnose Cause</i>	Dasrul tidak ingin MAS menjalani proses persidangan yang panjang. MAS masih dibawah umur.
<i>Moral Evaluation</i>	MAS masih bisa dibina untuk mengubah sikap dan perilakunya.
<i>Treatment Recommendation</i>	Dasrul bersedia untuk melakukan proses mediasi perkara dan pihak jaksa penuntut umum tinggal menunggu surat penetapan dari Ketua Pengadilan Negeri Makassar.

- 4) Judul berita : “Siswa Pengeroyok Guru di Makassar Terancam 7 Tahun Bui”⁷⁹

Define Problem. Berita ini merupakan berita lanjutan proses persidangan kepada MAS setelah guru Dasrul mencabut kesepakatan damai, MAS terancam 7 tahun penjara dan didakwa pasal berlapis atas pengeroyokan yang dilakukan bersama orangtuanya. Jaksa menjerat MAS dengan pasal 170 tentang

⁷⁹Abdul Rahman, “Siswa Pengeroyok Guru di Makassar Terancam 7 Tahun Bui,” <https://m.tempo.co/read/news/2016/09/14/058804107/siswa-pengeroyok-guru-di-makassar-terancam-7-tahun-bui>(diakses 8 Oktober 2016)

pengeroyokan dan pasal 341 tentang penganiayaan dengan ancaman 7 tahun penjara. *Define problem* terletak pada paragraf berita:

“MAS akhirnya menjalani sidang perdana setelah guru Dasrul mencabut kesepakatan damai pada pekan lalu. Dalam sidang yang digelar tertutup itu, jaksa menjerat MAS dengan pasal 170 tentang pengeroyokan dan pasal 341 tentang penganiayaan dengan ancaman 7 tahun penjara.”

Diagnose Cause. Berita berjudul “Siswa Pengeroyok Guru di Makassar Terancam 7 Tahun Bui,” yang diterbitkan oleh Tempo.co ini tentang lanjutan proses hukum terhadap MAS dikarenakan Dasrul mencabut kesepakatan damai yang sebelumnya telah ditentukan. Penyebab dari dasrul mencabut keputusannya karena Dasrul diminta oleh PGRI untuk tidak berdamai dan melanjutkan proses hukum. Berikut paragraf yang terdapat *diagnose cause* didalamnya:

MAS akhirnya menjalani sidang perdana setelah guru Dasrul mencabut kesepakatan damai pada pekan lalu. Dalam sidang yang digelar tertutup itu, jaksa menjerat MAS dengan pasal 170 tentang pengeroyokan dan pasal 341 tentang penganiayaan dengan ancaman 7 tahun penjara.

Moral Evaluation. Aziz Pangerang anggota tim hukum Dasrul mengatakan bahwa setelah Dasrul melakukan pertemuan dengan pengurus Persatuan Guru Republik Indonesia Dasrul mencabut keputusan damai yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan kata lain disini Tempo.co ingin mengatakan bahwa Dasrul dibawah tekanan PGRI. Seakan Dasrul tidak berdaya dalam menentukan keputusan. *Moral evaluation* dalam berita ini terdapat pada paragraf:

Anggota tim hukum Dasrul, Azis Pangerang, mengatakan keputusan mencabut kesepakatan damai itu diambil setelah Dasrul

melakukan pertemuan dengan pengurus Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI). "Pak Dasrul diminta tidak berdamai dan melanjutkan proses hukum itu," tuturnya.

Treatment Recommendation. Penyelesaian dalam berita ini yaitu Hakim tunggal Teguh Sri Raharjo menjadwalkan sidang lanjutan yang digelar pada Kamis, 15 September 2016. *Treatment recommendation* terletak pada dua paragraf terakhir berita:

Hakim tunggal Teguh Sri Raharjo menjadwalkan sidang lanjutan digelar pada Kamis, 15 September. Hakim berharap sidang perkara itu digelar maraton dan segera selesai dengan pertimbangan terdakwa masih di bawah umur.

Dari berita yang berjudul "Siswa Pengeroyok Guru di Makassar Terancam 7 Tahun Bui" di atas, penulis masuk kedalam analisis *framing* Robert N. Entman. Berikut ini tabulasinya:

Tabel 3.12

Pembingkaihan Berita Tempo.codengan Judul "Siswa Pengeroyok Guru di Makassar Terancam 7 Tahun Bui"

Kerangka Analisis	Indikator
<i>Define Problem</i>	Lanjutan proses persidangan.
<i>Diagnose Cause</i>	Dasrul mencabut kesepakatan damai. Dasrul diminta oleh PGRI untuk tidak berdamai dan melanjutkan proses hukum.
<i>Moral Evaluation</i>	Dasrul dibawah tekanan PGRI. Ketidakberdayaan Dasrul dalam menentukan keputusan.
<i>Treatment Recommendation</i>	Hakim menjadwalkan sidang lanjutan.

- 5) Judul berita : “Siswa Pengeroyok Guru di Makassar Divonis 1 Tahun Pembinaan”⁸⁰

Define Problem. Dalam berita ini jurnalis media *online* Tempo.co memberitakan bagaimana putusan persidangan dari kasus pengeroyokan yang dilakukan oleh MAS, hasil putusannya divonis 1 tahun pembinaan terhadap MAS. *Diagnose cause* terdapat pada paragraf pertama dari berita:

TEMPO.CO, Makassar - Pengadilan Negeri Makassar memvonis mantan siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Makassar, MAS, 15 tahun, yang bersama ayahnya mengeroyok guru, dengan hukuman pembinaan selama 1 tahun.

Diagnose Cause. Vonis 1 tahun pembinaan yang ditetapkan oleh hakim kepada terdakwa MAS. Dikarenakan terdakwa terbukti melakukan pengeroyokan bersama orangtuanya Adnan Achmad yang mengakibatkan korban Dasrul mengalami luka berat, hal tersebut di kemukakan oleh hakim tunggal Teguh Sri Raharjo yang dikutip oleh Tempo.co dalam berita yang berjudul “Siswa Pengeroyok Guru di Makassar Divonis 1 Tahun Pembinaan.” Paragraf dibawah merupakan *diagnose cause* dari berita ini:

Vonis ini jauh dari tuntutan jaksa sehari sebelumnya yang menuntut hukuman penjara 17 bulan. Menurut hakim Teguh, terdakwa telah terbukti bersama ayahnya, Adnan Achmad, mengeroyok guru Dasrul (52). "Perbuatan terdakwa mengakibatkan korban mengalami luka berat," kata hakim.

Moral Evaluation. Hakim tunggal Teguh Sri Raharjo berpendapat dalam berita ini yaitu terdakwa masih sangat muda sehingga masih bisa untuk dibina. Terdakwa masih bisa untuk melanjutkan pendidikan yang terhambat akibat kasus tersebut jika

⁸⁰Abdul Rahman, “Siswa Pengeroyok Guru di Makassar Divonis 1 Tahun Pembinaan,” <https://nasional.tempo.co/read/news/2016/09/21/058806205/siswa-pengeroyok-guru-makassar-divonis-1-tahun-pembinaan> (diakses 8 Oktober 2016)

terdakwa dibina di panti rehabilitasi. *Moral evaluation* terdapat pada paragraf berikut:

Hakim berpendapat, terdakwa masih sangat muda sehingga masih bisa untuk dibina. Selain itu, terdakwa juga masih bisa untuk melanjutkan pendidikan yang saat ini terhambat akibat kasus tersebut.

Treatment Recommendation. Putusan dalam persidangan MAS yang melakukan pengeroyokan terhadap Dasrul yaitu hakim meminta terdakwa untuk dibina di panti rehabilitasi anak Panti Sosial Marsudi Putra Toddopuli, Makassar. Terdakwa akan menjalani pembinaan di panti selama 1 tahun. *Treatment recommendation* tersebut terdapat dalam paragraf dibawah:

Hakim meminta terdakwa untuk dibina di panti rehabilitasi anak Panti Sosial Marsudi Putra Toddopuli, Makassar. Menurut Teguh, terdakwa akan menjalani pembinaan di panti tersebut selama 1 tahun.

Dari berita yang berjudul “Siswa Pengeroyok Guru di Makassar Divonis 1 Tahun Pembinaan” di atas, penulis masuk kedalam analisis *framing* Robert N. Entman. Berikut ini tabulasinya:

Tabel 3.13

Pembingkaihan Berita Tempo.codengan Judul “Siswa Pengeroyok Guru di Makassar Divonis 1 Tahun Pembinaan”

Kerangka Analisis	Indikator
<i>Define Problem</i>	Vonis 1 tahun pembinaan terhadap MAS.
<i>Diagnose Cause</i>	Terdakwa terbukti melakukan pengeroyokan tapi tidak ditahan di rumah tahanan.
<i>Moral Evaluation</i>	Terdakwa masih sangat muda sehingga masih bisa untuk dibina. Terdakwa masih bisa untuk melanjutkan pendidikan yang terhambat akibat kasus

	tersebut.
<i>Treatment Recommendation</i>	Hakim meminta terdakwa untuk dibina di panti rehabilitasi anak Panti Sosial Marsudi Putra Toddopuli, Makassar

Pada kategori proses hukum dalam kasus guru Dasrul Tempo.co cenderung menggambarkan tentang bagaimana kronologis kejadian pemukulan yang dilakukan oleh Adnan Ahmad dan AS kepada guru SMKN 2 Makassar Dasrul. Dalam berita yang berjudul “Polisi Tetapkan Orang Tua dan Siswa Pemukul Guru sebagai Tersangka,” Adnan digambarkan tidak mempunyai sopan santun dan rasa hormat, karena memukul orang yang pernah mendidiknya dahulu saat bersekolah di SMKN 2 Makassar.

Bahkan dalam berita pelaporan balik guru Dasrul Tempo.co memperbanyak kalimat dengan mecantumkan kembali kronologis dari kejadian pemukulan. Tidak ada informasi proses lanjutan dari pelaporan yang dilakukan oleh Adnan tersebut. Terdapat kepasrahan dari pihak Adnan dalam pemberitaan pelaporan balik yang mengancam guru Dasrul. Adnan cenderung sebagai pihak yang terpojokkan karena pernyataannya “Silakan polisi yang menentukan mana yang benar”.

Ada tiga berita yang memberitakan tentang proses persidangan MAS, dalam berita pertama tentang putusan damai yang dinyatakan oleh Dasrul. Dasrul dalam berita ini digambarkan sebagai seorang yang rendah hati dalam kalimat “korban *legawa* dan tidak menuntut apa-apa dari terdakwa”. Berita kedua tentang pencabutan putusan damai yang sebelumnya sudah ditentukan, dalam berita ini Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) cenderung menyetir keputusan dari Dasrul karena kalimat “Pak Dasrul diminta tidak berdamai”. Berita ketiga vonis hukuman yang

diberikan kepada MAS yaitu 1 tahun pembinaan di panti rehabilitasi anak Panti Sosial Marsudi Toddopuli, Makassar.

Tempo.co menurut peneliti lebih memfokuskan beritanya kepada proses hukum yang dijalani Adnan, MAS maupun Dasrul karena 5 dari 9 berita Tempo.co termasuk dalam kategori proses hukum.

b) Kategori Tema “Sikap Sekolah”

1) Judul berita : “Murid Pemukul Guru di Makassar Akhirnya Dipecat”⁸¹

Define Problem. Dalam berita ini jurnalis berita media *online* Tempo.co memberitakan bagaimana pihak SMKN 2 Makassar memberikan sanksi kepada muridnya yaitu MAS berupa pemecatan. Hal tersebut dikarenakan MAS adalah murid yang mengeroyok gurunya sendiri Dasrul. *Define Problem* yang ditulis oleh jurnalis Tempo.co terlihat pada paragraf pertama:

“TEMPO.CO, Makassar - Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Makassar Chaidir Madja menyatakan telah memecat MAS, 15 tahun. MAS adalah murid yang mengeroyok gurunya sendiri, Dasrul, 52 tahun. Pengeroyokan itu dilakukan MAS bersama orang tuanya.”

Diagnose Cause. Faktor pendukung gagasan Sekolah Menengah Kejuruan 2 Makassar mengeluarkan MAS yaitu menghindari faktor psikologis MAS saat belajar di sekolah. Dewan guru khawatir MAS tidak bisa fokus lagi, dan guru-guru yang mengajar juga tidak fokus. Pertimbangan lain yaitu adanya kekhawatiran akan timbul tindakan yang tidak diinginkan dari teman-teman MAS. Terlihat pada paragraf berikut *diagnose cause*

⁸¹Abdul Rahman, “Murid Pemukul Guru di Makassar Akhirnya Dipecat,” <https://m.tempo.co/read/news/2016/08/13/078795718/murid-pemukul-guru-di-makassar-akhirnya-dipecat> (diakses 8 Oktober 2016)

di berita yang berjudul “Murid Pemukul Guru di Makassar Akhirnya Dipecat”:

“Ada sejumlah pertimbangan mengapa guru-guru sehingga tak mau lagi menerima MAS belajar di sekolah itu. Menurut Chaidir, salah satunya adalah menghindari faktor psikologis murid itu saat belajar di sekolah. “Kami khawatir dia tidak bisa fokus lagi. Guru-guru juga sudah pasti tidak fokus,” ujar Chaidir.”

Moral Evaluation. Kutipan dari berita di Tempo.co yang dinyatakan oleh Chaidir Madja Kepala SMKN 2 Makassar bahwa keputusan yang diambil dalam rapat Dewan Guru menyatakan mayoritas guru menolak MAS untuk dibina lagi di SMKN 2 Makassar, selain itu Chaidir mempertimbangkan mudarat dan manfaatnya jika MAS bersekolah atau tidak disana.

Chaidir mengatakan keputusan mengeluarkan MAS diambil dalam rapat Dewan Guru SMKN 2 Makassar yang digelar Sabtu siang. Dia mengatakan mayoritas guru menyatakan menolak MAS untuk dibina lagi di sekolah tersebut.

Treatment Recommendation. Penyelesaian yang ditawarkan oleh Tempo.co dalam berita ini yaitu keputusan akhir yang diambil dewan guru SMKN 2 Makassar mengeluarkan MAS dari sekolah. Rapat dewan guru SMKN 2 Makassar ditetapkan pada Sabtu, 13 Agustus 2016 siang. Mayoritas guru menyatakan menolak MAS untuk dibina lagi di sekolah tersebut. *Treatment Recommendation* terdapat pada paragraf berikut:

“Kami sepakat mengembalikan murid itu ke orang tuanya,” kata Chaidir kepada Tempo, Sabtu, 13 Agustus 2016.”

“Chaidir mengatakan keputusan mengeluarkan MAS diambil dalam rapat Dewan Guru SMKN 2 Makassar yang digelar Sabtu siang. Dia mengatakan mayoritas guru menyatakan menolak MAS untuk dibina lagi di sekolah tersebut.”

Dari berita yang berjudul “Murid Pemukul Guru di Makassar Akhirnya Dipecat” di atas, penulis masuk kedalam analisis *framing* Robert N. Entman. Berikut ini tabulasinya:

Tabel 3.14
Pembingkaiian Berita Tempo.codengan Judul “Murid Pemukul Guru di Makassar Akhirnya Dipecat”

Kerangka Analisis	Indikator
<i>Define Problem</i>	Pemecatan dari sekolah
<i>Diagnose Cause</i>	Menghindari faktor psikologis MAS saat belajar di sekolah. Dewan guru khawatir MAS tidak bisa fokus lagi, dan guru-guru yang mengajar juga tidak fokus.
<i>Moral Evaluation</i>	Keputusan yang diambil dalam rapat Dewan Guru menyatakan mayoritas guru menolak MAS untuk dibina lagi di SMKN 2 Makassar. Pertimbangan muda-rat dan manfaatnya.
<i>Treatment Recommendation</i>	Keputusan akhir yang diambil dewan guru SMKN 2 Makasaar yaitu mengeluarkan MAS dari sekolah.

Dalam kategori “sikap sekolah” Tempo.co memberitakan tentang keputusan dari rapat dewan guru sekolah untuk memecat MAS. Tempo.co cenderung menggambarkan MAS sebagai murid yang sangat negatif dan brutal. Dengan penjelasan menggunakan kalimat “MAS adalah murid yang mengeroyok gurunya sendiri,” kata “mengeroyok” yang digunakan oleh Tempo.co menggambarkan kebrutalan yang dilakukan oleh MAS dan orangtuanya Adnan. Ditambah dengan “gurunya sendiri”, guru yang seharusnya dihormati karena berjasa mendidik muridnya disekolah, apalagi guru sendiri. Tempo dalam berita ini terlihat

sangat menggambarkan bahwa MAS merupakan siswa yang tidak bermoral dan tidak menghormati gurunya.

Dalam berita ini juga ditemukan minimnya informasi yang dikumpulkan oleh Tempo.co, sehingga kronologi kejadian pemukulan guru Dasrul ditambahkan kedalam berita.

c) Kategori Tema “Pemerintah”

- 1) Judul berita : “Pemkot Makassar Siap Carikan Sekolah Murid yang Pukul Guru”⁸²

Define Problem. Jurnalis berita media *online* Tempo.co memberitakan bagaimana Pemerintah Kota Makassar siap memberikan bantuan advokasi terhadap MAS, 15 tahun. Tempo.co mengutip melalui narasumber Kepala Badan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Makassar Tenri A. Palallo, yang mengatakan pemerintah siap mencarikan sekolah jika MAS dikeluarkan.

Diagnose Cause. MAS terancam dikeluarkan dari sekolah menurut pernyataan Kepala SMKN 2 Makassar dalam berita Tempo.co yang berjudul “Pemkot Makassar Siap Carikan Sekolah Murid yang Pukul Guru”. Kepala sekolah juga tidak dapat menjamin reaksi dari murid-murid yang lain jika MAS tetap bersekolah di SMKN 2 Makassar. Paragraf yang menjelaskan *diagnose cause* berita ini:

"Tapi kemungkinan besar dia akan kami pecat," kata Chaidir.

Menurut dia, sangat berat bila MAS kembali dibina di sekolah itu. Selain karena kondisi psikologis MAS, pihaknya juga tidak dapat menjamin reaksi dari murid-murid yang lain.

⁸²Abdul Rahman, “Pemkot Makassar Siap Carikan Sekolah Murid yang Pukul Guru,” <https://m.tempo.co/read/news/2016/08/11/079795141/pemkot-makassar-siap-carikan-sekolah-murid-yang-pukul-guru> (diakses 8 Oktober 2016)

Moral Evaluation. Kepala Badan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Makassar Tenri A. Palallomenyatakan pada berita ini bahwa MAS cukup diberi pembinaan ke arah yang lebih baik. Pemkot siap untuk mencari sekolah bagi MAS yang menurutnya bagaimanapun harus tetap menjalani proses pendidikan. Berikut paragraf yang terdapat *moral evaluation* di dalamnya:

Tenri menyayangkan penetapan tersangka oleh penyidik polisi. Menurut dia, anak itu cukup diberi pembinaan ke arah yang lebih baik.

Tenri mengatakan pihaknya juga siap untuk mencari sekolah bagi MAS. Menurut dia, bagaimana pun anak itu harus tetap menjalani proses pendidikan.

Treatment Recommendation. Tempo.co menggambarkan penyelesaian masalah dalam berita ini yaitu pihak Pemerintah Kota Makassar siap untuk mencari sekolah bagi MAS, menurut Tenri Kepala Badan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Makassar bagaimanapun kejadiannya MAS harus tetap menjalani proses pendidikan dan yang terpenting MAS bisa bersekolah lagi. *Treatment recommendation* terletak pada paragraf:

“Tenri mengatakan pihaknya juga siap untuk mencari sekolah bagi MAS. Menurut dia, bagaimana pun anak itu harus tetap menjalani proses pendidikan.”

“Saya tidak peduli sekolah negeri atau swasta, yang penting dia bisa belajar lagi.”

Dari berita yang berjudul “Pekot Makassar Siap Carikan Sekolah Murid yang Pukul Guru” di atas, penulis masuk kedalam analisis *framing* Robert N. Entman. Berikut ini tabulasinya:

Tabel 3.15

Pembingkaiian Berita Tempo.codengan Judul “Pemkot Makassar Siap Carikan Sekolah Murid yang Pukul Guru”

Kerangka Analisis	Indikator
<i>Define Problem</i>	Bantuan Pemkot Makassar kepada MAS.
<i>Diagnose Cause</i>	MAS terancam dikeluarkan dari sekolah. Kepala sekolah tidak dapat menjamin reaksi dari murid-murid yang lain.
<i>Moral Evaluation</i>	MAS cukup diberi pembinaan ke arah yang lebih baik. Pemkot siap untuk mencarikan sekolah bagi MAS. Bagaimanapun MAS harus tetap menjalani proses pendidikan.
<i>Treatment Recommendation</i>	Pihak Pemerintah Kota Makassar siap untuk mecarikan sekolah bagi MAS, bagaimanapun MAS harus tetap menjalani proses pendidikan.

- 2) Judul berita : “Kemdikbud Beri Bantuan kepada Guru Korban Pemukulan di Makassar”⁸³

Define Problem. Berita yang diterbitkan Tempo.co ini menceritakan tentang dorongan untuk proses hukum yang diberikan Kemendikbud kepada guru Dasrul. Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementrian dan Kebudayaan Sumarna Surapranata meminta Dasrul agar menempuh jalur hukum atas pemukulan yang dialaminya. Bantuan yang diberikan oleh Kemendikbud yaitu bantuan pengobatan terhadap Dasrul dan bantuan hukum. Berikut paragraf yang menjelaskan *define problem*:

⁸³Danang Firmanto, “Kemdikbud Beri Bantuan kepada Guru Korban Pemukulan di Makassar,” <https://m.tempo.co/read/news/2016/08/12/079795488/kemdikbud-beri-bantuan-kepada-guru-korban-pemukulan-di-makassar> (diakses 8 Oktober 2016)

“TEMPO.CO, Jakarta - Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Sumarna Surapranata meminta Dasrul, guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Makassar, untuk menempuh jalur hukum atas pemukulan yang diterimanya. “Wajib hukumnya mengadakan delik aduan,” kata dia di kantornya, Jumat, 12 Agustus 2016.”

Diagnose Cause. Menurut Sumarna Supranata dalam bagian dari paragraf berita yang dikutip oleh Tempo.co bahwa Dasrul wajib hukumnya mengadakan delik aduan. Lalu lanjutnya dalam beberapa paragraf selanjutnya guru tidak boleh diperlakukan sewenang-wenang. Berikut paragraf yang terdapat *diagnose cause* didalamnya:

Sumarna mengatakan, meski harus menempuh jalur hukum, aspek kekeluargaan dan proses damai harus tetap berjalan. Ia mengatakan guru tidak boleh diperlakukan sewenang-wenang. Namun ia enggan berkomentar siapa yang keliru dalam perkara tersebut.

Moral Evaluation. Dalam berita ini Tempo mengarahkan bahwa orangtua bersalah dalam kejadian penganiayaan guru Dasrul. Faktor pendukung dikatakan oleh Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian dan Kebudayaan Sumarna Surapranata bahwa orangtua seringkali menitipkan anaknya kepada pembantu rumah tangga untuk mengantar sekolah. Sehingga interaksi orangtua dengan guru tidak berjalan dengan efektif. Paragraf yang menyatakan *moral evaluation*:

“Sumarna mengatakan bahwa saat ini interaksi orang tua dengan guru tidak terjalin efektif. Bahkan sering orang tua menitipkan anaknya kepada pembantu rumah tangga untuk mengantarkan sekolah.”

Treatment Recommendation. Berita yang berjudul “Kemdikbud Beri Bantuan kepada Guru Korban Pemukulan di

Makassar” ini memiliki penyelesaian yaitu melalui menempuh jalur hukum. Pihak Kemendikbud juga telah mengutus pejabat untuk menjenguk Dasrul di rumah sakit bersama keluarganya dan mencari kejelasan penyebab dari insiden penganiayaan ini. *Treatment recommendation* terletak pada paragraf:

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah memberikan dua bentuk bantuan kepada Dasrul. Menurut Sumarna, pihaknya telah mengirimkan pejabat untuk menjenguk Dasrul beserta keluarga dan mencari kejelasan penyebab dari insiden yang terjadi pada Rabu, 10 Agustus 2016. Dua bantuan yang diberikan adalah pengobatan terhadap Dasrul dan bantuan hukum.

Dari berita yang berjudul “Kemdikbud Beri Bantuan kepada Guru Korban Pemukulan di Makassar” di atas, penulis masuk kedalam analisis *framing* Robert N. Entman. Berikut ini tabulasinya:

Tabel 3.16

Pembingkaihan Berita Tempo.codengan Judul “Kemdikbud Beri Bantuan kepada Guru Korban Pemukulan di Makassar”

Kerangka Analisis	Indikator
<i>Define Problem</i>	Dorongan untuk proses hukum Dasrul.
<i>Diagnose Cause</i>	Wajib hukumnya mengadukan delik aduan. Guru tidak boleh diperlakukan sewenang-wenang.
<i>Moral Evaluation</i>	Orangtua sering menitipkan anaknya kepada pembantu rumah tangga untuk mengantar sekolah.
<i>Treatment Recommendation</i>	Menempuh jalur hukum. Kemendikbud mengirimkan pejabat untuk menjenguk Dasrul.

Kategori “pemerintahan” dalam pemberitaan Tempo.co terbagi dua berita pertama pro pada MAS tentang Pemerintah Kota Makassar yang bersedia membantu mencarikan sekolah untuk MAS jika dikeluarkan dari SMKN 2 Makassar. Dalam berita ini Tempo.co menggambarkan bahwa MAS merupakan anak yang masih bisa diubah sikapnya dengan pernyataan “anak itu cukup diberi pembinaan ke arah yang lebih baik” dengan kata lain mengatakan MAS saat ini merupakan anak yang tidak baik. Berita kedua pro pada Dasrul, tentang kemendikbud yang memberikan bantuan hukum dan pengobatan untuk Dasrul. Dukungan yang diberikan oleh Kemendikbud sangat sepihak, hanya kepada pihak Dasrul.

Berita Kemendikbud memberikan bantuan mempunyai similaritas pada berita di Detik.com dengan judul hampir sama dan isi yang sama.

d) Kategori Tema “Kekerasan Orangtua Murid”

1) Judul berita : “Murid Dipukul, Guru Dianiaya Orang Tua”⁸⁴

Define Problem. Dalam berita ini jurnalis berita media online Tempo.co memberitakan bagaimana kronologi dari peristiwa seorang guru SMK Negeri 2 Makassar yang dianiaya orangtua murid. Dikutip dari berita berjudul “Murid Dipukul, Guru Dianiaya Orang Tua” Tempo.co "*Pelaku datang dan langsung menganiaya guru dari anaknya,*" dikatakan oleh Kepala Kepolisian Sektor Kota Tamalate Komisaris Azis Yunus. *Define problem* terlihat pada paragraf pertama:

TEMPO.CO, Jakarta - Seorang guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Makassar, Dasrul, dianiaya orang tua murid. "Pelaku datang dan langsung menganiaya guru dari anaknya,"

⁸⁴Abdul Rahman, “Murid Dipukul, Guru Dianiaya Orang Tua,” <https://nasional.tempo.co/read/news/2016/08/10/058794774/murid-dipukul-guru-dianiaya-orang-tua> (diakses 8 Oktober 2016)

kata Kepala Kepolisian Sektor Kota Tamalate Komisaris Azis Yunus, Rabu, 10 Agustus 2016.

Diagnose Cause. Penyebab dari permasalahan berita ini yaitu diduga MAS ditegur oleh Dasrul saat mengikuti pelajaran gambar teknik karena MAS tak membawa alat gambar. MAS kembali masuk ke ruangan tapi langsung dimarahi Dasrul menurut pengakuan MAS. Dasrul lalu memukul siswanya tepat di bagian muka. Mendapat kabar itu Adnan orangtua dari MAS langsung datang menuju SMKN 2 Makassar dan melayangkan tinju ke muka Dasrul hingga hidungnya berdarah. Dua paragraf yang menjelaskan *diagnose cause* berita ini:

Insiden pemukulan berawal saat siswa sekolah itu MAS, 15 tahun, ditegur oleh Dasrul saat mengikuti pelajaran gambar teknik. Saat itu, MAS tak membawa alat gambar. "Saya lalu minta izin cari alat tapi tidak ada," kata MAS. MAS lalu kembali masuk ke ruangan tapi langsung dimarahi oleh gurunya. Saat itulah, Dasrul lalu memukul siswanya tepat di bagian muka. "Saya dipukul beberapa kali sampai terjatuh," ujar MAS.

Adapun Dasrul mengatakan memukul anak didiknya karena mengeluarkan kata-kata tidak baik saat diminta mengerjakan tugas. "Bahkan anak itu keluar-masuk ruangan tidak jelas mau belajar atau tidak," katanya.

Moral Evaluation. Gagasan pendukung pada berita "Murid Dipukul, Guru Dianiaya Orang Tua" yang diterbitkan oleh Tempo.co menjelaskan Dasrul memukul anak didiknya karena mengeluarkan kata-kata tidak baik saat diminta mengerjakan tugas dan keluar masuk ruangan tidak jelas ingin belajar atau tidak, lalu beberapa kali ditegur tapi tidak dihiraukan, namun berniat untuk ke kantin sekolah. Sedangkan hal ini menjelaskan bahwa MAS yang tidak patuh pada gurunya di akhir berita. Dengan kata lain

membuat berita ini menjadi netral tidak memihak ke siswa maupun guru. *Moral evaluation* terdapat pada paragraf berikut:

Dasrul mengatakan beberapa kali menegur MAS tapi tidak dihiraukan. "Malah dia juga mau ke kantin," ujarnya.

Treatment Recommendation. Penyelesaian pada berita “Murid Dipukul, Guru Dianiaya Orang Tua” berasal dari pernyataan pelaku pemukulan Adnan Ahmad yang menyelesaikan masalah dengan refleks memukul Dasrul, dan mengatakan bahwa menyerahkan seluruh proses kasus kepada polisi. *Treatment recommendation* terletak pada paragraf:

“Adnan mengaku kedatangannya ke sekolah itu hanya untuk mengetahui pemicu sehingga anaknya dipukul. Dia mengatakan menyerahkan seluruh proses kasus itu ke polisi. "Biarlah polisi yang menilai mana yang salah dan benar," ujarnya.”

Dari berita yang berjudul “Murid Dipukul, Guru Dianiaya Orang Tua” di atas, penulis masuk kedalam analisis *framing* Robert N. Entman. Berikut ini tabulasinya:

Tabel 3.17

Pembingkaihan Berita Tempo.codengan Judul “Murid Dipukul, Guru Dianiaya Orang Tua”

Kerangka Analisis	Indikator
<i>Define Problem</i>	Kekerasan dalam dunia pendidikan
<i>Diagnose Cause</i>	Ditegur oleh Dasrul saat mengikuti pelajaran gambar teknik. MAS tak membawa alat gambar. MAS kembali masuk ke ruangan tapi langsung dimarahi Dasrul. Dasrul lalu memukul siswanya tepat di bagian muka. Mendapat kabar itu Adnan melayangkan tinju ke muka Dasrul hingga hidungnya berdarah.

<i>Moral Evaluation</i>	Dasrul memukul anak didiknya karena mengeluarkan kata-kata tidak baik dan keluar masuk ruangan, lalu beberapa kali ditegur tapi tidak dihiraukan.
<i>Treatment Recommendation</i>	Penyelesaian berasal dari Adnan yang menyelesaikan masalah dengan refleks memukul Dasrul, dan menyerahkan seluruh proses kepada polisi.

Kategori terakhir merupakan “kekerasan orangtua murid”, berita ini berisikan tentang kronologis kejadian pemukulan yang dilakukan oleh Adnan Ahmad dan MAS kepada guru SMKN 2 Makassar Dasrul. Tempo.co dalam berita ini cenderung pro pada anak, dengan kalimat pendukung “akibat pemukulan gurunya, MAS mengalami luka memar pipi kiri dan batang hidung”. Berita ini merupakan berita yang pertama kali dikeluarkan oleh Tempo.co pada 10 agustus 2016, Tempo.co termasuk cepat dalam memberitakan berita ini dibanding dengan Detik.com.

Karena masih berita awal kasus pemukulan menurut peneliti Tempo.co belum terlalu menggali lebih dalam mengenai kronologi kejadian. Narasumber yang dicantumkan oleh Tempo.co dalam berita ini yaitu pelaku-pelaku pemukulan.

B. Refleksi Teori

1. Penerapan Prinsip Jurnalisme di Media Detik.com dan Tempo.co

Setelah menganalisis menggunakan framing Robert N. Entman 17 berita media *online* Detik.com dan Tempo.co mengenai kasus kekerasan guru (Dasrul), anak (MAS), dan orangtua murid (Adnan) di SMKN 2 Makassar. Penelitian ini akan direfleksikan dengan menggunakan 4 elemen dari 9 elemen yang dipaparkan oleh Bill Kovach yakni:

1) Verifikasi

Jurnalisme verifikasi. Kovach menjelaskan disiplin verifikasi adalah ihwal yang memisahkan jurnalisme dari hiburan, propaganda, fiksi, atau seni. Jurnalisme harus berfokus untuk menceritakan apa yang terjadi setepat-tepatnya. Setiap wartawan seringkali bekerja dengan mengandalkan metode pengujian dan penyediaan informasi yang sangat pribadi, yakni disiplin verifikasi. Disiplin verifikasi merupakan praktik-praktik mencari sekian saksi untuk sebuah peristiwa, membuka sebanyak mungkin sumber berita, dan meminta komentar dari banyak pihak.⁸⁵

a. Detik.com

Verifikasi dalam pemberitaan kasus Dasrul di media *online* Detik.com terkesan sangat kurang. Hal ini terlihat pada bagian pemberitaan proses hukum yang melibatkan sedikit sekali narasumber dan saksi, sehingga informasi yang disalurkan kurang beragam dan terkesan sepihak. Detik.com cenderung tidak melakukan konfirmasi kepada pihak Adnan pada berita pelaporan balik kepada Guru Dasrul. Detik.com hanya mencantumkan sedikit penjelasan informasi mengenai Adnan, Adnan dianggap sebagai pelaku yang telah ditetapkan dan tidak perlu dibahas lagi. Karena kurangnya sumber berita dan komentar dari pihak lain. Narasumber yang dipilih oleh Detik.com kebanyakan hanya mengambil keterangan dari pihak kepolisian dan pemerintahan. Pernyataan yang diberikan oleh pemerintah terkesan memihak dan diberikan proporsi yang banyak dalam pemberitaan di Detik.com

b. Tempo.co

Verifikasi dalam pemberitaan kasus Dasrul dalam media *online*, dalam Tempo.co lebih memfokuskan beritanya kepada proses hukum yang dijalani Adnan, MAS maupun Dasrul karena 5 dari 9 berita Tempo.co yang peneliti pilih termasuk dalam kategori proses

⁸⁵Kovach. Op.Cit., hal. 86-87.

hukum. Banyaknya berita dalam kategori proses hukum membuat narasumber Tempo.co tidak beragam. Terdapat cacat keseimbangan narasumber dalam pemberitaan yang diterbitkan oleh Tempo.co, narasumber yang dipilih oleh Tempo.co kebanyakan dari kepolisian dan pengadilan.

2) Independensi

Wartawan harus tetap independen dari pihak yang mereka liput. Hal penting yang harus dilakukan oleh wartawan dalam membuktikan kebenaran dan memberi informasi kepada warga bukanlah netralitas melainkan independensi. Yang harus diperhatikan oleh wartawan dalam memberi informasi sesungguhnya adalah independensi semangat dan pikiran, bukan netralitas semata. Bukan berarti Independensi dari artinya membantah adanya pengaruh pengalaman atau latar belakang si jurnalis, seperti dari segi ras, agama, ideologi, pendidikan, status sosial-ekonomi, dan gender. Namun, pengaruh itu tidak boleh menjadi nomor satu. Peran sebagai jurnalis yang harus didahulukan.⁸⁶ Media yang seharusnya berprinsip netral dan tidak memihak tetapi malah ikut dalam memperpanas keadaan.

a. Detik.com

Media *online* Detik.com bisa dikatakan tidak bersifat independen, berita yang diterbitkan sangat mengakomodasi pihak yang berkepentingan dengan Dasrul. Kekerasan dalam dunia pendidikan diberitakan dalam Detik.com digambarkan dalam bentuk pemerintah mendukung satu pihak yaitu Dasrul, kemendikbud memberikan bantuan hukum dan bantuan pengobatan untuk Dasrul, sedangkan untuk orangtua disarankan senantiasa memberikan pendidikan moral pada anak-anaknya dirumah. Pemerintah yang seharusnya menjadi lembaga yang mengurus masyarakat tapi malah ikut menjustifikasi orang tua dengan

⁸⁶Ibid., hal. 120

pernyataannya dalam berita bahwa orangtua berlindung pada hak asasi anak.

b. Tempo.co

Terdapat keselarasan pada Tempo.co mengenai independensi, Tempo.co mengulas mengenai Kemendikbud yang memberikan banyak bantuan kepada Dasrul peliputan *longmarch* siswa. Tempo.co tidak menerapkan prinsip independensi ketika menjustifikasi dalam berita bahwa orangtua sering menitipkan anaknya kepada pembantu rumah tangga untuk mengantar sekolah. Media Tempo.co yang seharusnya berpihak pada masyarakat dengan memberitakan peristiwa secara transparan, tetapi memberitakan seakan menyalahkan masyarakat.

3) Pemantau kekuasaan

Memantau kekuasaan dan menyuarakan kaum tak bersuara bahwa wartawan harus bertindak sebagai pemantau independen terhadap kekuasaan. Dewasa ini prinsip anjing penjaga (*watchdog*) dalam jurnalisme penggunaannya sering berlebihan, peran anjing penjaga palsu yang lebih ditujukan untuk menyajikan sensasi ketimbang pelayanan publik. Bahkan jika lebih mendalam lagi peran anjing penjaga terpengaruh oleh konglomersi perusahaan, yang secara efektif bisa merusak independensi yang dibutuhkan pers untuk menjalankan peran pemantauan.⁸⁷

a. Detik.com

Banyaknya *statement* dari pemerintah membuat Detik.com minim kritik terhadap pemerintah. Misalnya, pendapat dari pemerintah bahwa orangtua berlindung pada hak asasi anak-anak, hal tersebut dengan kata lain pemerintah menilai orangtua tidak bertanggung jawab. Detik.com seperti hanya menjadi corong *statement* pemerintah.

⁸⁷Ibid., hal. 141.

b. Tempo.co

Sedangkan pada Tempo.co didominasi dengan statement dari kepolisian. Statement dari kepolisian tidak transparan karena polisi telah menetapkan mana pihak yang menjadi tersangka dan mana yang menjadi korban. Polisi hanya meneruskan apa yang menjadi putusan persidangan dan Tempo.co menyalurkan apa yang dinyatakan oleh polisi kepada warga. Porsi pendapat dan pandangan polisi mendominasi berita-berita dalam Tempo.co. Selain itu Tempo.co cenderung banyak memberitakan tentang proses hukum, terlihat seakan Tempo.co merupakan perpanjangan tangan dari kepolisian.

4) Komprehensif dan Proporsional

Wartawan harus menjaga berita dalam proporsi dan menjadikannya komprehensif. Menempatkan jurnalisme sebagai kartografi modern yaitu menghasilkan sebuah peta bagi warga untuk mengambil keputusan tentang kehidupan mereka sendiri. Konsep tersebut membantu menjelaskan apa yang menjadi tanggung jawab liputan jurnalistik, nilai jurnalisme bergantung pada kelengkapan dan proporsionalitas wartawan. Proporsi dan komprehensivitas adalah kunci akurasi dari berita.⁸⁸

a. Detik.com

Proporsi pemberitaan dalam Detik.com tidak berimbang, karena yang diceritakan dalam kebanyakan berita Detik.com adalah kronologi kejadian penganiayaan Dasrul. Bisa dipastikan pada setiap berita terdapat kronologi kejadian yang menjelaskan bagaimana terjadinya pemukulan terhadap Dasrul. Detik.com hanya memiliki satu berita yang sepenuhnya mencantumkan solusi bagaimana penyelesaian masalah kekerasan di dunia pendidikan. Selebihnya hanya menampilkan tentang kronologi dan proses

⁸⁸Ibid., hal. 210-211.

hukum dari kasus menjadikan Detik.com tidak komprehensif dalam memberitakan suatu kasus.

b. Tempo.co

Dalam Tempo.co sudah sangat terlihat jelas memfokuskan beritanya pada proses hukum, berkali kali disebutkan dalam beberapa beritanya tentang hukuman yang telah dijatuhkan kepada Adnan dan MAS yaitu mereka terkena Pasal 170 KUHP tentang Pengeroyokan dan Pasal 351 KUHP tentang penganiayaan. Jelas tidak komprehensif pemberitaan dalam Tempo.co karena unsur pemberitaan tentang kekerasan yang dilakukan oleh Dasrul seakan ditenggelamkan.

2. Konstruksi Pemberitaan Kasus Kekerasan Guru (Dasrul), Anak (MAS), dan Orangtua Murid (Adnan) di SMKN 2 Makassar

Seperti yang dijelaskan sebelumnya menurut Eriyanto, berita merupakan produk dari konstruksi dan pemaknaan atas realitas. Penempatan sumber berita yang menonjol daripada sumber lain, menempatkan wawancara seorang tokoh lebih besar dari tokoh lain, liputan yang hanya satu sisi dan merugikan pihak lain, tidak berimbang dan secara nyata memihak suatu kelompok, semuanya tidak dianggap sebagai kekeliruan atau bias, tetapi dianggap memang itulah praktik yang dijalankan wartawan, dan wartawan melakukan itu semua dalam kerangka pembenaran tertentu.⁸⁹

Media mempunyai kekuatan untuk mengemas berita menggunakan pandangannya dengan cara proses pembingkaihan, teknik pengemasan fakta, pemilihan *angle* dan penambahan atau pengurangan foto. Dalam berita di Detik.com dan Tempo.co *angle* yang dipilih cenderung menonjolkan pemberitaan yang mendukung pihak Dasrul. Contohnya pada berita yang memiliki similaritas pada kedua media “Kemdikbud Beri Bantuan kepada Guru Korban Pemukulan di Makassar” dari judul yang

⁸⁹Eriyanto. Op.Cit., hal. 26-28.

ditampilkan telah memperlihatkan bahwa media berpihak pada satu sisi yaitu Dasrul. Detik.com dan Tempo.co cenderung menenggelamkan hal yang mengenai kekerasan yang dilakukan oleh dasrul dan menonjolkan kekerasan yang dilakukan oleh Adnan dan MAS.

Detik.com mengkonstruksi realitas pada kasus kekerasan guru (Dasrul), anak (MAS), dan orangtua murid (Adnan) di SMKN 2 Makassar dengan mengemas fakta yang menonjolkan dan menjadikan Dasrul sebagai korban yang memerlukan dukungan dari pemerintah ataupun masyarakat. Dasrul digambarkan sebagai pihak yang lemah dan butuh dukungan dalam kejadian tersebut dengan contoh kalimat “terbaring lemah” yang digunakan oleh Detik.com.

Tempo.co mengkonstruksi realitas pada kasus kekerasan guru (Dasrul), anak (MAS), dan orangtua murid (Adnan) di SMKN 2 Makassar terlihat dengan banyaknya berita pada Tempo.co mengenai proses hukum dari kasus tersebut. Terdapat cacat keseimbangan dalam pemberitaan yang diterbitkan oleh Tempo.co, yang lebih menonjolkan proses hukum dari MAS dan menenggelamkan hal tentang kekerasan yang juga dilakukan oleh Dasrul.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan analisis framing metode Robert N. Entman terhadap berita media Detik.com dan Tempo.co mengenai kasus kekerasan guru (Dasrul), anak (MAS), dan orangtua murid (Adnan) di SMKN 2 Makassar serta merujuk pada teori yang ada, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembingkai berita kekerasan di sekolah

Dalam berita di Detik.com dan Tempo.co angle yang dipilih cenderung menonjolkan pemberitaan yang mendukung pihak Dasrul. Detik.com dan Tempo.co cenderung menenggelamkan hal mengenai kekerasan yang dilakukan oleh dasrul dan menonjolkan kekerasan yang dilakukan oleh Adnan dan MAS.

Detik.com mengemas fakta yang menonjolkan dan menjadikan Dasrul sebagai korban yang memerlukan dukungan dari pemerintah ataupun masyarakat. Dasrul digambarkan sebagai pihak yang lemah dan butuh dukungan dalam kejadian tersebut dengan contoh kalimat “terbaring lemah” yang digunakan oleh Detik.com. Sedangkan pada Tempo.co terdapat cacat keseimbangan dalam pemberitaannya yang lebih menonjolkan proses hukum dari MAS dan menenggelamkan hal tentang kekerasan yang juga dilakukan oleh Dasrul.

2. Media *Online*: Jurnalisme minim verifikasi

Narasumber kejadian hanya didapat dari satu pihak kasus yang diberitakan oleh Detik.com dan Tempo.co adalah kasus tentang kekerasan guru (Dasrul), anak (MAS), dan orangtua murid (Adnan) di SMKN 2 Makassar. Detik.com dan Tempo.co tidak membuka sebanyak mungkin sumber berita. Contohnya pada pemberitaan kronologi di Detik.com, narasumber yang dipilih dalam berita tersebut adalah siswa yang melihat kejadian peristiwa di lokasi, dan pada Tempo.co kronologi mengenai

kejadian berasal dari pernyataan para pelaku sehingga sangat terlihat berita memiliki pandangan yang berbeda, karena narasumber yang dipilih hanya menceritakan dari satu sisi. Hasilnya berita yang ditulis menjadi tidak objektif karena disiplin verifikasi tidak dilakukan oleh media *online* Detik.com dan Tempo.co

3. Lunturnya Independensi wartawan

Wartawan dalam berita Detik.com dan Tempo.co cenderung memberikan dukungan yang lebih kepada guru Dasrul melalui kalimat-kalimat yang dipakai dalam berita. Faktanya berita yang diterbitkan sangat mengakomodasi pihak yang berkepentingan dengan Dasrul. Digambarkan dalam bentuk pemerintah mendukung satu pihak yaitu Dasrul, kemendikbud memberikan bantuan hukum dan bantuan pengobatan untuk Dasrul, lalu dengan adanya peliputan mengenai *longmarch* siswa. Orangtua digambarkan sering menitipkan anaknya kepada pembantu rumah tangga untuk mengantar sekolah. Pemerintah yang seharusnya menjadi lembaga yang mengurus masyarakat tapi malah ikut menjustifikasi orang tua dengan pernyataannya dalam berita bahwa orangtua berlindung pada hak asasi anak.

4. “Anjing Penjaga” yang Semakin Jinak

Detik.com dan Tempo.co memberikan porsi narasumber yang tidak seimbang dalam pemberitaan, 12 narasumber dari jumlah 18 narasumber berasal dari pemerintah dan penegak hukum. Hal tersebut membuat Detik.com dan Tempo.co minim kritik terhadap pemerintah. Pemerintah seperti contohnya Kemendikbud yang seharusnya bertugas mengatasi masalah kekerasan dalam dunia pendidikan, dan bersifat netral terhadap semua pihak dalam konteks pendidikan, tetapi dalam berita Detik.com dan Tempo.co kemendikbud berpihak pada satu orang yaitu Dasrul. Detik.com dan Tempo.co cenderung hanya menjadi penyalur pendapat dan pernyataan dari pemerintah dan kepolisian, sedangkan kritik terhadap pemerintah terutama instansi pendidikan sangat minim atau hampir tidak ada.

5. Perbincangan “Kekerasan dalam Dunia Pendidikan” yang Tak Lagi Komprehensif

Proporsi pemberitaan dalam Detik.com dan Tempo.co tidak berimbang, karena yang diceritakan dalam kebanyakan berita dalam Detik.com adalah kronologi kejadian penganiayaan Dasrul, sedangkan pada Tempo.co yang mendominasi adalah proses hukum. Detik.com dan Tempo.co tidak komprehensif dalam membeberitakan kasus kekerasan guru (Dasrul), anak (MAS), dan orangtua murid (Adnan) di SMKN 2 Makassar, minimnya pembicaraan tentang bagaimana membangun sistem yang baik dalam dunia sekolah agar tidak lagi terjadi kekerasan dalam dunia pendidikan. Yang ditonjolkan oleh Detik.com dan Tempo.com hanya unsur “drama” dalam kekerasan.

6. Penonjolan Anak (MAS) sebagai Pihak yang Bersalah

Ada tiga pihak dalam kasus berita ini guru (Dasrul), anak (MAS), dan orangtua murid (Adnan). MAS sebagai pelaku yang paling pertama melakukan kekerasan verbal kepada gurunya Dasrul. Dasrul sebagai pelaku kekerasan kedua yang membalas kekerasan verbal MAS dengan kekerasan fisik. Adnan sebagai pelaku kekerasan yang besar melakukan kekerasan fisik kepada guru Dasrul, perbuatan Adnan dibantu dengan MAS dengan melakukan kekerasan fisik kepada Dasrul. Hasil dalam berita yang diterbitkan Detik.com dan Tempo.co adalah Dasrul didukung sebagai korban, Adnan ditenggelamkan pemberitaannya kurang ada pembahasan lebih lanjut dan MAS dipojokkan sebagai pihak utama yang bersalah dalam kasus ini.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan penelitian ini, dapat mengembangkan isu kekerasan dalam pendidikan, membahas tentang solusi apa yang harus dilakukan oleh pemerintah, sekolah, ataupun masyarakat untuk menghentikan isu kekerasan dalam dunia pendidikan. Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa media

online yang mempunyai kualitas teks berbeda dengan media cetak dan televisi karena keunggulannya dalam kecepatan *update* dan kemudahan akses, tetap tidak lepas dari pengaruh yang diberikan oleh segelintir pemerintah.

Untuk media dan wartawan dalam menyajikan berita kekerasan dalam dunia pendidikan, hendaknya jangan hanya melihat dari satu sisi cerita. Disarankan untuk menyajikan berita dengan imbang dan menggunakan narasumber dari dua sisi, dan juga menyampaikan keseluruhan fakta yang ada. Untuk penelitian selanjutnya, dapat digunakan peristiwa lain dalam meneliti pembingkai berita dalam media *online*, tidak hanya berita kekerasan dalam dunia pendidikan kasus kekerasan guru (Dasrul), anak (MAS), dan orangtua murid (Adnan) di SMKN 2 Makassar. Namun bisa dikembangkan ke jenis berita lainnya, misalnya berita politik dan pidana.



DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, Wisnu Martha. *Media Baru: Studi Teoritis & Telaah dari Perspektif Politik dan Sosiokultural*. Yogyakarta: Penerbit FISIPOL UGM, 2012.
- Adrianto, Dimas. "Media, Ideologi dan Propaganda: Analisis Framing dalam Pemberitaan Korupsi Gayus Tambunan oleh Kompas.com dan Tempointeraktif.com." Tesis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, Jakarta, 2013.
- BM, Mursito. *Penulisan Jurnalistik: Konsep dan Teknik Penulisan Berita*. Solo: SPIKOM (Studi Pemberdayaan Komunikasi), 1999.
- "Budiono Darsono - Pendiri Detik.com, Media Online Terbesar di Indonesia." <https://www.maxmanroe.com/budiona-darsono-pendiri-detik-com-media-online-terbesar-di-indonesia.html> (diakses 19 September 2016)
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: Penerbit LKiS, 2002.
- Huraerah. Abu, *Kekerasan Terhadap Anak*. Bandung: Nuansa, 2007.
- Imaduddin, Mochammad Hafidz. "Polemik Sabda Raja di Media (Kajian Framing pada Kompas.com dan Tempo.co Periode Mei 2015)." Skripsi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2016.
- Kovach, Bill. *Elemen-Elemen Jurnalisme: Apa yang Seharusnya Diketahui Wartawan dan yang Diharapkan Publik*. Terj. Jakarta: Institut Studi Arus Informasi, 2003.
- Kriyantono, Rachmat. 2007. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2004.

- Nasution, Zulkarnain. *Teknologi Komunikasi dalam Perspektif*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1989.
- Novita,Dila. “Konstruksi Media dalam Memberitakan Politisi Perempuan yang Terlibat Korupsi (Analisis Framing Kritis Pemberitaan Harian Umum Kompas Terhadap Kasus Korupsi Angelina Sondakh).” Tesis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, Jakarta, 2013.
- Nurdian, Yusuf. “Analisis Framing Pemberitaan Pelecehan Seksual di Taman Kanak-Kanak Jakarta International School (JIS) pada Surat Kabar Media Indonesia.” Skripsi, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014.
- Pane, Abu Sahma. “Ilham dan Pak Guru Dasrul, Nasib Sama Beda Tempat.” <http://news.okezone.com/amp/2016/08/11/340/1460822/ilham-dan-pak-guru-dasrul-nasib-sama-beda-tempat> (diakses 18 September 2016)
- Putra, Ardiansyah. “Sejarah Berdiri Situs Berita Detik.com.” <http://kolomsejarahdunia.blogspot.co.id/2013/11/sejarah-berdiri-situs-berita-detikcom.html> (diakses 19 September 2016)
- Saraswati, Rika. *Hukum Perlindungan Anak Di Indonesia*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2009.
- Sobur, Alex. *Analisa Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Sudiby, Agus. 2001. *Politik Media dan Pertarungan Wacana*. Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta, 2008.
- Suhandang, Kustadi. *Pengantar Jurnalistik: Seputar Organisasi, Produk, & Kode Etik*. Bandung: Penerbit Nuansa, 2004.
- Susan,Novri. *Sosiologi Konflik & Isu-Isu Konflik Kontemporer*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Tamburaka, Apriadi. *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Utami, Pratiwi. "Framing Media Merekam Feminisme Indonesia," *Jurnal Komunikasi* Vol. 4, No. 2 (April, 2010), Hal. 103-118.

Yogadiasti, Nur Indah, Muzayin Nazaruddin, "Analisis Framing Berita Meninggalnya Mantan Presiden Soeharto di Majalah *Tempo* dan *Gatra*," *Jurnal Komunikasi*, Volume 3, No.1 (Oktober, 2008), Hal. 71-84.

<http://digilib.unila.ac.id/247/11/BAB%20IV.pdf> (diakses 9 November 2016)

<http://korporat.tempo.co/tentang> (diakses 9 november 2016)

<https://korporat.tempo.co/tentang/visi> (diakses 9 november 2016)

www.detik.com

www.tempo.co

www.alex.com



LAMPIRAN



Kamis 11 Aug 2016, 11:58 WIB

Diduga Ikut Memukul Guru, AS akan Kena Sanksi Berat dari Sekolah

Muhammad Nur Abdurrahman – detikNews

Makassar - AS, siswa kelas 2 SMKN 2 Makassar jurusan Gambar, ditahan bersama ayahnya Adnan Ahmad, di Polsek Tamalate terkait pemukulan guru Dasrul. Dia akan dikenakan sanksi oleh pihak sekolahnya.

Kepala SMKN 2 Makassar Khaidir Madja pada detikcom menyebutkan pihaknya akan memberikan sanksi berat pada AS karena menurut saksi mata di sekolah, AS ikut memukul gurunya sendiri.

"Pasti kena sanksi berat karena dia ikut memukul juga, tapi nanti kita harus rapatkan dengan Dewan Guru dan Komite Sekolah, adapun urusan pidananya wewenang kepolisian," ujar Khaidir.

AS dan ayahnya kini meringkuk di sel Polsek Tamalate karena memukul gurunya pada saat jam pelajaran masih berlangsung. Dari data yang dihimpun kejadian ini dipicu ketika AS menelepon ayahnya dan mengaku ditampar oleh Dasrul.

AS sendiri ditegur oleh Dasrul setelah mengumpat gurunya dengan kata-kata kasar. AS dan ortunya dikenakan pasal 351 dan pasal 170 KUHP tentang penganiayaan dan pengeroyokan dengan ancaman kurungan 2 tahun penjara.

(mna/try)

Kamis 11 Aug 2016, 12:14 WIB

Kesaksian Siswa soal Pemukulan Brutal Guru Dasrul oleh Adnan dan Anaknya

Muhammad Nur Abdurrahman – detikNews

Makassar - Aksi brutal dilakukan Adnan Ahmad di SMKN 2 Makassar. Adnan memukul guru Dasrul di ruang kelas. Anaknya diduga ikut memukul.

Adnan dan anaknya, AS, kini berurusan dengan polisi. Keduanya ditahan di Mapolsek Tamalate.

Salah seorang siswa yang menyaksikan peristiwa pemukulan, Zulhaji, menuturkan saat Adnan memukul Dasrul, AS terlihat ikut-ikutan. Sudah dilerai, tapi aksi itu berlanjut.

"Kami berinisiatif untuk melerai dan menyelamatkan Pak Dasrul dari terjangan mereka (Adnan dan AS)," kata Zulhaji di Mapolsek Tamalate. Hari ini, ratusan siswa SMKN 2 Makassar, alumni, dan anggota PGRI menggeruduk Mapolsek Tamalate minta pelaku pemukulan dihukum berat.

Pemukulan berkaitan dengan aduan AS ke orangtuanya. Dia mengaku ditampar Dasrul karena tidak membawa pekerjaan rumah. Sementara Dasrul mengaku hanya mendorong AS.

Aduan itu membuat Adnan emosi. Ia datang ke sekolah, Rabu (10/8) kemarin, kemudian masuk ke kelas dan memukuli Dasrul. Aksi brutal itu berhenti setelah Dasrul dilarikan siswa dan guru ke luar ruangan. Usai visum, Dasrul melapor ke polisi. Adnan dan AS kini ditahan.

(mna/try)

Jumat 12 Aug 2016, 06:09 WIB

Kasus Pemukulan Dasrul, Anggota Komisi X Usul Ada UU Perlindungan Guru

Elza Astari Retaduari - detikNews

Jakarta - Pemukulan Guru SMKN 2, Dasrul (53) oleh siswa dan orangtuanya menyisakan kegetiran bagi wakil rakyat. Anggota Komisi X DPR, Jefri Riwo Kore mengusulkan dibuatnya undang-undang untuk melindungi guru.

"Kita menyesali apa yang terjadi, guru-guru yang sudah berjuang untuk kita tapi mendapat perlakuan seperti itu," ungkap Jefri saat berbicara dengan detikcom, Kamis (11/8/2016) malam.

Pemukulan Dasrul oleh Adnan Putra berawal dari sang anak, AS yang ditampar oleh Dasrul karena berkata kasar setelah diperingati akibat tak mengerjakan PR. Dasrul mengalami cedera di hidungnya dan hingga kini masih dirawat di RS Bhayangkara Makassar.

"Kita kadang berlindung pada hak asasi anak, tapi membangun anak perlu ada pengembangan karakter yang baik. Kita kan tidak mau anak-anak jadi tidak disiplin," urai Jefri.

Politisi Partai Demokrat ini juga setuju bahwa dalam mendidik anak di sekolah, guru tidak boleh ringan tangan. Apalagi sampai cedera. Namun Jefri mendukung pendisiplinan siswa selama tidak dengan kekerasan.

"Kita juga tidak mau anak-anak dipukul guru sampai cedera, tapi kita juga tidak mau anak-anak dilepas begitu saja. Kadang orang tua berlindung pada hak asasi anak-anak," tuturnya.

Kasus antara siswa atau orangtuanya dengan guru yang menghebohkan bukan baru pertama ini terjadi. Sebelumnya di Sidoarjo, seorang guru ditetapkan sebagai tersangka karena mencubit siswanya. Guru SMP Raden Rahmad Balongbendo Sidoarjo, M Samhudi dilaporkan oleh orang tua siswa tersebut atas tuduhan penganiyaan.

Kasus-kasus seperti ini menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan terutama guru. Termasuk Komisi X yang membidangi pendidikan.

"Perlu ada UU perlindungan guru. Ini penting. Konsepnya guru diberi hak untuk mendisiplinkan anak tapi diatur juga agar tidak boleh mencederai anak," jelas Jefri.

Sebenarnya Jefri sudah pernah mengungkapkan ini saat rapat kerja dengan pihak pemerintah namun belum menjadi perhatian serius. Untuk itu, ia pun berencana kembali mengajukan usulan serupa agar dapat ditindaklanjuti bersama-sama oleh DPR dan pemerintah. Harapannya adalah agar kasus-kasus seperti itu tidak lagi terjadi.

"Saya akan mengangkat kembali, semoga menteri yang baru mau mempertimbangkannya karena ini penting sekali," kata dia.

Jefri menyatakan fraksinya mendukung usulan soal UU Perlindungan Guru. Dengan adanya aturan ini, nantinya akan ada pakem jika ada masalah yang melibatkan antara guru dengan siswa, serta guru dengan orang tua atau wali murid.

"Ini kan demi pendidikan anak juga. Fraksi pasti mendukung dong. Saya juga mengajak fraksi lain untuk mendukung UU Perlindungan Guru ini," ucap Jefri.

"Kalau tidak nanti guru sebagai orang tua di sekolah, dan juga tata sekolah jadi tidak dihormati lagi," imbuhnya.

Seperti diberitakan sebelumnya, pemukulan terhadap Dasrul mendapat aksi protes dari ratusan siswa, alumni, dan guru-guru di Makassar. Mereka melakukan long march dari SMK Negeri 2 Makassar ke Kantor Polsek Tamalate untuk menuntut pelaku pemukulan Dasrul dihukum berat.

"Kami akan memberikan advokasi dan perlindungan pada guru korban kekerasan ini, atas nama lembaga PGRI, kami merasa kecewa berat atas adanya pemukulan guru, apalagi kami telah membuat MoU dengan Kapolri untuk mencegah kriminalisasi guru," ujar Ketua PGRI Sulawesi Selatan Prof Wasir Thalib yang ikut dalam long march, Kamis (11/8).

(elz/kha)

Jumat 12 Aug 2016, 13:20 WIB

Guru Dasrul Dilaporkan Balik Ortu Siswa yang Menganiayanya

Muhammad Nur Abdurrahman – detikNews

Makassar - Dasrul (53), guru Teknik Gambar SMK Negeri 2 Makassar yang sebelumnya menjadi korban pemukulan oleh orang tua murid, Adnan Ahmad, dilaporkan balik oleh pelaku atas dugaan penganiayaan pada anak pelapor, AS (15).

"Saat korban Dasrul melapor, pelaku juga ikut melaporkan kasus dugaan penganiayaan yang dialami anaknya, namun belum dapat kami periksa mengingat Dasrul masih dirawat di RS Bhayangkara," ujar Kapolsek Tamalate Kopol Aziz Yunus pada detikcom, Jumat (12/8/2016).

Saat ini, Adnan Ahmad dan putranya masih diamankan di Polsek Tamalate dan dikenakan pasal 351 ayat 1 KUHP tentang penganiayaan dan Pasal 170 KUHP tentang penganiayaan.

Sementara Dasrul sendiri saat ini masih terbaring lemah di ruang perawatan Bangau RS Bhayangkara Polda Sulsel. Akibat terkena tinju Adnan, Dasrul mengalami patah tulang hidung, rasa pusing yang terus menerus serta kesusahan berkomunikasi dengan orang lain.

"Kondisi klien kami tidak memungkinkan diperiksa," ujar kuasa hukum Dasrul, Aziz Pangeran saat ditemui di RS Bhayangkara.

Hari ini, Dasrul dijenguk oleh Kapolda Sulsel Irjen Pol Anton Charliyan dan Wakil Walikota Makassar Syamsu Rizal. Dia mendapat santunan dan bantuan biaya pengobatan dari Kapolda Sulsel.

(mna/try)

Sabtu 13 Aug 2016, 07:27 WIB

Kemendikbud Beri Bantuan Hukum dan Kesehatan untuk Guru Dasrul

Yudhistira Amran Saleh - detikNews

Jakarta - Pemukulan Guru SMKN 2 Makassar, Dasrul (53) oleh siswa dan orang tuanya menjadi perhatian khusus Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Kemendikbud akan memberikan bantuan kepada Dasrul.

Menurut Kepala Biro dan Layanan Masyarakat Kemendikbud Asianto Sinambela, bantuan tersebut berupa bantuan hukum dan bantuan kesehatan. Asianto menambahkan, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan juga sudah menyambangi Dasrul di Makassar.

"Kemendikbud sudah mengirimkan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan ke Makassar untuk menengok Pak Dasrul. Kemendikbud sudah berikan bantuan hukum dan pengobatan kepada Pak Dasrul juga," kata Asianto saat dihubungi detikcom, Jumat (12/8/2016).

"Kekerasan terhadap guru tidak bisa ditolerir. Walaupun guru memberikan kedisiplinan yang tegas, tapi murid tetap harus menghormatinya," lanjutnya.

Asianto juga menjelaskan bahwa orang tua harus senantiasa memberikan pendidikan moral kepada anak-anaknya di rumah. "Agar anaknya bisa menghormati gurunya," ucap Asianto.

Pemukulan terhadap Dasrul mendapat aksi protes dari ratusan siswa, alumni, dan guru-guru di Makassar. Mereka melakukan long march dari SMK Negeri 2 Makassar ke Kantor Polsek Tamalate untuk menuntut pelaku pemukulan Dasrul dihukum berat.

"Kami akan memberikan advokasi dan perlindungan pada guru korban kekerasan ini, atas nama lembaga PGRI, kami merasa kecewa berat atas adanya pemukulan guru, apalagi kami telah membuat MoU dengan Kapolri untuk mencegah kriminalisasi guru," ujar Ketua PGRI Sulawesi Selatan Prof Wasir Thalib yang ikut dalam long march, Kamis (11/8).

(yds/hri)

Sabtu 13 Aug 2016, 09:23 WIB

Guru, Orang Tua dan Siswa Harus Duduk Bersama Bahas Aturan dan Sanksi

Aditya Fajar Indrawan – detikNews

Jakarta - Penganiayaan guru oleh orang tua siswa kembali terjadi. Sebagai solusi, pemerhati anak Seto Mulyadi yang akrab disapa Kak Seto meminta guru, orang tua dan siswa duduk bersama membahas aturan dan sanksi. Kekerasan di dunia pendidikan harus dihentikan.

"Pertama di lingkungan sekolah, guru harus sadar pada dasarnya semua anak itu baik, sehingga tidak harus mengajar dengan kekerasan dan agar tidak terjadi kembali kekerasan baik guru ke siswa, siswa ke guru atau bahkan orang tua kepada guru," kata Seto saat berbincang dengan detikcom, Jumat (12/8/2016).

"Kalau dibicarakan bersama dengan siswa, orang tua siswa, guru dan sekolah duduk bersama membuat aturan serta komitmen bersama bagaimana cara memberikan sanksi, itu akan membuat lingkungan sekolah menjadi demokratis dan tidak otoriter," sambung Seto yang juga Ketua Umum Lembaga Pendidikan Anak Indonesia (LPAI).

Dia menyebut, dengan adanya satu forum bersama antara guru, siswa dan orang tua akan menciptakan sebuah aturan bersama, di mana nantinya wajib diikuti oleh semua pihak. Hal ini pula yang akan menciptakan kedisiplinan pribadi di lingkungan sekolah.

"Kalau bisa di awal, guru, siswa dan orang tua berkomitmen akan sanksi yang akan diberikan, isinya bagaimana sanksinya bila apa dan harus apa dia mendapatkan sanksinya. Jadi bila ada hukuman yang diberikan itu sudah berdasarkan komitmen yang dibuat, sehingga siswa akan sadar dan disiplin aturan, di mana itu adalah aturan yang ditetapkan bersama. Tentunya kalau guru juga berbuat salah dia juga harus kena sanksi karena melanggar sehingga bisa memberikan contoh yang baik," jelas Seto.

Selain itu Kak Seto mengatakan, hal utama yang harus dibenahi dalam sistem pengajaran Indonesia adalah peningkatan kualitas guru. Menurutnya metode pengajaran 'zaman dulu' sudah tak cocok lagi diterapkan untuk mengajar para siswa. Pendidikan yang paling pas menurutnya adalah menerapkan hubungan persahabatan antara guru dengan siswa.

"Sudah bukan zamannya kalau guru menerapkan cara-cara kolonial di mana murid harus nurut dan hanya bisa diperintah guru, itu tentunya akan membuat anak frustrasi. Guru juga harus memberikan pendidikan dengan cara yang kreatif sehingga anak menjadi kreatif, caranya dengan menganggap mereka sahabat dan menjalin persahabatan. Kalau hanya menciptakan anak sebagai robot dan harus menurut segala macam tentu anak itu akan meledak, apalagi di usia remaja," jelasnya.

"Di sinilah peran Kementerian Pendidikan juga harus mendidik guru sehingga memiliki karakter yang baik, karena guru tidak hanya mengajar mata pelajaran saja, tapi guru juga harus bisa mendidik karakter siswa-siswanya, dan untuk mendidik karakter seorang guru juga harus memiliki karakter yang baik. Ini yang harusnya juga diperhatikan Kementerian Pendidikan," ujar Seto.

Kemendikbud Diminta Berperan Maksimal

Seto juga meminta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk memaksimalkan media televisi sebagai sarana interaktif. Hal itu dilakukan agar kekerasan dalam dunia pendidikan tidak kembali terulang.

"Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bisa memberikan saran interaktif kepada orang tua bagaimana pendidikan formal, informal dan non-formal melalui sarana televisi. Kita tahu saat ini berapa komposisi pendidikan di televisi yang sudah berisi berbagai acara, sedangkan acara pendidikan hanya di bawah 1 persen dan ini yang masih kurang. Penyuluhan di televisi ini bisa memberikan pandangan bagi orang tua bagaimana mendidik anak di rumah, seperti dialog berdialog orang tua dengan anak, sehingga bertanggung jawab bersama," ujarnya.

"Ini yang bisa dicoba Kementerian Pendidikan dengan bekerja sama dengan Kemenkominfo, karena tidak hanya pendidikan tapi juga kebudayaan juga bisa diajarkan secara langsung," lanjutnya.

Kak Seto juga mengatakan pentingnya Dinas Pendidikan untuk memberikan pelatihan karakter kepada guru, sebelum akhirnya ditempatkan di sekolah untuk mengajar.

"Pemerintah bisa memberikan pelatihan kepada para guru melalui Dinas Pendidikan. Karena apa, saat saya tanya ke beberapa guru apa ada pelatihan pendidikan, dia jawab tidak ada. Jadi karena metode belajarnya masih cara lama tentunya mereka juga akan mendidik dengan cara yang sama, ini yang harusnya diperhatikan," jelas Kak Seto.

Kasus pemukulan orang tua siswa kepada guru terjadi di Makasar pada Rabu (10/8) pagi. Adnan marah dan datang ke sekolah karena anaknya

AS ditampar. Dia langsung memukul Dasrul, sebelum akhirnya dilerai. Dasrul yang kini dirawat mengaku menampar AS, karena siswa itu mengumpat dengan kata-kata kotor saat ditegur ketika tidak mengerjakan PR. Belakangan diketahui, ternyata Adnan merupakan mantan murid Dasrul.

(adf/hri)



Sabtu 13 Aug 2016, 14:12 WIB

Kasus Guru Dasrul: Guru itu Pendidik, Beri Kepercayaan Mendidik Anak

Idham Kholid – detikNews

Jakarta - Peristiwa pemukulan terhadap guru Dasrul oleh orangtua dan siswa di SMKN 2 Makassar disebut harus dilihat dari dua sisi. Baik sisi murid, orangtua, maupun guru.

"Ada dua yang ingin saya sampaikan. Orangtua, termasuk saya, empati kita kepada guru itu bukan tukang, tapi dia kan pendidik kita, kita harus punya kepercayaan kepada para guru," kata Mantan Juru bicara Kemdikbud, Ibnu Hamad.

Ibnu menyampaikan itu dalam diskusi bertajuk 'Duhh... Dunia Pendidikan, Tak Pernah Sepi Persoalan' di Gado Gado Boplo, Jalan Gereja Teresia, Jakarta Pusat, Sabtu (13/8/2016).

Selain itu, lanjut Ibnu, kompetensi guru juga harus dilaksanakan. Yaitu kompetensi pedagogi, profesional, personal serta kompetensi sosial yang di dalamnya terdapat kompetensi komunikasi.

"Kalau gurunya tidak komunikatif dengan murid dan orangtua, mohon maaf, (akan dapat) menimbulkan ketegangan. Jadi dua hal ini harus ditingkatkan," ujarnya.

Sementara itu, praktisi pendidikan Antarina F Amir menyatakan, kasus guru Dasrul lagi-lagi merupakan contoh bahwa kita sebagai orang dewasa tidak mengambil tindakan atau keputusan berdasarkan kebutuhan anak.

"Pertama, kalau sampai si anak dilakukan tindakan fisik, itu jelas si gurunya tidak punya kompetensi," ujarnya dalam kesempatan yang sama.

Sebab, lanjutnya, proses pembelajaran dan pembangunan karakter itu sangat bergantung bagaimana interaksi antara guru dan murid. Penelitian menunjukkan bahwa pengayaniayaan secara fisik kepada murid akan berakibat pada anak menjadi tidak percaya diri, ketakutan, serta mematikan kreativitas.

Di lain sisi, Antarina juga menyangkan orangtua yang mengambil tindakan bermusuhan dengan guru. Seharusnya, antara orangtua dan guru harusnya harus terjalin kolaborasi yang positif.

"Lakukan yang terbaik untuk anak, bukan untuk sekolah, guru dan untuk siapa. Kita harus lakukan yang terbaik untuk murid," tutupnya.

(idh/dra)

Sabtu 13 Aug 2016, 16:37 WIB

Psikolog: Guru dan Orang Tua Murid yang Gunakan Kekerasan Sama-sama Salah

Yudhistira Amran Saleh – detikNews

Jakarta - Guru SMKN 2 Makassar bernama Dasrul mendapat bogem mentah dari orang tua murid di dalam lingkungan sekolah. Pelaku bernama Ahmad Adnan diketahui merupakan orangtua Alif Syahdan, kelas 2 jurusan Gambar II.

Psikolog Anak dan Remaja Universitas Indonesia Ratih Zulhaqqi menilai bahwa kasus antara murid, orangtua, dan guru tersebut seperti lingkaran setan. Guru menampar muridnya sementara itu orangtua murid tidak terima anaknya ditampar.

"Kalau dari berita yang saya dengar, gurunya sempat menampar anaknya karena berbicara kasar. Di sini perlu ditekankan baik orang tua dan guru tidak boleh bicara kasar. Tapi inikan kayak lingkaran setan. Orang tua juga merasa kesal kenapa anaknya diberi kekerasan fisik oleh guru," kata Ratih Zulhaqqi saat dihubungi detikcom, Jumat (12/8/2016) malam sekitar pukul 20.20 WIB.

"Ini bisa memberikan efek ke kedua belah pihak, baik kepada anak dan gurunya. Dua-duanya, kontrol emosinya rendah. Mungkin malah ketiganya rendah," lanjutnya.

Ratih juga menjelaskan atas dalih apapun, sebenarnya di dalam dunia pendidikan dilarang menggunakan kekerasan. "Mungkin kreativitas seorang guru musti harus dibenahi dalam mendidik," ucap Ratih.

Perihal saling adu antara guru dengan orangtua siswa, Ratih menganggap keduanya sudah seperti dalam permainan. Saling lapor menurutnya bukan cara menyelesaikan masalah.

"Saya melihatnya bukan sebagai psikolog ya, sudah ya satu sama satu. Sebaiknya jalur yang ditempuh jalur kekeluargaan," imbuah lulusan Magister Profesi Klinis Anak Universitas Indonesia ini.

Menurut Ratih lewat jalur kekeluargaan sebenarnya lebih baik dibanding melalui jalur hukum. Saat ini, lanjutnya keduanya sebaiknya harus menyadari kesalahan masing-masing.

"Tapi kalau yang saya nilai, sebelum menempuh jalur hukum, melapor itu

sebenarnya tidak menyenangkan. Misal membuat BAP, harus berkali-kali datang. Sebaiknya diselesaikan secara kekeluargaan. Atau mungkin keduanya perlu menyadari kesalahan masing-masing," tutur Ratih.

Terakhir, Ratih menegaskan bahwa tidak ada yang benar. Baik gurunya, murid ataupun orang tuanya.

"Sekarang tidak ada gunanya siapa yang paling benar. Karena keduanya itu melakukan kesalahan," tutupnya.

(yds/tor)



Murid Dipukul, Guru Dianiaya Orang Tua

RABU, 10 AGUSTUS 2016 | 14:48 WIB

TEMPO.CO, Jakarta - Seorang guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Makassar, Dasrul, dianiaya orang tua murid. "Pelaku datang dan langsung menganiaya guru dari anaknya," kata Kepala Kepolisian Sektor Kota Tamalate Komisaris Azis Yunus, Rabu, 10 Agustus 2016.

Insiden pemukulan berawal saat siswa sekolah itu MAS, 15 tahun, ditegur oleh Dasrul saat mengikuti pelajaran gambar teknik. Saat itu, MAS tak membawa alat gambar. "Saya lalu minta izin cari alat tapi tidak ada," kata MAS. MAS lalu kembali masuk ke ruangan tapi langsung dimarahi oleh gurunya. Saat itulah, Dasrul lalu memukul siswanya tepat di bagian muka. "Saya dipukul beberapa kali sampai terjatuh," ujar MAS.

Akibat pemukulan gurunya, MAS mengalami luka memar di pipi kiri dan batang hidungnya. MAS lalu menghubungi ayahnya, Adnan Achmad, 43 tahun, dan menceritakan kejadian yang dialaminya di sekolah.

Adnan yang mendapat kabar itu langsung menuju sekolah anaknya. Kebetulan di halaman sekolah sudah ada Dasrul yang langsung menemui Adnan. "Saya bertanya penyebab anak saya dipukul tapi dia malah membalas dengan perkataan yang tidak baik," kata Adnan.

Adnan spontan melayangkan tinju ke muka Dasrul hingga mengenai hidungnya sampai berdarah. MAS juga turut mengeroyok gurunya itu. "Saya refleks saja memukul," ujar Adnan.

Adnan mengaku kedatangannya ke sekolah itu hanya untuk mengetahui pemicu sehingga anaknya dipukul. Dia mengatakan menyerahkan seluruh proses kasus itu ke polisi. "Biarlah polisi yang menilai mana yang salah dan benar," ujarnya.

Adapun Dasrul mengatakan memukul anak didiknya karena mengeluarkan kata-kata tidak baik saat diminta mengerjakan tugas. "Bahkan anak itu keluar-masuk ruangan tidak jelas mau belajar atau tidak," katanya.

Dasrul mengatakan beberapa kali menegur MAS tapi tidak dihiraukan. "Malah dia juga mau ke kantin," ujarnya.

ABDUL RAHMAN

Polisi Tetapkan Orang Tua dan Siswa Pemukul Guru sebagai Tersangka

KAMIS, 11 AGUSTUS 2016 | 09:26 WIB

TEMPO.CO, Makassar - Kepala Kepolisian Sektor Tamalate, Makassar, Komisariss Azis Yunus menyatakan Adnan Achmad dan anaknya berinisial MAS, 15 tahun, telah ditetapkan sebagai tersangka.

"Keduanya telah ditahan," ucap Azis kepada *Tempo*, Kamis, 11 Agustus 2016.

Azis mengatakan penyidik menerapkan Pasal 170 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana tentang pengeroyokan. Menurut Azis, keduanya diduga telah mengeroyok guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Makassar, Dasrul, 52 tahun, di sekolah.

"Tersangka diancam hukuman 7 tahun penjara," ujar Azis.

Menurut Azis, Adnan bersama anaknya mengeroyok Dasrul di halaman sekolah. Akibat pengeroyokan itu, Dasrul mengalami luka di bagian wajah.

Di kantor Polsek Tamalate, sekitar 700 siswa menggelar unjuk rasa. Mereka mendesak polisi memproses pelaku sesuai dengan perbuatannya.

Ratusan siswa ini datang ke kantor polisi dengan menggelar *long march* sekitar 6 kilometer. "Ini bentuk dukungan moril kepada guru kami yang dipukul," tutur seorang siswa bernama Muhammad Fikri.

Adapun Adnan, 43 tahun, merupakan alumnus sekolah tersebut. "Dan yang dia pukul adalah orang yang pernah mengajarnya," kata Kepala SMKN 2 Makassar Chaidir Madja kepada *Tempo*, Kamis, 11 Agustus 2016.

Menurut Chaidir, orang tersebut benar-benar tidak memiliki rasa hormat dan penghargaan kepada guru yang saat ini mengajar anaknya. Dia menyayangkan tindakan orang tua itu yang langsung melakukan tindak kekerasan.

Chaidir menuturkan Adnan datang ke sekolah dalam kondisi emosional. Adnan, kata Chaidir, langsung melabrak masuk sekolah tanpa melapor lebih dulu ke piket penjagaan.

"Dia datang teriak-teriak dan mencari wakil kepala sekolah," ucap Chaidir.

Adnan memukul Dasrul sesaat setelah tiba di sekolah itu pada Rabu, 10

Agustus 2016. Akibat pemukulan itu, Dasrul mengalami luka-luka di wajah hingga hidungnya mengeluarkan darah. Sebelumnya, anak Adnan berinisial MAS melapor kepada ayahnya bahwa ia telah dipukul gurunya di ruang kelas.

Chaidir berujar, Dasrul adalah guru yang paling sabar dan pendiam di sekolah itu. Menurut dia, bila benar guru itu memukul siswa, penyebabnya diduga siswa itu melakukan tindakan yang kelewat batas.

"Selama ini, Dasrul tidak pernah menyentuh siswa. Berarti ada yang kelewatan dari ulah siswa ini," ujar Chaidir.

Sebelumnya, Adnan mengaku langsung memukul Dasrul ketika berpapasan di halaman sekolah, tepat setelah dia baru tiba. Menurut dia, tangannya secara spontan memukul guru itu karena tidak terima dengan sambutan yang dinilai tidak sopan.

"Dia tidak merespons baik saat saya datang. Padahal saya ingin bicara baik-baik," kata Adnan.

ABDUL RAHMAN



Guru yang Dikeroyok Terancam Dijadikan Tersangka

KAMIS, 11 AGUSTUS 2016 | 13:30 WIB

TEMPO.CO, Makassar - Kepala Kepolisian Sektor Tamalate, Makassar, Komisariss Azis Yunus, menyatakan mendalami potensi guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Makassar, Dasrul, 52 tahun, menjadi tersangka.

"Sedang dialami juga oleh penyidik," kata Azis kepada *Tempo*, Kamis, 11 Agustus 2016.

Menurut Azis, orang tua murid Adnan Achmad juga melaporkan Dasrul dengan dugaan pemukulan terhadap anaknya yang berinisial MAS, murid SMKN 2 Makassar. Dia mengatakan, Dasrul memukul MAS saat berada di dalam kelas, Rabu, 10 Agustus 2016.

Pemicu pemukulan terhadap MAS, karena yang bersangkutan tidak membawa alat gambar saat mengikuti pelajaran. Selain itu, MAS melawan dan mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas kepada gurunya tersebut.

Diduga, karena tingkah MAS itulah yang memicu Dasrul naik pitam. Guru itu lalu memukul muridnya. Akibat pukulan itu, pipi kiri MAS memar dan hidungnya juga luka.

Setelah dipukul, MAS menghubungi ayahnya dan mengadakan tindakan yang baru saja diterimanya. Adnan yang menerima laporan itu langsung datang ke sekolah dan bersama anaknya melakukan pengeroyokan.

"Laporan orang tua itulah yang juga akan diselidiki," ujar Azis.

Polisi telah menetapkan Adnan dan MAS menjadi tersangka. Dia dijerat dengan Pasal 170 KUHP tentang pengeroyokan dan diancam penjara 7 tahun.

Adnan yang ditemui di kantor polisi mengatakan menyerahkan proses hukum itu kepada polisi. Dia mengatakan anaknya telah menjalani visum sebagai bukti adanya tindak kekerasan yang dilakukan oleh gurunya.

"Silakan polisi yang menentukan mana yang benar," kata Adnan.

Kepala SMKN 2 Makassar, Chaidir Madja, menyatakan tak ingin menyalahkan guru. "Apa pun tindakan guru di sekolah itu demi kebaikan dan pendidikan murid," kata Chaidir.

ABDUL RAHMAN

Pemkot Makassar Siap Carikan Sekolah Murid yang Pukul Guru

KAMIS, 11 AGUSTUS 2016 | 17:35 WIB

TEMPO.CO, Makassar - Kepala Badan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Makassar Tenri A. Palallo menyatakan, siap memberikan advokasi terhadap MAS, 15 tahun, murid Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Makassar yang menjadi tersangka kasus pengeroyokan terhadap gurunya, Dasrul, 52 tahun. Pemerintah akan membantunya mencari sekolah, jika ia dikeluarkan.

"Bagaimana pun saya akan memberi perlindungan. Ini menyangkut masa depan anak itu," kata Tenri kepada *Tempo*, Kamis, 11 Agustus 2016.

Tenri menyayangkan penetapan tersangka oleh penyidik polisi. Menurut dia, anak itu cukup diberi pembinaan ke arah yang lebih baik.

"Tim saya sudah turun sejak mengetahui peristiwa itu," ujarnya.

MAS menjadi tersangka bersama ayahnya, Adnan Achmad, karena diduga bersama ayahnya mengeroyok sang guru. Polisi menjeratnya dengan Pasal 170 KUHP dengan ancaman tujuh tahun bui.

Tenri mengatakan pihaknya juga siap untuk mencari sekolah bagi MAS. Menurut dia, bagaimana pun anak itu harus tetap menjalani proses pendidikan.

"Saya tidak peduli sekolah negeri atau swasta, yang penting dia bisa belajar lagi."

Kepala SMKN 2 Makassar Chaidir Madja menyatakan, pihaknya akan segera merapatkan kasus yang menimpa anak didiknya itu bersama guru-guru. Menurut dia, rekam jejak MAS akan dipelajari sebelum menentukan sikap.

"Tapi kemungkinan besar dia akan kami pecat," kata Chaidir.

Menurut dia, sangat berat bila MAS kembali dibina di sekolah itu. Selain karena kondisi psikologis MAS, pihaknya juga tidak dapat menjamin reaksi dari murid-murid yang lain.

"Bisa-bisa anak itu mengalami hal-hal yang tak diinginkan bila tetap terdaftar di sekolah ini," ujar Chaidir.

ABDUL RAHMAN

Kemdikbud Beri Bantuan kepada Guru Korban Pemukulan di Makassar

JUM'AT, 12 AGUSTUS 2016 | 18:05 WIB

TEMPO.CO, Jakarta - Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Sumarna Surapranata meminta Dasrul, guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Makassar, untuk menempuh jalur hukum atas pemukulan yang diterimanya. "Wajib hukumnya mengadukan delik aduan," kata dia di kantornya, Jumat, 12 Agustus 2016.

Rabu, 10 Agustus 2016, seorang guru bernama Dasrul, 52 tahun, dianiaya oleh Adnan Achmad, 43 tahun, dan muridnya, MAS. Adnan adalah orang tua dari MAS, siswa di SMK Negeri 2 Makassar. Pemukulan itu disebabkan karena tindakan Dasrul yang diduga telah memukul MAS di ruang kelas.

Sumarna mengatakan, meski harus menempuh jalur hukum, aspek kekeluargaan dan proses damai harus tetap berjalan. Ia mengatakan guru tidak boleh diperlakukan sewenang-wenang. Namun ia enggan berkomentar siapa yang keliru dalam perkara tersebut.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah memberikan dua bentuk bantuan kepada Dasrul. Menurut Sumarna, pihaknya telah mengirimkan pejabat untuk menjenguk Dasrul beserta keluarga dan mencari kejelasan penyebab dari insiden yang terjadi pada Rabu, 10 Agustus 2016. Dua bantuan yang diberikan adalah pengobatan terhadap Dasrul dan bantuan hukum.

Sumarna mengatakan bahwa saat ini interaksi orang tua dengan guru tidak terjalin efektif. Bahkan sering orang tua menitipkan anaknya kepada pembantu rumah tangga untuk mengantarkan sekolah.

Akibat pemukulan itu, Dasrul harus dirawat di rumah sakit. MAS, siswa berusia 15 tahun yang ikut memukul gurunya, kini mengaku stres atas kasus yang dialaminya.

Murid kelas XI itu juga telah ditetapkan sebagai tersangka pengeroyokan terhadap Dasrul. "Saya stres dengan semua ini," kata MAS saat ditemui Kepala Badan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Makassar Tenri A. Palallo di kantor Polsek Tamalate, Makassar, hari ini.

DANANG FIRMANTO

Murid Pemukul Guru di Makassar Akhirnya Dipecat

SABTU, 13 AGUSTUS 2016 | 18:26 WIB

TEMPO.CO, Makassar - Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Makassar Chaidir Madja menyatakan telah memecat MAS, 15 tahun. MAS adalah murid yang mengeroyok gurunya sendiri, Dasrul, 52 tahun. Pengeroyokan itu dilakukan MAS bersama orang tuanya.

“Kami sepakat mengembalikan murid itu ke orang tuanya,” kata Chaidir kepada *Tempo*, Sabtu, 13 Agustus 2016.

Chaidir mengatakan keputusan mengeluarkan MAS diambil dalam rapat Dewan Guru SMKN 2 Makassar yang digelar Sabtu siang. Dia mengatakan mayoritas guru menyatakan menolak MAS untuk dibina lagi di sekolah tersebut.

Ada sejumlah pertimbangan mengapa guru-guru sehingga tak mau lagi menerima MAS belajar di sekolah itu. Menurut Chaidir, salah satunya adalah menghindari faktor psikologis murid itu saat belajar di sekolah. “Kami khawatir dia tidak bisa fokus lagi. Guru-guru juga sudah pasti tidak fokus,” ujar Chaidir.

Pertimbangan lain adalah kekhawatiran adanya tindakan dari teman-teman MAS. Menurut Chaidir, dia tidak bisa menjamin bila ada perlakuan yang buruk terhadap anak itu bila tetap bersekolah di tempat tersebut.

“Jadi, kami lebih mempertimbangkan mudarat dan manfaatnya,” kata dia.

MAS telah ditetapkan menjadi tersangka bersama ayahnya, Adnan Achmad. Keduanya terbukti melakukan pengeroyokan dan penganiayaan terhadap guru Dasrul.

Insiden itu berawal saat MAS tidak membawa alat gambar di dalam ruang kelas pada Rabu, 10 Agustus lalu. Guru Dasrul yang saat itu mengajar meminta MAS mencari alat gambar, tapi malah direspons dengan tidak baik.

Dasrul lalu menampar MAS. Tindakan gurunya itu dilaporkan MAS kepada ayahnya, Adnan. Mendapat laporan anaknya, Adnan langsung mendatangi sekolah tersebut. Kebetulan di halaman sekolah Adnan disambut oleh Dasrul. Ayah dan anak ini kemudian mengeroyok Dasrul hingga mengalami patah tulang hidung.

Penanganan Adnan dan MAS telah dipindahkan dari Kepolisian Sektor Tamalate ke Kepolisian Resor Kota Besar Makassar. Kepala Kepolisian Daerah Sulawesi Selatan, Inspektur Jenderal Anton Charliyan, mengatakan

pihaknya memberikan perlakuan berbeda terhadap MAS.

“Dia masih ditahan, tapi tidak di ruangan sel,” kata Anton.

ABDUL RAHMAN



Kasus Siswa dan Ortu Keroyok Guru di Makassar Berakhir Damai

SELASA, 06 SEPTEMBER 2016 | 16:16 WIB

TEMPO.CO, Makassar - Kasus dugaan pengeroyokan guru yang dilakukan siswa Sekolah Menengah Atas 2 Makassar berinisial MAS, 15 tahun, bersama ayahnya berakhir damai di Pengadilan Negeri Makassar. Guru yang menjadi korban, Dasrul, 52 tahun, menyatakan memaafkan pelaku yang tak lain adalah muridnya sendiri.

"Korban *legawa* dan tidak menuntut apa-apa dari terdakwa," ucap pengacara Dasrul, Rachmat Sanjaya, Selasa, 6 September 2016.

Sebelumnya, hakim tunggal Pengadilan Negeri Makassar, Teguh Sri Raharjo, menjadwalkan sidang perdana terhadap MAS. Namun Teguh meminta jaksa penuntut umum, pengacara terdakwa, serta pengacara korban melakukan proses diversifikasi (pengalihan penanganan kasus).

Rachmat mengatakan kliennya bersedia untuk proses mediasi perkara itu. Menurut dia, pada dasarnya, korban tidak ingin terdakwa menjalani proses persidangan yang panjang. "Klien kami hanya minta terdakwa dikembalikan kepada orang tuanya untuk dibina," ujarnya.

Dasrul yang hadir dalam proses diversifikasi menolak berkomentar. Tak sepele kata pun keluar saat ditanyai wartawan ketika ia keluar ruang mediasi.

Pengacara MAS, Abdul Gofur, menuturkan pihaknya menempuh jalur diversifikasi karena terdakwa masih di bawah umur. Menurut dia, meski dijerat Pasal 170 KUHP tentang pengeroyokan dan Pasal 351 KUHP tentang penganiayaan, tidak selayaknya terdakwa harus menjalani proses pidana. "Terdakwa masih bisa dibina untuk mengubah sikap dan perilakunya," ucapnya. Abdul mengapresiasi sikap Dasrul yang meminta perkara itu tidak dilanjutkan ke tahap persidangan.

Jaksa penuntut umum, Andi Rustiani Muin, mengatakan pihaknya menunggu surat penetapan dari Ketua Pengadilan Negeri Makassar setelah korban dan terdakwa sepakat pada proses diversifikasi. Rencananya, surat itu akan diterbitkan pada Kamis, 8 September 2016. "Surat itu akan jadi dasar untuk menghentikan perkara dan membebaskan terdakwa dari tahanan," ujarnya.

Pengeroyokan terjadi pada 10 Agustus 2016 di halaman SMA Negeri 2 Makassar. MAS bersama ayahnya, Adnan Achmad, mengeroyok Dasrul. Akibat pengeroyokan itu, Dasrul mengalami patah tulang hidung. Pengeroyokan terjadi karena sebelumnya Dasrul juga diduga memukul MAS

karena melontarkan kata kasar saat dihukum akibat tidak membawa perlengkapan belajar.

Saat ini MAS telah dikeluarkan dari SMA Negeri 2 Makassar. Adapun ayah MAS, Adnan, belum menjalani persidangan. Penyidik Kepolisian Resor Kota Besar Makassar masih melakukan pemberkasan terhadap tersangka.

ABDUL RAHMAN



Siswa Pengeroyok Guru di Makassar Terancam 7 Tahun Bui

RABU, 14 SEPTEMBER 2016 | 14:41 WIB

TEMPO.CO, Jakarta - Mantan siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Makassar, MAS, 15 tahun, terancam 7 tahun penjara. Terdakwa pengeroyokan guru Dasrul, 52 tahun, itu didakwa pasal berlapis.

"Terdakwa mengeroyok korban di halaman sekolah," kata jaksa penuntut Andi Rustiani Muin di Pengadilan Negeri Makassar, Rabu, 14 September 2016.

MAS akhirnya menjalani sidang perdana setelah guru Dasrul mencabut kesepakatan damai pada pekan lalu. Dalam sidang yang digelar tertutup itu, jaksa menjerat MAS dengan pasal 170 tentang pengeroyokan dan pasal 341 tentang penganiayaan dengan ancaman 7 tahun penjara.

MAS mengeroyok guru Dasrul bersama ayahnya, Adnan Achmad, pada 10 Agustus 2016 di halaman SMA Negeri 2 Makassar. Akibat pengeroyokan itu, guru Dasrul mengalami patah tulang hidung.

Insiden tersebut dipicu karena sebelumnya guru Dasrul juga diduga memukul siswanya karena tidak membawa perlengkapan belajar.

MAS telah dikeluarkan dari SMA 2 Makassar. Adapun Adnan belum menjalani proses sidang. Penyidik Kepolisian Resor Kota Besar Makassar masih melakukan pemberkasan terhadap tersangka.

Pengacara MAS, Abdul Gofur, menyatakan akan mengajukan keberatan atas dakwaan jaksa. Menurut dia, dugaan pengeroyokan yang dilakukan kliennya harus jelas terurai dalam surat dakwaan.

"Kami secepatnya menyusun materi eksepsi," ujarnya.

Anggota tim hukum Dasrul, Azis Pangerang, mengatakan keputusan mencabut kesepakatan damai itu diambil setelah Dasrul melakukan pertemuan dengan pengurus Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI). "Pak Dasrul diminta tidak berdamai dan melanjutkan proses hukum itu," tuturnya.

Hakim tunggal Teguh Sri Raharjo menjadwalkan sidang lanjutan digelar pada Kamis, 15 September. Hakim berharap sidang perkara itu digelar maraton dan segera selesai dengan pertimbangan terdakwa masih di bawah umur.

ABDUL RAHMAN

Siswa Pengeroyok Guru Makassar Divonis 1 Tahun Pembinaan

RABU, 21 SEPTEMBER 2016 | 20:36 WIB

TEMPO.CO, Makassar - Pengadilan Negeri Makassar memvonis mantan siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Makassar, MAS, 15 tahun, yang bersama ayahnya mengeroyok guru, dengan hukuman pembinaan selama 1 tahun.

"Terdakwa terbukti melakukan pengeroyokan tapi tidak ditahan di rumah tahanan," kata hakim tunggal Teguh Sri Rahardjo saat membacakan putusan, Rabu 21 September 2016.

Hakim meminta terdakwa untuk dibina di panti rehabilitasi anak Panti Sosial Marsudi Putra Toddopuli, Makassar. Menurut Teguh, terdakwa akan menjalani pembinaan di panti tersebut selama 1 tahun.

Vonis ini jauh dari tuntutan jaksa sehari sebelumnya yang menuntut hukuman penjara 17 bulan. Menurut hakim Teguh, terdakwa telah terbukti bersama ayahnya, Adnan Achmad, mengeroyok guru Dasrul (52). "Perbuatan terdakwa mengakibatkan korban mengalami luka berat," kata hakim.

Hakim berpendapat, terdakwa masih sangat muda sehingga masih bisa untuk dibina. Selain itu, terdakwa juga masih bisa untuk melanjutkan pendidikan yang saat ini terhambat akibat kasus tersebut.

MAS bersama ayahnya mengeroyok guru Dasrul pada 10 Agustus 2016 di halaman SMA Negeri 2 Makassar. Akibat pengeroyokan itu, guru Dasrul mengalami patah tulang hidung.

Insiden itu dipicu karena sebelumnya guru Dasrul diduga memukul siswanya karena tidak membawa perlengkapan belajar.

MAS telah dikeluarkan dari SMA 2 Makassar, adapun Adnan belum menjalani proses sidang. Penyidik Kepolisian Resor Kota Besar Makassar masih melakukan pemberkasan terhadap tersangka.

Pengacara MAS, Abdul Gofur menyangkan vonis itu. Menurut dia, seharusnya hakim bisa memutuskan bebas karena tuntutan jaksa dinilai tidak tepat. "Kami akan pikir-pikir untuk banding," kata Gofur.

Adapun jaksa penuntut Rustiani Muin mengatakan akan banding atas putusan itu. Menurut dia, putusan hakim sangat jauh dari tuntutan jaksa. "Kami nilai putusan hakim tidak sejalan, meski menyatakan tuntutan kami

terbukti," kata dia.

ABDUL RAHMAN

